

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR WISATA  
JATIMPARK 2 KOTA BATU  
DALAM PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

**TESIS**

**OLEH  
IKA RINAWATI  
NIM 16800030**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR WISATA  
JATIMPARK 2 KOTA BATU  
DALAM PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

**TESIS**

**OLEH  
IKA RINAWATI  
NIM 16800030**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**



**ANALISIS KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR JATIMPARK 2  
KOTA BATU DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program

Magister Ekonomi Syariah

Oleh

Ika Rinawati

16800030

**Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**

**Malang**

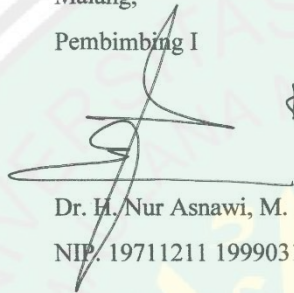
**2018**

Tesis Dengan Judul : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2 Kota Batu dalam Perspektif Maqashid Syariah

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I



Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag

NIP. 19711211 1999031 003

Malang,

Pembimbing II



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si

NIP. 19670227 1998032 001

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. H. Ahmad Djalaludin. Lc, M.A

NIP. 197307192005011003



### LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatipark 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 9 Juli 2018.

Dewan Penguji,

(Eko Suprayitno, SE., M. Si., Ph.D),  
197511091999031003

Ketua

(H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D),  
196709282000031001

Penguji Utama

(Dr. H. Nur Asnawi, MA),  
197112111999031003

Anggota

(Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M. Si),  
196702271998032001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I  
195507171982031005

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Rinawati  
Nim : 16800030  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2  
Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti ada unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 Mei 2018



Ika Rinawati

16800030

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan bimbinganNya dalam menyelesaikan tesis kami yang berjudul Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah, dapat terselesaikan dengan baik dan semoga dapat membawa manfaat untuk kedepannya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menginspirasi umat manusia untuk senantiasa memegang teguh ajaran Allah SWT.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis sampaikan penghargaan yang sebesar besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.pd. I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua program studi ekonomi syariah bapak Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc. M. A atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag atas bimbingan saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU pascasarjana uin malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua pegawai Kesbangpol Kota Batu, Bappelitbangda Kota Batu, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu, Kecamatan Batu Kota Batu, Kelurahan Temas Kota Batu khususnya bapak Lurah dan bapak Ipung kasi

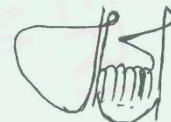


Pemberdayaan Masyarakat, bapak RT 10 RW 5 Kelurahan Temas dan para pedagang didepan wisata Jatimpark 2 Kota Batu.

7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak H. Roma'in dan ibunda ibu Napsiyah yang tidak henti hentinya memberikan dukungan motivasi, materiil dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
8. Suami tercinta Eko Agus Prasetyo dan anak anaku Nazza dan Neysa yang selalu memberikan dukungan materiil maupun moril, perhatian dan pengertian selama studi.

Malang, 24 Mei 2018

Penulis,



Ika Rinawati

## DAFTAR ISI

|                                       | halaman |
|---------------------------------------|---------|
| Halaman sampul.....                   | i       |
| Halaman logo.....                     | ii      |
| Halaman Judul.....                    | iii     |
| Lembar Persetujuan.....               | iv      |
| Lembar Pengesahan.....                | v       |
| Lembar pernyataan.....                | vi      |
| Kata pengantar.....                   | vii     |
| Daftar Isi.....                       | ix      |
| Daftar Tabel.....                     | xiii    |
| Daftar lampiran.....                  | xiv     |
| Daftar Gambar.....                    | xv      |
| Motto.....                            | xvi     |
| Persembahan.....                      | xvii    |
| Abstrak.....                          | xviii   |
| <br><b>BAB I      PENDAHULUAN</b>     |         |
| A. Konteks Penelitian.....            | 1       |
| B. Fokus Penelitian.....              | 12      |
| C. Tujuan Penelitian.....             | 13      |
| D. Manfaat Penelitian.....            | 13      |
| E. Orisinalitas Penelitian.....       | 14      |
| F. Definisi Istilah.....              | 19      |
| <br><b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA</b> |         |
| <b>A. Landasan Teoritik</b>           |         |
| 1. Kesejahteraan                      |         |
| a. Pengertian Kesejahteraan.....      | 20      |
| b. Indikator Kesejahteraan.....       | 21      |

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| c. Konsep Kesejahteraan .....                                           | 23 |
| d. Kesejahteraan menurut Islam .....                                    | 24 |
| e. Indikator Kesejahteraan menurut Islam.....                           | 28 |
| f. Pemenuhan kebutuhan manusia.....                                     | 28 |
| 2. Pedagang                                                             |    |
| a. Pengertian Pedagang.....                                             | 34 |
| b. Prinsip pedagang menurut ajaran Rosulullah...                        | 35 |
| c. Sahabat Nabi yang menjadi seorang pedagang..                         | 36 |
| d. Cara membangun kepercayaan pembeli.....                              | 37 |
| e. Berdagang yang dilarang oleh Islam.....                              | 39 |
| f. Perdagangan adalah bisnis UMKM.....                                  | 39 |
| 3. Maqashid syariah                                                     |    |
| a. Pengertian maqashid syariah.....                                     | 42 |
| b. Maksud dan tujuan syariah.....                                       | 44 |
| c. Konsep maqashid syariah menurut Syatibi.....                         | 44 |
| d. Lima unsur pokok maqashid syariah.....                               | 47 |
| e. Maqashid syariah sebagai perspektif<br>kesejahteraan masyarakat..... | 51 |
| <b>B. Kerangka Berfikir.....</b>                                        | 52 |
| <b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>                                   |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                 | 53 |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                              | 53 |
| C. Latar Penelitian.....                                                | 54 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian.....                                 | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                         | 55 |
| F. Teknik Analisis Data.....                                            | 57 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                                       | 58 |

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| 1. Profil kota batu, kec batu, kel temas.....          | 60 |
| 2. Visi misi kelurahan temas.....                      | 62 |
| 3. Sejarah kelurahan temas.....                        | 62 |
| 4. Kegiatan unggulan pemberdayaan kelurahan temas..... | 63 |

### B. Paparan Data Penelitian

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 1. Profil Informan.....              | 65 |
| 2. Pemenuhan Kebutuhan Manusia       |    |
| a. Kebutuhan pangan (makanan).....   | 71 |
| b. Kebutuhan sandang (pakaian).....  | 73 |
| c. Kebutuhan papan (rumah).....      | 76 |
| d. Kebutuhan kesehatan.....          | 78 |
| e. Kebutuhan pendidikan.....         | 81 |
| f. Kebutuhan lapangan pekerjaan..... | 83 |

### C. Hasil Penelitian

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| 1. Kesejahteraan perspektif maqashid syariah..... | 87  |
| a. <i>Khifdz Din</i> .....                        | 87  |
| b. <i>Khifdz Nafs</i> .....                       | 95  |
| c. <i>Khifdz Aql</i> .....                        | 99  |
| d. <i>Khifdz Nasl</i> .....                       | 102 |
| e. <i>Khifdz Mall</i> .....                       | 107 |

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Analisis Kesejahteraan dalam Perspektif Masyarakat

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| 1. Urgensi menjaga agama ( <i>Khifdz Din</i> )..... | 115 |
| 2. Urgensi menjaga jiwa ( <i>Khifdz Nafs</i> )..... | 118 |
| 3. Urgensi menjaga akal ( <i>Khifdz Aql</i> ).....  | 124 |

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| 4. Urgensi menjaga keturunan ( <i>Khifdz Nasl</i> ) ..... | 129 |
| 5. Urgensi menjaga harta ( <i>Khifdz Mall</i> ) .....     | 133 |

## **BAB VI      PENUTUP**

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| <b>A. Simpulan</b> .....    | 139 |
| <b>B. Implikasi</b> .....   | 143 |
| <b>C. Saran</b> .....       | 144 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 146 |
| <b>LAMPIRAN</b>             |     |





## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> |                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------|----------------------------------------------------|----------------|
| 1.1          | Jumlah Pengunjung Wisata Jatipark 2.....           | 3              |
| 1.2          | Macam Macam Pedagang disekitar Wisata JTP 2.....   | 4              |
| 2.1          | Karakteristik Bisnis UMKM.....                     | 41             |
| 2.2          | Kriteria UMKM Berdasarkan Omset dan Asset.....     | 42             |
| 2.3          | Indikator Lima Unsur Pokok Maqashid Syariah.....   | 50             |
| 4.1          | Klasifikasi Ruko yang Tidak Bisa diwawancarai..... | 66             |
| 4.2          | Profil Pedagang.....                               | 70             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| <b>Lampiran</b>                |         |
| 1. Bukti Konsultasi.....       | 151     |
| 2. Pedoman wawancara.....      | 153     |
| 3. Surat izin penelitian.....  | 156     |
| 4. Data penelitian.....        | 159     |
| 5. Dokumentasi penelitian..... | 186     |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |                                             | Halaman |
|--------|---------------------------------------------|---------|
| 2.1    | Rangkaian Aktivitas Bisnis Perdagangan..... | 40      |
| 4.1    | Struktur Organisasi Kelurahan Temas.....    | 64      |



## MOTTO

وَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash (28) : 77)*

Kesejahteraan dunia dan akhirat harus berjalan seimbang dan ditempuh dengan cara memanfaatkan karunia Allah yang ada di bumi disertai dengan rasa syukur dan tawadhu' (menjaga karuniaNya dan peduli terhadap sesama) kepada Allah.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya untuk pendidikan anak anaknya.

Suami tercinta yang senantiasa mendukung dalam semua kegiatan akademik dan dalam menyelesaikannya. Serta

Anak anakku tercinta dan tersayang





## ABSTRAK

Ika Rinawati, 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2 Kota Batu dalam Perspektif Maqashid Syariah. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag. (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pedagang, Maqashid Syariah

Ketidakadilan distribusi pendapatan yang terjadi antara Jatimpark 2 dengan para pedagang telah mengakibatkan kesenjangan ekonomi sehingga berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan para pedagang yang berjualan didepannya, kesejahteraan ini kemudian digabungkan dengan konsep kesejahteraan Islam dimana kesejahteraan Islam telah menjadi sebuah solusi karena kesejahteraan tidak hanya di ukur dari segi materi tetapi juga immateri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis pencapaian kesejahteraan yang masalah oleh para pedagang yang berada di sekitar (didepan) wisata Jatimpark 2 sebagai tujuan dari maqashid syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu wawancara mendalam, observasi terus terang dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas yaitu triangulasi, triangulasi yang dipakai ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang di depan Jatimpark 2 dan Kasi pemberdayaan kelurahan Temas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa para pedagang telah mampu mencapai kesejahteraan yang masalah yaitu kesejahteraan yang tidak hanya di ukur dari materi semata tetapi juga dari sisi spiritulitasnya. Hal ini terbukti bahwa di dalam melakukan pen jagaan kelima unsur maqashid syariah (*kulliyat al khamsah*) para pedagang melakukannya sesuai dengan indikator yang dipakai oleh peneliti yaitu indikator maqashid syariah yang bersumber dari penelitian terdahulu dan dari BkbbN. Pencapaian kesejahteraan ini misalkan dalam menjaga agamanya (*hifdz din*) para pedagang mampu melaksanakan rukun Islam. Dalam menjaga jiwanya (*hifdz nafs*) para pedagang memiliki rumah, makan makanan sehat dan mengikuti asuransi kesehatan. Dalam menjaga akal nya (*hifdz aql*) para pedagang mampu menyekolahkan anak anaknya sampai ke jenjang S1 dan S2 dan memilihkan sekolah yang berbasis agama. Dalam menjaga keturunannya (*hifdz nasl*) para pedagang memilih membatasi jumlah keturunan dan pedagang tidak membatasi usia pernikahan anaknya. Dalam menjaga harta (*hifdz mal*) para pedagang memiliki lebih dari satu pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya disamping itu mereka mampu membeli asset yang legal serta melakukan perdagangan yang sesuai dengan Islam. Sedangkan menurut indikator Bkbbn keluarga pedagang termasuk kepada keluarga sejahtera tahap III plus.

## ABSTRACT

Ika Rinawati, 2018. *Analysis of Welfare Level of Traders around Jatimpark 2 Tourist Destination, Malang City in Maqashid Syariah Perspective*. Thesis, Islamic Economic Studies of Graduate Program of the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim in Malang, Supervisor: (I) Dr. H. NurAsnawi, M. Ag. (II) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si

Keywords: Welfare, Traders, Maqashid Syariah

The inequality in income distribution that occurs between Jatim Park 2 and the traders has resulted in economic disparities affecting the welfare of traders who sell in front of the area. This welfare is combined with the Islamic welfare concept, which has become a solution as it is not only measured in terms of matter but also immaterial aspect. This study aims to recognize, understand and analyze the achievement of the prosperity of *maslahah* by traders around (in front of) Jatimpark 2 tourist destination as an aim of *maqashid syariah*.

The research applied descriptive qualitative research method with case study approach. There were three kinds of data collection techniques employed in this study which were in-depth interviews, straightforward observation and documentation. As for data analysis techniques, we used reducing data (data reduction), presenting data (data display), and withdrawal of conclusions (verification). Checking the validity of the data was done by credibility test that was triangulation, with three kinds of source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Informants in this study were traders in front of Jatim Park 2 and Head of empowerment section of Temas urban village.

The results of this study found that traders have been able to achieve prosperous welfare that is not only measured from the mere material but also from the side of their spirituality. It is proven that in conducting the observances of five elements of *maqashid syariah* (*kulliyat al-khamsah*) that the traders do so in accordance with the indicators used by the researcher that is the *maqashid syariah* indicator sourced from previous research and from BkbbN. The achievement of this welfare is such as in observing their religion customs (*hifdz ad-din*) that the traders are able to carry out the pillars of Islam. In guarding their soul (*hifdz an-nafs*) that the traders have a comfortable home, eat healthy. In keeping with the reason (*hifdz al-aql*) traders are able to send their children up to undergraduate program (S1) and graduate program (S2) levels and choose a religion-based school. In keeping with their offspring (*hifdz an-nasl*) traders choose to limit the number of offspring and traders do not limit the age of marriage to their children. In keeping with their properties (*hifdz al-mal*) traders have more than one job to provide for their family's needs. In addition, they are able to buy legal assets with valid certificates and make trades in accordance with Islam principle. While according to the indicator BkbbN family merchant including to the families of prosperous stage 3 plus.

## ملخص البحث

إيكا ريناواقي، 2018. تحليل مستوى رفاهية التجار حول الوجهات السياحية جاتييمبارك 2 بمدينة باتو في ضوء مقاصد الشريعة. رسالة الماجستير، قسم الدراسة الاقتصادية الشرعية، لمرحلة الماجستير بالجامعة الإسلامية الدولية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف على الرسالة: (1) الدكتور الحاج نور أسناوي، M.Ag. (2) الدكتورة الحاجة عمرة الحسنة، M.Si.

المفردات: الرفاهية، التاجر، مقاصد الشريعة

فعدم العدل في تقسيم الدخل الواقع بين التجار في جاتييمبارك 2 يؤدي إلى عدم المساواة الاقتصادية وبالتالي يؤثر إلى مستوى رفاهية التجار أمامه، ثم جمعنا هذه الرفاهية بمفهوم الرفاهية الإسلامية التي تعتبر أفضل طريق الحل لأن حقيقة الرفاهية لا توزن بمجرد المال فقط بل أوسع من ذلك بما ليست من المادة المالية. والهدف من هذا البحث، معرفة وتحليل مستوى الرفاهية بين التجار الموجودين حول الوجهات السياحية جاتييمبارك 2 لأجل مصلحتهم وتطبيقا لمقاصد الشريعة.

والمنهج الجاري في هذا البحث، المنهج النوعي الوصفي مع التعرف على أرض الواقع. وطريق جمع المعطيات المستخدم هنا فثلاثة، منها المقابلة الدقيقة، الدراسة الميدانية الواقعية والتوثيق. أما طريق التحليل فعن طريق تقليل المعطيات، تقديمها، والاستنتاج. وطريق تحقيق المعطيات فعن طريق الاختبار المصادقية وهو طريقة التثليث، وهي في هذا الأمر ثلاثة أنواع، منها تثليث المراجع، تثليث الطرق أو المنهج، وتثليث الوقت. والموضوع في هذا البحث هم التجار الموجودون أمام جاتييمبارك 2 وعن رئيس قسم التمكين القبلية.

ونتيجة هذا البحث تجد أن التجار قد حصلوا على الرفاهية المصلحية وهي التي لا تقاس بمجرد المال فقط بل وكذلك من الناحية الروحية. فهذه الظاهرة الواقعة تبين أن في الحفظ على المقاصد الشريعة الخمسة (الكليات الخمسة) لدي التجار وأنهم قاموا بحفظها حسب مؤشرات الباحثة التي هي مؤشرة المقاصد الشريعة المعتمد على الدراسة السابقة ومن الهيئات الوطنية للسكان وتنظيم الأسرة. فهذه الانجازات التي حصلوا عليها التجار تمثل في حفظ دينهم بأنهم قادرون على أركان الإسلام حتى الحج والعمرة، وفي حفظ نفوسهم قادرون على استحقاق البيت المناسب، والمأكولات الصحية والمغذية، والملابس اللائقة حسب حال الطقس، والتسجيل إلى التأمين الصحي. وفي حفظ عقولهم قادرون على رعاية تربية أبنائهم إلى مستوى الجامعي الأول والثاني مع اختيار المدرسة الدينية. وفي حفظ أنسابهم قرروا على تحديد أبنائهم حتى يتمكنوا في إكمال حوائجهم دون أي نقص، والتجار كانوا لا يحددون أعمار أبنائهم للزواج. وفي حفظ أموالهم أنهم عمال أقوياء حتى يتمكنوا على تأدية أكثر من العمل لأجل تغطية حوائج أسرهم ومع ذلك قادرون على شراء الأصول الرسمية مع الوثائق والرسائل الواضحة وأيضا أن يتجروا متمسكا بمبادئ الإسلام. وفي الوقت نفسه وفقا BkbbNم وشرمن التجار بما في ذلك مرحلة الأسرة المزدهرة 3 زائد

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kota Batu terkenal dengan sebutan kota wisata, sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan dan pegunungan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang indah dan memiliki udara yang dingin. Seiring berjalannya waktu tempat wisata di Kota Batu semakin meningkat jumlahnya baik itu wisata alam maupun wisata buatan, apalagi sejak dicanangkannya Kota Batu sebagai kota wisata pada tahun 2010 maka pembangunan wisata di Kota Batu semakin digalakkan.<sup>1</sup>

Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor pendukung pembangunan yang memiliki pengaruh langsung (terbukanya lapangan kerja, pendistribusian pendapatan dll) dan pengaruh tidak langsung (mempromosikan produk lokal dan berdampak pada keuangan pemerintah).<sup>2</sup>

Dengan semakin banyaknya pembangunan tempat wisata di Kota Batu diharapkan dapat mengubah kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya terutama menyangkut tentang kesejahteraan masyarakat, sebagai wujud bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi telah tercapai. Dari sini maka dapat dirasakan bahwa adanya pembangunan wisata tidak hanya membawa keuntungan bagi pengelola saja tetapi juga berdampak positif

<sup>1</sup>“Badan Pusat Statistic Daerah Kota Batu 2016, Katalog bps 11020018579”.<http://batukota.bps.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2018, hlm. 7.

<sup>2</sup>Frans Gromang, *Management Tourism*, terj. Salah Wahab, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 2003), hlm. 82-98.



bagi warga masyarakat terutama para pedagang yang berada disekitar tempat wisata.

Seperti halnya Jatimpark Group telah menjadi ikon wisata di Kota Batu karena mampu menyediakan berbagai pilihan obyek wisata yang mengusung tema edukasi. diantaranya adalah Jatimpark 1, Jatimpark 2, Museum satwa, Batu Night Spektakuler (BNS), Eco Green Park, Museum Angkut, Museum Tubuh, Predator Fun Park dan Jatim park 3.

Pada tahun 2013 Jatimpark mampu mengukir prestasi diantaranya adalah dinobatkan sebagai juara 1 kategori wisata buatan berskala besar tingkat nasional yang dianugerahkan oleh Mari Elka Pangestu selaku menteri pariwisata dan ekonomi kreatif, pada Jumat 27 September 2013 di Jakarta.<sup>3</sup>

Menurut Titik S Ariyanto (*Marketing and Public Relation Manager Jatimpark Group*) pada tahun 2016 Jatimpark Group mulai berbenah untuk go internasional, beberapa persiapan pun telah dilakukan diantaranya adalah *pertama*, pembekalan kemampuan bahasa Inggris kepada karyawan, *kedua*, petunjuk arah dan pusat informasi diarea wisata Jatimpark group sudah mulai berbenah untuk bilingual (Indonesia dan Inggris), *ketiga*, mengikuti setiap even promosi wisata diberbagai Negara dengan kementerian pariwisata dengan tujuan pertama yaitu negara negara di wilayah Asia.

Disamping itu alasan wisata Jatimpark Group ditunjuk oleh dinas kepariwisataan untuk go Internasional adalah *pertama*, Kota Batu telah ditetapkan sebagai destinasi wisata No 2 setelah Bandung bagi wisatawan

---

<sup>3</sup>“Jatimpark Juara Nasional Wisata Buatan”, Tribun News.com, Jumat, 27,09,2013, diakses tanggal 4 Januari 2018.

asal Timur Tengah, *kedua*, wisata Jatimpark Group telah mengikuti destinasi wisata halal untuk memastikan produk wisata yang aman bagi wisatawan asal Timur Tengah.<sup>4</sup> Menurut Titik, hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan wisman (wisatawan mancanegara) ke Jatimpark group sebanyak 10 persen dari pengunjung domestik atau sekitar 17000 wisman setiap tahunnya.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1. Data Jumlah Pengunjung pada Wisata Jatimpark Group Selama Tahun 2015 (Sumber : SURYA)<sup>6</sup>**

| Nama Wisata   | Jumlah Pengunjung | Harga Tiket | Jumlah Pendapatan |
|---------------|-------------------|-------------|-------------------|
| Jatimpark 1   | 2000 wisatawan    | 80.000      | 160.000.000       |
| Jatimpark 2   | 7000 wisatawan    | 105.000     | 735.000.000       |
| Museum Angkut | 5000 wisatawan    | 80.000      | 400.000.000       |
| Eco Green     | 1500 wisatawan    | 30.000      | 45.000.000        |
| Museum Tubuh  | 1500 wisatawan    | 30.000      | 45.000.000        |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Jatimpark 2 memiliki pendapatan paling tinggi diantara wisata Jatimpark lainnya yaitu Jatimpark 1, Museum Angkut, Eco Green dan Museum Tubuh. Selain itu Jatimpark 2 memiliki lahan paling luas diantara wisata yang lainnya yaitu seluas 14 ha<sup>7</sup> serta merupakan satu satunya wisata yang berada dibawah naungan Jatimpark group yang memiliki jumlah pedagang (diluar wisata) paling

<sup>4</sup>“Setelah 14 Tahun Berdiri Jatimpark Group Mulai Sasar Turis Asing”, KOMPAS.com, Senin, 22 Agustus 2016, diakses tanggal 2 Desember 2017.

<sup>5</sup>“Jatimpark Group Beri Diskon 20 Persen Untuk Wisman dan Lansia”, KOMPAS.com, Sabtu, 30 Desember 2017, diakses tanggal 22 Juli 2018.

<sup>6</sup>“Batu Menjadi Primadona Turis” SURYA.com, Kamis, 23,07,2015, diakses tanggal 12 Januari 2017.

<sup>7</sup>“Siapa Pemilik Jatimpark Sebenarnya”, [www.malanglife.com](http://www.malanglife.com), Rabu,17,08,2016, diakses pada Tanggal 26 Januari 2018.



banyak. Sebagai peyumbang jumlah pendapatan terbesar kepada Jatimpark group, ternyata berbanding terbalik dengan pengakuan para pedagang yang berada disekitarnya (tepatnya para pedagang yang berada di ruko ruko depan wisata Jatimpark 2).

Para pedagang merupakan warga asli Desa Temas, mereka memilih berdagang diluar wisata Jatimpark 2 karena tidak mampu membayar harga sewa stand didalam wisata yang katanya sangat mahal. Terdapat 29 ruko Didepan Jatimpark 2 dan hanya ada 8 pedagang (10 ruko) yang dapat diwawancarai. Jenis barang yang diperdagangkan oleh pedagang tersebut sebagaimana yang kami tulis dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2. Macam Macam Pedagang disekitar Wisata Jatimpark 2  
(Sumber : Hasil Observasi (Batu, 30 Maret 2018))**

| No | Jenis Pengelompokan Barang yang diperdagangkan | Nama Barang yang diperdagangkan                                                                          | Jumlah                                                   |
|----|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. | Makanan                                        | - Warung lalapan<br>- Warung bakso<br>- Oleh-oleh khas malang dan buah<br>- Burger, roti bakar dan bakmi | - 5 Penjual<br>- 2 Penjual<br>- 1 Penjual<br>- 1 Penjual |
| 2. | Minuman                                        | - Teh, jeruk, kopi<br>- Es campur                                                                        | - 7 Penjual<br>- 3 Penjual                               |
| 3. | Souvenir                                       | - Asesoris (jepit, kalung, jam tangan dll)                                                               | - 2 Penjual                                              |
| 4. | Pakaian                                        | - Kaos<br>- Busana muslim                                                                                | - 3 Penjual<br>- 1 Penjual                               |
| 5. | Pracangan                                      | - Agen elpiji<br>- Agen minuman                                                                          | - 1 Penjual<br>- 1 Penjual                               |
| 6. | Properti                                       | - Perum Griya Emas BNS dan Perum Bukit Indah Batu                                                        | - 2 Penjual                                              |

Para pedagang yang tidak memiliki komunitas ini mengaku dagangannya hanya ramai pembeli dari pengunjung wisata Jatimpark 2 pada musim liburan diantaranya libur natal, tahun baru dan libur sekolah. Selain pada musim liburan tersebut dagangan mereka sepi dan pedagang hanya mengandalkan pembeli dari pengguna jalan yang melintas.

Menurut Urip (60 tahun) yang merupakan rekomendasi dari pimpinan kelurahan Temas, dia mengaku bahwa pada musim liburan pendapatan tokonya sudah mulai menurun dulunya mencapai 7 juta perhari tetapi sekarang menurun menjadi 5 juta perhari. Dan jika pada hari biasa pendapatan yang diperoleh rata rata hanya 1 juta per hari. Tetapi untungnya sebagian besar barang dagangannya adalah titipan dari UMKM sekitar desa Temas, sehingga Urip tidak perlu mengeluhkan jika barang dagangannya ada yang tidak laku.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur (55 tahun) Nur merupakan orang yang pertama berdagang diruko depan Jatimpark 2 yaitu tahun 2012 selain itu dia juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, Dia seorang pedagang kaos dan asesoris yang sebelumnya merupakan penjual makanan aneka lalapan, menurutnya daya beli masyarakat sepertinya menurun sehingga para wisatawan hanya berjalan-jalan dan tidak belanja. Pendapatannya dulu pada musim liburan mencapai 6 juta perhari tetapi sekarang hanya sekitar 3 juta perhari. Dan jika pada hari biasa pendapatannya perhari tidak lebih dari 700 ribu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Urip dkk, *Wawancara*, (Batu 4 Desember 2017).

Pak Hari (*bukan nama asli*) seseorang yang dipercaya oleh semua pedagang untuk menjadi penengah setiap ada permasalahan telah menyampaikan keluh kesahnya terhadap Jatimark 2 :

“Dampak dari Jatimark 2 itu mbak hanya sebagian kecil yang bisa kami rasakan. Harusnya kan saling menguntungkan karena kami saling berdekatan tapi buktinya mereka malah tidak menginginkan kami berkembang. Saya juga pernah lo mbak dilarang masuk pada waktu mengantar makanan pesanan untuk pelanggan saya, padahal makannya diarea parkir bukan di dalam Jatimark 2, ini sudah mengindikasikan kalau Jatimark 2 itu memonopoli mbak.”<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa ternyata pekerjaan berdagang mereka tidak berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu *pertama* untuk kesejahteraan dan kemandirian (baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya) dan fungsi *kedua* yaitu terkait dengan status sosial.<sup>10</sup> Dengan terpenuhinya hak atas pekerjaan yang layak maka akan ada jaminan bahwa seseorang akan memiliki tingkat pendapatan yang layak sebagai balas jasa atas pekerjaan yang dimilikinya. Tetapi yang menarik adalah bahwa para pedagang dalam kondisi mengalami penurunan pendapatan tetapi mampu menghadapi mahalnnya harga beli dan sewa ruko, hal ini disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya dulu beli ruko disitu harganya masih 300 juta mbak, dan sekarang sudah naik menjadi 500 juta. Sedangkan harga kontraknya adalah sekitar 15 juta.”<sup>11</sup>

Harga ruko yang ditempati pedagang ternyata sangat fantastis yaitu sekitar 500 juta, sedangkan harga sewanya adalah sekitar 15 juta tiap tahunnya. Menjadi hal yang wajib diketahui bahwa ketika terjadinya

<sup>9</sup>Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>10</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.136.

<sup>11</sup>Hani, Wawancara, (Warung Ifa Buah, 10 April 2015)

penurunan pendapatan tetapi pedagang disini mampu menyewa atau membeli harga ruko yang relatif tinggi. Tentunya membutuhkan kerja keras untuk mampu berdagang disepanjang ruko ini. Pernyataan ini juga didukung oleh pak Ipung bagian Kasi perberdayaan masyarakat dan pembangunan kelurahan temas yang menyampaikan :

“Pedagang disitu kaya-kaya mbak, bagaimana tidak kaya wong harga sewa ruko nya saja mahal sampai 15 juta sampai 20 juta pertahunnya.”<sup>12</sup>

Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat dan produktif.<sup>13</sup> Demikian pula pedagang perlu diperhatikan sektor kesejahteraan keluarganya karena pedagang merupakan ujung tombak perekonomian sektor riil. Perekonomian dapat berjalan lancar karena adanya dukungan para pedagang yang tangguh.

Menurut Enggardini kesejahteraan dalam Islam tersebut tidak hanya menyangkut kehidupan dunia akan tetapi dunia akhirat yang antara keduanya saling terikat.<sup>14</sup> Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah kesejahteraan secara menyeluruh yaitu kesejahteraan yang tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja tetapi juga mencakup nilai moral,

<sup>12</sup>Ipung, Wawancara (Kelurahan Temas Batu, 20 April 2018).

<sup>13</sup>Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudi Daya Ikan di Kabupaten Bogor,” *Jurnal Ilm. Kel dan Kons*, 1 (Januari, 2010), hlm.64.

<sup>14</sup>Rohma Vihara Enggardini, “Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,” *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*, 8, (Agustus 2017), hlm.602.

spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam.<sup>15</sup>

Tempat wisata dinilai mampu membawa peran untuk mendukung pemberdayaan para pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sebagaimana hasil penelitian dari Eko Handoyo bahwa relokasi atau penyediaan tempat baru bagi pedagang dianggap sebagai pemberdayaan agar berfungsi dengan baik harus mengembangkan program program kreatif untuk mempopulerkan tempat relokasi.<sup>16</sup> Secara mendasar Al Qur'an telah menyebutkan tiga macam kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan yang keseluruhannya harus dicapai dengan usaha dan kerja keras yang merupakan kewajiban dari suami selaku kepala rumah tangga.<sup>17</sup> Kebutuhan inilah yang akan mengantarkan manusia terus meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan dan berusaha memproduksi alat alat pemenuhan kebutuhan hidup untuk menjaga kelangsungan eksistensi manusia di dunia ini. Alat pemenuhan kebutuhan itu berupa barang dan jasa.

Kesejahteraan dapat tercapai dengan pemberdayaan masyarakat melalui suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia dilingkungan

<sup>15</sup>Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, (Mei 2016), hlm.395.

<sup>16</sup>Eko Handoyo dkk, "Relocation As Empowerment : Respons, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation," *Jurnal Komunitas*, 1, (Maret, 2015), hlm. 32.

<sup>17</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 110.



sekitarnya.<sup>18</sup> Tanpa disadari usaha berdagang yang digeluti oleh beberapa orang diatas dapat membuka lowongan pekerjaan bagi yang lain walaupun jumlahnya tidak banyak, menurut Khea Miyagi, salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan adalah menjadi seorang pengusaha. Pengusaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha , memperkerjakan orang lain untuk bekerja dan mengendalikan sistem usaha yang diciptakan.<sup>19</sup>

Dalam Islam dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya dua kriteria, *pertama*, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan. *Kedua* terjaga dan terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari segi ekonomi saja melainkan dari perspektif maqashid syariah (*hifzh al din, hifzh al nafs, hifzh al aql, hifzh al aql, hifzh al nasl, hifzh al mal*).<sup>20</sup> Allah swt telah menjadikan Islam sebagai *dinul kamil*, agama yang sempurna. Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kandungan maqashid syariah adalah kemaslahatan umat bersama.

Kesejahteraan ternyata membawa dampak yang sangat luas, seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Martono Anggusti dkk bahwa kesejahteraan pekerja menyebabkan meningkatkan daya beli

<sup>18</sup>Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 7.

<sup>19</sup>Khea Miyagi & Muhammad Nafik H.R, “Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah dikelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya,” *JESTT*, 1, (Januari, 2014), hlm. 65.

<sup>20</sup>Khea Miyagi & Muhammad Nafik H.R, “Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah dikelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya,” *JESTT*, 1, (Januari, 2014), hlm. 70.

sehingga berdampak kepada meningkatnya permintaan produksi yang membawa dampak kepada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendapatan pajak negara juga meningkat. Peningkatan pendapatan pajak mengakibatkan kepada pengembangan infrastruktur yang akan membawa dampak terhadap berkembangnya beberapa industri yang berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan.<sup>21</sup>

Pada penelitian Andi Angger Sutawijaya dkk mengatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap kesejahteraan rumah tangga petani ikan di Jakarta. Pengukuran tingkat kesejahteraan menggunakan indikator badan pusat statistik dalam SUSENAS berdasarkan sebelas indikator.<sup>22</sup>

Rosni membagi Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan pada tiga tahap yaitu tahap prasejahtera, sejahtera I dan sejahtera II. keluarga prasejahtera adalah keluarga yang memiliki banyak anak sehingga kebutuhan hidup keluarganya sangat tinggi. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I tetapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator KS II.

<sup>21</sup>Martono Anggusti dkk, "Corporate Governance For Employees' Welfare," *International Journal of Humanities and Social Science*, 4, (April, 2015), hlm. 125.

<sup>22</sup>Andi Angger Sutawijaya, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar dikelurahan Cipedak Kecamatan Jaga Karsa Kota Madya Jakarta Selatan," *Jurnal Agribisnis*, 1, (Juni 2013), hlm. 74.

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 indikator KS II.<sup>23</sup>

Menurut Ziauddin Sardar meskipun gaji pegawai bank syariah menurun namun tingkat kesejahteraannya lebih tinggi dari pada kesejahteraan pegawai bank konvensional karena pegawai bank syariah mengalami peningkatan dari sisi ibadahnya. Dari sini disimpulkan bahwa kesejahteraan tidak hanya dapat diukur dari sisi ekonomi saja tetapi juga dapat diukur dari sisi spiritualitas.<sup>24</sup> Kesejahteraan menurut islam ini kemudian didukung oleh maqashid syariah yaitu bagaimana mewujudkan kesejahteraan yang maslahah.

Menurut as Syatibi yang dimaksud dengan al maslahah dalam pengertian syar'i yaitu mengambil manfaat dan menolak mafsadah yang tidak hanya berdasarkan pada akal sehat semata tetapi dalam rangka memelihara hak hamba. Dalam membicarakan maslahah, maka Syatibi memberikan dua *dhawabit al- maslahat* (kriteria bukan relative atau subyektif yang akan membuatnya tunduk kepada hawa nafsu. Kedua, maslahah bersifat universal (*kulliyah*) dan universalitas ini tidak bertentangan dengan sebagian *juziyat* nya).

Dalam kitab al Muwafaqat Syatibi membagi dalam dua bagian penting yakni maksud syar'I (tujuan Allah dalam menentukan hukum syariah) dan maksud mukallaf (tujuan manusia dalam melaksanakan hukum

<sup>23</sup>Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Geografi*, 1, (2017), hlm. 63.

<sup>24</sup>Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 5, (Mei 2016), hlm. 398.

syariah adalah untuk kemaslahatan dirinya sendiri didunia dan akhirat).<sup>25</sup>

Dari ungkapan diatas maka untuk mewujudkan kesejahteraan yang masalah adalah dengan cara manusia harus melaksanakan segala ketentuan syariah dari Allah dan memelihara kelima unsur pokok (*kulliyat al khamsah*) dalam maqashid syariah, yaitu *hifdz din*, *hifdz nafs*, *hifdz aql*, *hifdz nasl* dan *hifdz mall*.

Berangkat dari beberapa fakta yang terjadi diatas yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang tingkat kesejahteraan masalah para pedagang yang berada disekitar wisata menurut perspektif maqashid syariah, adapun wisata yang menjadi studi kasusnya adalah Jatimpark 2. Sedangkan judul penelitian ini ialah “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adanya ketidakadilan distribusi pendapatan antara Jatimpark 2 dan para pedagang. Jatimpark 2 yang cenderung melakukan monopoli, terbukti dengan adanya kenaikan pendapatan dan prestasi Jatimpark 2 berbanding terbalik dengan penurunan pendapatan para pedagang yang berjualan didepannya. Selain itu timbulnya pertanyaan bagaimana bisa para pedagang membeli atau menyewa ruko yang harganya sangat mahal sementara pendapatannya menurun, maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti tingkat kesejahteraan pedagang yang dipadukan dengan konsep

<sup>25</sup>Galuh Nasrullah Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor, “Konsep Maqashid al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif al Syatibi dan Jasser Auda),” Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, 1, (2014), hlm.52.

Islam yaitu sejahtera dari sisi spiritualnya dan dari sisi materialnya sehingga berdasarkan kepada latar belakang diatas maka fokus penelitian ini ialah Bagaimana para pedagang sekitar wisata Jatipark 2 Kota Batu mencapai kesejahteraan yang maslahah sebagai tujuan dari maqashid syariah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan fokus penelitian tentang adanya masalah yang terjadi dilapangan kemudian dipadukan dengan konsep sejahtera menurut Islam maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis para pedagang sekitar wisata Jatipark 2 Kota Batu dalam mencapai kesejahteraan yang maslahah sebagai tujuan dari maqashid syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan civitas akademika yaitu menyumbangkan keilmuan baru bagi ekonomi syariah bidang kesejahteraan para pelaku UMKM menurut perspektif maqashid syariah dengan obyek para pedagang yang berada disekitar wisata serta diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan ekonomi Islam masyarakat khususnya bidang kesejahteraan UMKM. Sedangkan manfaat praktis adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang fakta tingkat kesejahteraan para pedagang yang ada disekitar tempat wisata terutama untuk pengelola pariwisata Jatipark 2 serta aparaturn pemerintah daerah setempat sehingga dapat membantu dalam rangka menciptakan program



peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

#### E. Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian                                                                                                                                | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Persamaan                                 | Perbedaan                                                                                                 | Orisinalitas Penelitian                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Andi Angger Sutawijaya, Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ikan Hias Air Tawar dikelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Kota Madya Jakarta Selatan, 2013. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan 11 indikator dari BPS 2005 maka ada sebanyak 30 rumah tangga yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi.</li> <li>- Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan kemudahan menyekolahkan anak terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.</li> </ul> | Sama sama meneliti tingkat kesejahteraan. | Pada metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. | Melihat tingkat kesejahteraan pedagang dengan perpektif maqashid syariah. |
| 2. | Eko Handoyo dan Nur                                                                                                                                                      | Bahwa pkl dijalan raya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Sama sama meneliti                        | Perbedaann ya adalah                                                                                      | Melihat tingkat                                                           |

|    |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                               |                                                                           |                                                                                                                                                                |                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Ranika Widyaningrum, Relocation as Empowerment : Respons, Welfare, and Life Quality of Street Vendors of After Relocation, 2015.                  | magelang-yogyakarta km 5-8 sebagian besar menunjukkan respon yang positif tetapi kesejahteraan mereka sebagian besar menurun.                                 | tingkat kesejahteraan pedagang                                            | pada penelitian ini fokus pada tingkat kesejahteraan dan tidak melakukan perbandingan antara kejadian sebelumnya dan sesudahnya.                               | kesejahteraan pedagang dengan perspektif maqashid syariah.                                                |
| 3. | Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor, 2010.       | Jumlah pendapatan (bisa dicapai dengan status pendidikan dan ketrampilan) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan.                      | Sama-sama meneliti tingkat kesejahteraan masyarakat                       | Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif studi kasus, sedangkan pada penelitian dahulu memakai desain <i>cross sectional study</i> . | Meneliti tingkat kesejahteraan pedagang dengan menggunakan pendekatan studi kasus.                        |
| 4. | Khea Miyagi, Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah dikelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya, 2014. | Pengusaha dan pegawai sama-sama sejahtera dalam hal memelihara keturunan. Perbedaannya, bahwa pengusaha memiliki kesejahteraan secara kebahagiaan batin lebih | Sama-sama melihat tingkat kesejahteraan dari perspektif maqashid syariah. | Berbeda pada obyek yang diteliti, pada penelitian ini meneliti tingkat kesejahteraan pedagang.                                                                 | Penelitian tingkat kesejahteraan ini fokus kepada para pedagang yang berada di sekitar wisata Jatipark 2. |

|    |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                 |                                           |                                                                                           |                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                        | baik dibandingkan dengan pegawai.                                                                                                                               |                                           |                                                                                           |                                                                      |
| 5. | Muhammad Asaad, Economic Policies On Rice Commodity and Welfare, 2010.                                                 | Kebijakan Ekonomi di Indonesia telah meningkatkan kesejahteraan sawah dan produsen gabah, tetapi telah menyebabkan menurunnya kesejahteraan konsumen beras.     | Sama sama meneliti tingkat kesejahteraan. | Penelitian fokus kepada obyek sebagai dampak dari kesejahteraan.                          | Mengukur tingkat kesejahteraan dalam perspektif Islam.               |
| 6. | Rohma Vihara Enggardini, Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. 2017 | Pemenuhan kebutuhan kesejahteraan bagi karyawan pusat penelitian kopi dan kakao masih pada peringkat dharuriyat.                                                | Sama sama meneliti tingkat kesejahteraan. | Perbedaan terletak pada obyek penelitian yaitu disini peneliti meneliti tentang pedagang. | Meneliti kesejahteraan pedagang menurut perspektif maqashid syariah. |
| 7. | Razanah ab Rahman, Protection of Safety, Health and Welfare of Employees and Workplace Under Islamic Law, 2006.        | Islam menuntut bahwa orang (atasan) harus memperlakukan satu sama lain dengan adil dan sama serta dengan menghormati dan menghargai. Karena dengan hal itu maka | Sama sama meneliti tingkat kesejahteraan. | Penelitian terdahulu memakai obyek penelitian adalah karyawan.                            | Meneliti kesejahteraan pedagang.                                     |

|     |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                          |                                                                                      |                                                                                                                                                  |                                                                           |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                            | kesejahteraan karyawan akan tercapai.                                                                                                                    |                                                                                      |                                                                                                                                                  |                                                                           |
| 8.  | Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan didesa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, 2012.                  | Dari 66 responden, ada 42 responden tergolong pada pra sejahtera, 21 responden tergolong pada sejahtera I, dan 3 responden tergolong dalam sejahtera II. | Sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.                       | Berbeda pada obyek yang diteliti yaitu meneliti tingkat kesejahteraan pedagang.                                                                  | Penelitian ini terfokus pada para pedagang disekitar wisata Jatimpark.    |
| 9.  | Wasilatur Rahmah dkk, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam dan Keprasan di Kabupaten Bantul, 2014. | Rumah tangga petani tebu di kabupaten bantul tergolong rumah tangga yang sejahtera.                                                                      | Sama sama, memiliki fokus penelitian untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. | Berbeda pada obyek penelitian, penelitian disini memakai obyek penelitian pedagang dan penelitian dahulu memakai obyek rumah tangga petani tebu. | Meneliti kesejahteraan pedagang menurut perspektif maqashid syariah.      |
| 10. | Ziaudin Sardar, Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah, 2016.                                                     | Gaji pegawai bank syariah menurun namun tingkat kesejahteraannya lebih tinggi dari pada kesejahteraan pegawai bank                                       | Sama sama meneliti tingkat kesejahteraan.                                            | Berbeda pada obyek yang diteliti yaitu meneliti tingkat kesejahteraan pedagang.                                                                  | Melihat tingkat kesejahteraan pedagang dengan perpektif maqashid syariah. |

|  |  |                                                                                     |  |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  |  | konvensional karena pegawai bank syariah mengalami peningkatan dari sisi ibadahnya. |  |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

Sumber : Data diolah Oleh Peneliti

Dari penelitian terdahulu, mayoritas peneliti melakukan penelitian kepada selain pedagang yaitu nelayan, pegawai dan petani. Tingkat kesejahteraannya diukur dengan menggunakan salah satu indikator bps, BkbbN dan maqashid syariah.

Posisi penelitian disini adalah peneliti mencoba menggabungkan antara indikator BkbbN dan indikator maqashid syariah yang memiliki latar belakang yang berbeda, bkkbn merupakan produk pemerintah sedangkan maqashid syariah merupakan konsep Islam yang sesuai dengan nilai nilai syariah. Tetapi kedua indikator ini sama sama memiliki perhatian yang tinggi terhadap pentingnya ibadah dan kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Selain itu pedagang sengaja dipilih karena pedagang merupakan ujung tombak perekonomian sektor riil yang harus diperhatikan tingkat kesejahteraannya. Wisata sebagai latar penelitian karena wisata memiliki andil yang cukup besar untuk merubah perekonomian masyarakat yang ada disekitarnya termasuk pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.



## F. Definisi Istilah

1. Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier. Tidak hanya terpenuhinya kebutuhan yang bersifat materi tetapi juga immateri. Kesejahteraan dalam perspektif maqashid syariah adalah kesejahteraan yang memiliki tujuan maslahat, yaitu kesejahteraan didunia untuk menunjang kesejahteraannya diakhirat kelak.
2. Berdagang adalah membeli satu barang, kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuk asli barang yang diperdagangkan baik baru maupun bekas. Islam mengajarkan untuk menjadi seorang pedagang yang sukses didunia dan akhirat dengan berpegangan pada konsep berdagang sesuai syari'ah. Dengan memegang teguh konsep Islam maka keuntungan yang diraih adalah keuntungan jangka panjang.
3. Maqashid Syariah, Menurut as Syatibi terbagi menjadi dua yaitu maksud syar'i (tujuan Allah menetapkan hukum syariah) dan maksud mukallaf (tujuan manusia yang telah dibebani oleh syariat mampu melaksanakan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan yang telah ditetapkan oleh Allah). Untuk mewujudkan kemaslahatan maka manusia harus menjaga kelima unsur pokok maqashid syari' ah yang meliputi *hifdz din*, *hifdz nafs*, *hifdz aql*, *hifdz nasl* dan *hifdz mal*. Kemaslahatan yang akan diwujudkan terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyyat* dan kebutuhan *tahsiniyat*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Kesejahteraan

###### a. Pengertian Kesejahteraan

- 1) Menurut Program Pembangunan Nasional (PROPENAS tahun 2000 – 2004) dalam konteks negara Republik Indonesia kesejahteraan rakyat akan terwujud apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat telah meningkat yang ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar rakyat berupa : pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.<sup>26</sup>
- 2) Menurut UU No. 11 Tahun 2009  
Merupakan hasil penyempurnaan UU No.6 Tahun 1974, yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 108.

<sup>27</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 5-7.

### 3) Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)

Kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh baik jasmani, rohaniah maupun social dan bukan hanya perbaikan dari keburukan keburukan social tertentu.<sup>28</sup>

#### b. Indikator Kesejahteraan

Menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional BkbbN (2012) mengemukakan bahwa keberadaan keluarga sejahtera diklasifikasikan dalam lima tingkatan yaitu :

- 1) Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
- 2) Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator indikator berikut, terdapat 6 indikator tahapan keluarga sejahtera (KS1) diantaranya adalah :
  - a) Anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
  - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan kondisi
  - c) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap dan lantai.
  - d) Bila ada keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan
  - e) Bila keluarga usia subur maka akan pergi kesarana kesehatan untuk ber kb
  - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

<sup>28</sup> Rohiman Notowidagdo, Pengantar Kesejahteraan Social Berwawasan Iman dan Taqwa, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 37.

3) Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I (indikator 1-6) dan mampu memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera II, diantaranya adalah :

- g) Pada umumnya anggota keluarga selalu melaksanakan ibadah
  - h) Lebih kurang seminggu sekali anggota keluarga makan dengan lauk daging/ ikan/ telur.
  - i) Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian dalam satu tahun.
  - j) Luas lantai rumah kurang lebih 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.
  - k) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat.
  - l) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk mencari penghasilan.
  - m) Anggota keluarga umur 10 sampai 60 tidak buta huruf.
  - n) Pasangan usia subur yang sudah memiliki 2 anak telah memakai kontrasepsi.
- 4) Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan indikator tahapan keluarga sejahtera II (indikator 1 sampai 14) dan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:
- o) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - p) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.

- q) Keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali untuk berkomunikasi.
  - r) Anggota keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
  - s) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, tv, radio.
- 5) Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator keluarga sejahtera III (indikator 1 sampai 19) dan indikator tahapan keluarga sejahtera III plus, diantaranya sebagai berikut :
- t) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - u) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan social atau yayasan social masyarakat.<sup>29</sup>

#### c. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan apabila dicermati mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman dan kemakmuran. Ketentraman lebih menggambarkan dimensi sosiologis dan psikologis dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut termasuk menghadapi hari esok. Sementara kemakmuran lebih bernuansa ekonomik. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan

<sup>29</sup>Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistic, Jakarta 2013, hlm. 4-5.



hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual. Bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmani tetapi juga rohaniyah.<sup>30</sup>

#### d. Kesejahteraan Menurut Islam

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang hidup ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik, secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah :

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan didunia maupun diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja tetapi juga dialam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat justru lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan didunia dan akhirat dalam bingkai ajaran islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>31</sup>

Kesejahteraan manusia merupakan tujuan pokok Islam karena komitmen Islam terhadap keadilan dan persaudaraan.

<sup>30</sup>Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Local*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 47.

<sup>31</sup>M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), hlm. 7.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu memaksimalkan output total semata mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim.

Memaksimalkan output harus dibarengi dengan menjamin usaha usaha untuk kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia.<sup>32</sup> Jadi sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individu dan sosial.

Islam tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum, pada dasarnya Islam memperkenankan kepemilikan pribadi atas tanah ataupun sarana produksi yang lain, tetapi Islam membatasinya sedemikian rupa sehingga dia tidak membahayakan bagi kebaikan sosial. Karena tujuan dari negara Islam adalah menyediakan dan membagikan sarana kebutuhan antara warga secara merata menurut keperluannya, maka tidak ada kesulitan dalam menentukan bentuk organisasi ataupun pembagiannya.

Masalah kecil yang ada adalah pemegang amanah harus menjaga dan melaksanakan untuk membagikan sarana pemenuhan kebutuhan secara tepat sasaran. Begitulah dalam Islam setiap orang ikut

---

<sup>32</sup>M.Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj oleh Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 89.

menanggung kesejahteraan orang lain dan kesejahteraan individual dan sosial menjadi saling melengkapi. Dalam Al Qur'an, Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>33</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata *carilah karunia Allah* pada ayat diatas adalah mengacu segala jenis usaha yang halal termasuk perdagangan, perusahaan berjual beli dsb yang melibatkan orang dalam memperoleh sumber kehidupan. Selanjutnya dalam Al Qur'an juga menyebutkan, Allah berfirman :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ  
عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ  
كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١١﴾

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*<sup>34</sup>

<sup>33</sup>QS, Al - Jumuah (62) : 10.

<sup>34</sup>QS, Al - Baqarah (2) : 198

Penjelasannya adalah kemudian orang Islam diperkenankan berdagang selama ziarah haji yang menunjukkan bahwa ibadah dan perjuangan ekonomi merupakan hal yang pokok demi kesejahteraan dan perkembangan kepribadian manusia.<sup>35</sup> Salah satu urusan umat yang wajib dilaksanakan oleh negara adalah mengatur ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sehingga pada akhirnya negara menjadi kuat. Islam menjamin pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang baik pangan, papan dan sandang.

Mekanisme dalam memenuhi kebutuhan adalah :

- 1) Memerintahkan setiap kepala keluarga untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya sebagaimana tertuang dalam firman Allah (QS Al Jumua (62) : 10). Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki tersebut adalah fardhu sebagai bentuk gabungan kemaslahatan didunia dan akhirat, hal ini juga menjadi dorongan besar untuk bekerja, sebagaimana tertuang dalam firman Allah (QS Al Baqarah (2) : 233)
- 2) Mewajibkan negara untuk menciptakan lapangan kerja bagi rakyatnya.
- 3) Mewajibkan ahli waris dan kerabat yang mampu untuk memberi nafkah bagi yang tidak mampu sebagaimana firman Allah dalam (QS Al Baqarah (2) : 233)

---

<sup>35</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 50.

4) Jika ada orang yang tidak mampu sementara kerabat dan ahli warisnya tidak mampu menanggung nafkahnya, maka nafkahnya menjadi kewajiban negara (*baitul mal*). Dalam hal ini negara dapat menggunakan harta milik negara, harta milik umum serta harta zakat. Islam juga menetapkan kebutuhan pokok berupa layanan yaitu pendidikan, kesehatan dan keamanan menjadi tanggung jawab individu dan negara.<sup>36</sup>

e. Indikator kesejahteraan menurut Islam, Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008 1-13) indikator kesejahteraan Islam adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani keberkahan rizki yang diterima, keluarga yang sakinah mawadah warahmah rasa cinta kasih sesama, ridho dan qana'ah atas apa yang diberikan oleh Allah kepadanya serta merasa bahagia.<sup>37</sup>

f. Pemenuhan Kebutuhan Manusia

1) Kebutuhan Pangan

Untuk mempertahankan eksistensinya maka manusia harus makan, sebagaimana dalam Al Qur'an, Allah berfirman :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan

makanannya.<sup>38</sup>

<sup>36</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 209.

<sup>37</sup>Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 5, (Mei 2016), hlm. 351.

<sup>38</sup>QS, Abasa (80) : 24.



Dapat diketahui dari ayat di atas, Allah memerintahkan manusia memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menguatkan jasmaninya. Al Qur'an juga mengatur jenis makanan yang harus dikonsumsi oleh manusia diantaranya adalah barang itu boleh dimakan (*halal*) dan baik (*thayyib*), tidak boleh ada pemborosan dan berlebih lebihan. Manusia harus makan karena manusia membutuhkan tiga zat pokok untuk tubuhnya, diantaranya :

- a) Sumber tenaga dan panas yang kegunaannya untuk bekerja dan bergerak. Zat ini terdapat dalam karbohidrat, lemak dan protein.
  - b) Zat pembangun, yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan mengganti sel sel yang rusak. Zat ini terdapat dalam protein dan putih telur.
  - c) Zat pengatur, zat yang terdapat dalam air, mineral dan vitamin.
- 2) Kebutuhan Sandang

Pakaian merupakan kebutuhan manusia kedua setelah makanan. Pakaian berfungsi melindungi tubuh dari cuaca buruk sehingga pakaian secara tidak langsung ikut menjaga kesehatan tiap manusia. Dalam hal berpakaian islam mengatur bahwa pakaian yang dikenakan haruslah menutup aurat baik laki laki maupun perempuan.

Disebutkan dalam Al Qur'an, Allah berfirman:

سَرَابِيلُهُمْ مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهُهُمُ النَّارُ ﴿٢٨﴾

*Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka,*<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang siksa yang akan dialami oleh orang-orang yang berdosa kelak di hari kemudian jika fungsi pakaian disalahgunakan akan menjadi bencana baik di dunia maupun di akhirat.<sup>40</sup>

### 3) Kebutuhan Papan

Seperti halnya pangan dan pakaian, papan atau perumahan termasuk kedalam kategori kebutuhan pokok manusia. Ajaran Islam memberi perhatian terhadap kebutuhan ini. Islam tidak mentolerir manusia menjadi tunawisma, dalam pandangan Islam memiliki tempat tinggal merupakan hak asasi manusia. Kebutuhan akan papan telah disebutkan dalam Al Quran diantaranya terdapat dalam QS At Thalaq (65) : 6, QS As Syu'ara' (26) : 128-129, An Naml (27) : 18;44 dan QS Al A'raf (7) : 74. Al Qur'an yang menunjukkan betapa pentingnya sebuah tempat tinggal karena tempat tinggal merupakan tempat berlindung manusia dari cuaca buruk dan berlindung dari serangan musuh.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>QS, Ibrahim (14) : 50.

<sup>40</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 108.

<sup>41</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 126.

#### 4) Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan akan kesehatan telah diatur dalam maqashid syariah. Sebagai contoh Allah telah menggandengkan kebersihan dengan taubat. Firman Allah tersebut adalah :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

*“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah “itu adalah sesuatu ya ng kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang telah diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertaubat dan Allah menyukai orang yang membersihkan diri.”<sup>42</sup>*

Taubat menghasilkan kesehatan mental sedangkan kebersihan lahiriah menghasilkan kebersihan fisik. Seseorang dikatakan sehat jika terjamin hubungan yang baik antara seorang dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, bukan hanya sekedar tidak ada penyakit pada dirinya. Tanpa kesehatan yang prima seseorang akan kesulitan untuk mencapai kualitas hidup yang dicita citakan, sebaliknya dengan adanya jaminan hak atas kesehatan seseorang

<sup>42</sup>QS, Al Baqarah (2) : 222.

dapat memilih dan menentukan sendiri kualitas hidup yang dicita citakan.<sup>43</sup>

#### 5) Kebutuhan Pendidikan

Syariat Islam memberikan bimbingannya kepada manusia supaya hidup beradab dengan ilmu yang terpadu dengan iman. Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktifitas dimasa depan dan harus dinilai sebagai investasi sumber daya manusia. Tentang kebutuhan pendidikan telah tercantum dalam Al Qur'an, Allah saw berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ ﴿١١﴾

*“wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan didalam majlis majlis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apa bila dikatakan kepadau berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>44</sup>*

Dengan ilmu maka manusia akan memahami dan merasakan kehadiran Allah dan bertaqwa kepadaNya, adapun manfaat lain dari ilmu pengetahuan adalah pertama, menghasilkan kemudahan hidup

<sup>43</sup>Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 130.

<sup>44</sup>QS, Al Mujadilah (58) : 11.

dengan adanya manfaat dari iptek, kedua, membimbing manusia beriman dan mewujudkan keluhuran budi pekerti.

#### 6) Kebutuhan Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hak dasar manusia yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa pekerjaan seseorang mustahil dapat memenuhi kebutuhan dasarnya apalagi untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Terdapat dua fungsi penting pekerjaan bagi seseorang, *pertama*, fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian baik untuk dirinya dan keluarganya, fungsi pertama ini terkait dengan tingkat upah yang diterima oleh seorang pekerja. Artinya terpenuhinya hak atas pekerjaan seseorang secara tidak langsung memberi jaminan kesejahteraan kehidupan bagi pekerja yang bersangkutan. *Kedua*, fungsi status sosial, artinya seseorang yang memiliki pekerjaan akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al Qur'an, Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu,  
Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah



sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>45</sup>

## 2. Pedagang

### a. Pengertian Berdagang

Berdagang adalah membeli satu barang, kemudian dijual kembali. Nampak sangat sederhana tetapi begitulah fakta jenis usaha yang dijalani oleh Rasulullah, dengan usaha berdagang sehingga pada usia 30 tahun Muhammad mampu menjadi *bussines owner* dan sudah menjadi investor di beberapa tempat.<sup>46</sup>

Menurut Ahmad, seringkali mengungkapkan bahwa pekerjaan dagang adalah pekerjaan paling menarik. Aktivitas bisnis atau berdagang sama halnya dengan sector riil yang sangat menentukan kemajuan ekonomi sebuah negara.<sup>47</sup>

Praktik berdagang yang diajarkan oleh Rasulullah telah menjadi panduan bagi para pelaku dagang sesuai syariah yang ingin mengembalikan cara cara berdagang yang beradab, bermoral, tanpa ada penipuan penzaliman dan eksploitasi kelemahan orang lain untuk meraih keuntungan sebesar besarnya. Berdagang syariah adalah berdagang yang santun, berdagang yang selalu mengutamakan kebersamaan dan penghormatan atas hak masing masing.

<sup>45</sup> Qs. Al Mulk (67). 15

<sup>46</sup> Azti Arlina, *Belajar Bisnis kepada Khadijah : Menyelami Kiat Kiat Sukses Entrepreneurship dari Sang Istri Rasulullah saw*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 146-147.

<sup>47</sup> Muhammad Dja'far, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 172.

Nabi sangat menganjurkan umatnya untuk berdagang karena berdagang dapat menimbulkan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga tanpa tergantung atau menjadi beban orang lain.<sup>48</sup> Usaha berdagang memiliki keutamaan tersendiri sehingga dalam Al Qur'an telah disebutkan :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

*“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”<sup>49</sup>*

Dan sabda Nabi Muhammad saw :

*“Allah memberikan rahmat Nya pada setiap orang yang bersikap baik ketika menjual, membeli dan membuat suatu pernyataan.”(HR Al Bukhari).*

b. Prinsip-prinsip berdagang ajaran Rasulullah antara lain:

1) Adil kepada para pembeli, sebagaimana firman Allah :

<sup>48</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 51.

<sup>49</sup>QS. Al Baqarah (2) : 275.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ بِالْقَيْسِطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang lurus. Itulah lebih bagus akibatnya.”<sup>50</sup>*

2) Jujur kepada para pembeli. Sebagaimana sabda Nabi saw :

*“Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya dalam golongan para nabi, orang-orang yang benar-benar tulus dan para syuhada.”* (HR. al Tirmidzi, al Darimi, al Daruqutni).

Ditambah lagi dengan sabda Nabi yang lain adalah :

*“Pedagang pada hari kebangkitan akan dibangkitkan sebagai pelaku kejahatan, kecuali mereka yang bertaqwa kepada Allah, jujur, dan selalu berkata benar.”* (HR Al Tirmidzi, Ibn Majah dan Al Darimi)

- 3) Tidak pernah membuat pelanggan mengeluh apalagi kecewa.
- 4) Selalu menepati janji kepada para pembeli dalam hal menjaga kualitas.
- 5) Bertanggung jawab terhadap setiap transaksi yang dilakukan.<sup>51</sup>

c. Sahabat Nabi yang menjadi seorang pedagang, adalah:

- 1) Abu Bakar, khalifah pertama dari Khulafa' al Rasyidin memiliki usaha dagang bahan pakaian.

<sup>50</sup>(QS. Al Isra' (17): 35.

<sup>51</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 44.

- 2) Umar Ibn Khattab, pemimpin kaum beriman, sang penakluk kekaisaran Persia dan Byzantium, pernah menjadi pedagang jagung.
- 3) Ustman Ibn Affan, dikenal sebagai konglomerat textile (pakaian).
- 4) Imam Abu Hanifah, juga dikenal sebagai pedagang pakaian.

d. Cara membangun kepercayaan pembeli (konsumen)

- 1) Jujur, sikap jujur adalah inti dari nilai tambah dan pengalaman lebih yang akan ditawarkan. Sebaik apapun *value* yang kita tawarkan pada konsumen apabila kita tidak bersikap jujur akan menjadi sia sia. Sikap jujur seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Muhammad dalam melakukan perniagaan ternyata membuahkan kepercayaan jangka panjang dengan semua orang yang berinteraksi dengannya baik dalam hal bisnis maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Nabi tentang pentingnya bersikap jujur dalam berdagang adalah :

*“Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualannya yang mempunyai aib sebelum ia menjelaskan aibnya. (HR. AL Quzuwaini).<sup>52</sup>*

- 2) Ikhlas, ikhlas bukan berarti menerima apa adanya dengan sikap tidak mau berusaha, tidak mau bersusah payah atau tidak mau bersungguh sungguh. Tetapi ikhlas berarti mampu membaca kemampuan diri sendiri jauh lebih baik dari pada mengukur kemampuan orang lain. Sikap ini akan menjaga individu dari sikap *over promise under*

<sup>52</sup>Thorik Gunara & Utus Hardiono Sudibyo, *Marketing Muhammad saw. Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*, (Bandung: Madani Prima, 2002), hlm. 111.

*deliver* karena ia akan dapat mengukur kemampuan diri sebelum melakukan sesuatu.

- 3) Professional, pedagang yang professional akan selalu bersikap cermat dalam setiap perbuatan yang dilakukan karena ia percaya bahwa hari esok harus lebih baik dari pada hari ini. Telah disampaikan dalam hadits Nabi :

*“Apabila amanat disia siakan maka tunggulah kehancurannya, berkata seseorang bagaimana caranya menyi nyiakan amanat ya Rosulullah ? bersabda Rosulullah apabila diserahkan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”*(HR. al Bukhari)

- 4) Silaturahmi, silaturahmi adalah formula untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, lingkungan, makhluk hidup yang lain serta dengan Tuhannya. Silaturahmi membuat kita mampu membentuk komunikasi dua arah dan pada akhirnya akan mampu mengetahui dan memahami apa apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- 5) Murah hati, murah hati dalam melakukan marketing penjualan dapat menjaga siapapun dari melakukan sikap pembodohan dan pemanfaatan konsumen.<sup>53</sup> Sesuai sabda Nabi Muhammad :

*“Allah mengasihi orang yang bermurah hati ketika menjual, membeli dan menagih.”* (HR.Al Bukhari dari Jabir bin Abdullah ra).<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Thorik Gunara & Utus Hardiono Sudibyo, *Marketing Muhammad saw. Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*, (Bandung: Madani Prima, 2002), hlm. 90-99.

<sup>54</sup>Thorik Gunara & Utus Hardiono Sudibyo, *Marketing Muhammad saw. Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*, (Bandung: Madani Prima, 2002), hlm. 107.



e. Berdagang yang dilarang oleh Islam adalah

- 1) Memperdagangkan barang-barang yang dilarang dalam Islam.
- 2) Banyak mengucapkan sumpah palsu kepada pembeli.
- 3) Penipuan terhadap pelanggan.
- 4) Penzaliman terhadap pelanggan, dan
- 5) Eksploitasi kelemahan orang lain untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.<sup>55</sup>

f. Perdagangan adalah bisnis UMKM

Usaha kecil dan menengah (umkm) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998. Usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar negeri.

Perdagangan merupakan urat nadi perekonomian seluruh bangsa, negara yang mampu menguasai perdagangan saat ini merupakan negara yang memiliki perekonomian kuat, contohnya adalah negara Singapura. Perdagangan dapat dibagi menjadi 2 yaitu

- 1) Perdagangan umum adalah perdagangan yang memperdagangkan lebih dari satu macam produk dan biasanya adalah menjual dengan

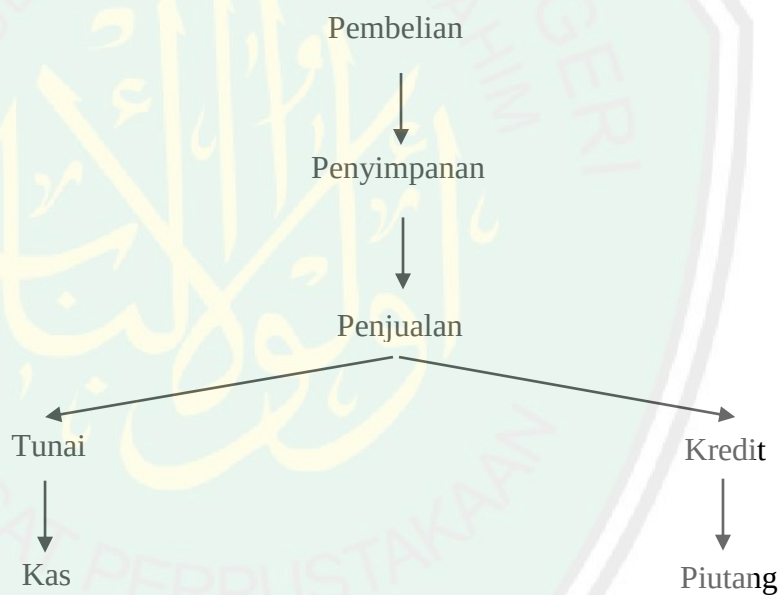
---

<sup>55</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 48-53.

mengecer. Contohnya adalah: perdagangan Sembilan bahan pokok, perdagangan bahan bangunan, perdagangan hasil bumi dll.

- 2) Bisnis penyalur distributor adalah jenis kegiatan usaha bisnis penyalur atau distributor adalah melakukan penjualan secara tunai suatu produk tertentu secara grosir (dalam jumlah yang besar).

Rangkaian aktivitas perdagangan dapat dikatakan cukup sederhana hanya terdiri dari pembelian, penyimpanan dan penjualan yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Rangkaian Aktivitas Bisnis Perdagangan (Sumber : Profil Bisnis UMKM 2015)<sup>56</sup>**

<sup>56</sup>Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia LPPI dan Bank Indonesia BI, (Jakarta : 2015), hlm. 37-38.

**Tabel 2.1. Karakteristik UMKM (Sumber: Profil Bisnis UMKM 2015)**

| <b>Ukuran Usaha</b> | <b>Karakteristik</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Usaha Mikro         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis barang tidak selalu tetap sewaktu waktu akan berubah</li> <li>- Tempat usaha tidak selalu menetap sewaktu waktu dapat pindah tempat.</li> <li>- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.</li> <li>- Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.</li> <li>- Sumber daya manusia belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.</li> <li>- Tingkat pendidikan relative sangat rendah.</li> <li>- Umumnya belum akses kepada perbankan namun sebagian sudah akses kepada lembaga keuangan non bank.</li> <li>- Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.</li> <li>- Contoh usaha mikro ini adalah usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang dipasar.</li> </ul>                                                              |
| Usaha Kecil         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis barang yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah.</li> <li>- Tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah.</li> <li>- Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.</li> <li>- Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.</li> <li>- Sudah membuat neraca usaha.</li> <li>- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.</li> <li>- Sumber daya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha.</li> <li>- Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.</li> <li>- Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.</li> <li>- Contoh usaha kecil adalah pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya</li> </ul> |
| Usaha Menengah      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki manajemen yang lebih baik dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur.</li> <li>- Telah melakukan aturan, pengelolaan dan organisasi perburuhan.</li> <li>- Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga.</li> <li>- Sudah memiliki akses kepada sumber pendanaan perbankan.</li> <li>- Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.</li> <li>- Contoh usaha menengah adalah pertambangan batu gunung atau konstruksi atau marmer buatan.</li> </ul> |
| Usaha Besar | - Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

Sumber : <sup>57</sup>

**Tabel 2.2. Kriteria UMKM Berdasarkan Asset dan Omset**

| Ukuran Usaha   | Kriteria                     |                                |
|----------------|------------------------------|--------------------------------|
|                | Aset                         | Omset                          |
| Usaha Mikro    | Minimal Rp 50 juta           | Maksimal Rp 300 juta           |
| Usaha Kecil    | > Rp 50 juta – Rp 500 juta   | > Rp 300 juta – Rp 2.5 miliar  |
| Usaha Menengah | > Rp 500 juta – Rp 10 miliar | > Rp 2.5 miliar – Rp 50 miliar |
| Usaha Besar    | > Rp 10 miliar               | > Rp 50 miliar                 |

Sumber : <sup>58</sup>

### 3. Maqashid Syariah

#### a. Pengertian Maqashid Syariah

Secara etimologi maqashid syariah terdiri dari dua kata yakni

Maqashid dan syariah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshud

<sup>57</sup>Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia LPPI dan Bank Indonesia BI, (Jakarta : 2015), hlm. 13-14

<sup>58</sup>Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia LPPI dan Bank Indonesia BI, (Jakarta : 2015), hlm.15.

yang berarti kesengajaan atau tujuan atau sasaran. Adapun syariah artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan.<sup>59</sup> Sehingga secara terminologi maqashid syariah diartikan sebagai tujuan syariah. Maqashid syariah juga bisa diartikan sebagai masalah.<sup>60</sup>

Pengertian maqashid syariah menurut para ulama,

- 1) Al Imam al Syathibi : Al Maqashid terbagi menjadi dua yang pertama berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah dan kedua berkaitan dengan maksud mukallaf.
- 2) Al Imam al Ghazali : penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan factor factor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
- 3) Alal al fasi : maqashid al syariah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.
- 4) Ahmad al Raysuni : maqashid syariah merupakan tujuan tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemashlahatan manusia.
- 5) Abdul Wahab Khallaf: tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum hukumNya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dharuriyah, hajiyyah dan tahsiniyah.

<sup>59</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 41.

<sup>60</sup>Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Syariah)," *Jurnal Islamic Economic*, 1 (Juni, 2015), hlm. 51.



#### b. Maksud dan tujuan syariah

Para ulama shalaf dan khalaf bersepakat bahwa setiap hukum syariah pasti memiliki alasan (illah) dan tujuan (maqashid) pemberlakuannya. Menurut imam syatibi, tujuan dan alasannya adalah untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia didunia dan akhirat. Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat umum dan universal.

Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi melainkan juga semua manusia secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat universal artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja melainkan juga untuk sepanjang waktu dan. sepanjang kehidupan manusia.

Oleh karena itu Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kecuali untuk kemaslahatan hamba hambanya. Jadi maqashid syariah bermuara pada kemaslahatan dan bertujuan untuk menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk social yang mana ia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan pada akhirnya nanti akan bertanggung jawab kepada Allah.<sup>61</sup>

#### c. Konsep Maqashid Syariah Menurut as Syatibi

Syatibi memiliki nama lengkap Abu Ishak Ibrhim Ibn Musa Ibn Muhammad al Lakhmi al Gharnathi al Maliki, ia adalah ulama mazhab maliki yang mengarang buku yang berjudul *al Muwafaqat fi Ushul al*

<sup>61</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 44.

*Syariah*. Nama syatibi disandarkan kepada shathibah (xativa) yaitu suatu daerah di Spanyol Timur yang dengan laut putih tengah, dimana daerah tersebut adalah tanah kelahiran syatibi. Ia dilahirkan pada tahun 585 H dan wafat tahun 672 H dan dimakamkan di Iskandariah (Mesir).

Menurut Syatibi sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah didunia dan akhirat, maka dari itu ketika hambanya dibebani kewajiban (*at taklif*) tak lain adalah untuk merealisasikan kemaslahatan. sehingga dalam pandangannya tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan. Dalam kitab al muwafaqat, kemaslahatan yang menjadi inti dari maqashid syariah dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu

- 1) *Maqashid al Syari'* (Tujuan Tuhan) adalah maksud Allah dalam menetapkan hukum syariah.
- 2) *Maqashid al Mukallaf* (Tujuan hambaNya) adalah maksud atau tujuan mukallaf dalam melaksanakan hukum syariah yang bertujuan kemaslahatan untuk dirinya sendiri.

Untuk memperjelas konsep tersebut maka Syatibi membaginya menjadi empat poin, adalah:

- 1) Tujuan awal syariah adalah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.
- 2) Syariah sebagai sesuatu yang harus dipahami.
- 3) Syariah sebagai hukum taklif (pembebanan) yang harus dikerjakan.

- 4) Tujuan syariah yaitu membawa manusia dibawah naungan hukum.<sup>62</sup>

Seorang mukallaf akan memperoleh kemaslahatan bila ia memelihara kelima unsur pokok dalam maqashid syariah (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta) tersebut, sebaliknya ia akan merasakan mafsadat manakala ia tidak dapat memelihara kelima unsur pokok tersebut dengan baik. Kelima unsur pokok tersebut diatas masing masing memiliki urgensi yang bervariasi. Setiap aspek tersebut urgensinya dapat dibedakan dalam tiga tingkatan yaitu :

- 1) Primer (*Dharuriyah*) adalah segala hal yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan dan kemashlahatan manusia baik ukhrawi maupun duniawi. Jika kebutuhan dharuriyat ini tidak terpenuhi maka kehidupan manusia akan punah sama sekali.
- 2) Sekunder (*Hajiyah*) adalah segala yang menjadi kebutuhan primer manusia dalam hidupnya agar hidupnya menjadi bahagia dan sejahtera dunia akhirat. Jika kebutuhan hajiyat ini tidak terpenuhi maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan.
- 3) Tersier (*Tahsiniyah*) adalah suatu kebutuhan hidup yang sifatnya komplementer dan lebih menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika kebutuhan tahsiniyat ini tidak dipenuhi maka kemaslahatan manusia kurang indah.<sup>63</sup>

<sup>62</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 86.

<sup>63</sup>La Jamaa, "Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al Syariah," *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 2 (Desember, 2011), hlm. 1258.

Kesejahteraan harus dilihat secara komprehensif yang juga meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar akan spiritual atau non material. Sejalan dengan Pramuwito yang mengkategorikan kondisi sejahtera jika apabila kebutuhan jasmaninya terpenuhi yang meliputi: bebas dari kelaparan, kekurangan akan pakaian, kekurangan akan perumahan, air dan udara, tidak mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan dengan terjaminnya fasilitas-fasilitas kesehatan; dan kebutuhan rohaninya yang bebas dari rasa takut, cemas dan terancam.<sup>64</sup>

d. Lima Unsur Pokok (*al kulliyat al khamsah*) dalam maqashid syariah menurut Imam as Syatibi adalah :

1) Urgensi Menjaga Iman (*Hifdz Din*)

Iman menjadi salah satu unsur dalam maqashid syariah karena memang manusia memiliki naluri spiritual. Seseorang yang memiliki kepercayaan pada Tuhannya dia akan senantiasa berjalan diatas aturan syariah karena beranggapan bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya kelak diakhirat.

Orang yang memiliki iman akan memegang teguh ajaran tauhid yang akan menghasilkan nilai, perilaku, akhlak mulia yang pada akhirnya akan membangun peradaban yang tinggi seperti sikap saling menolong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aspek hifdz din sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan dalam

<sup>64</sup>Ali Rama dan Makhilani, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag : Dialog*, 1 (Juni, 2013), hlm. 40.

kehidupan pribadi maupun keluarga karena dengan memiliki iman yang kuat maka seorang akan bekerja keras untuk hidup dunianya dan akhiratnya.

## 2) Urgensi Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Menjaga jiwa sangat penting karena merupakan penjagaan terhadap eksistensi manusia dalam kehidupan ini. Untuk menjalankan aktifitas sehari hari diperlukan jiwa yang sehat termasuk dalam menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya. Penjagaan jiwa meliputi : makan dan minum (yang halal dan baik), menjaga kebersihan lingkungan,

## 3) Urgensi Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Sejatinya manusia tidak memiliki instrument alami untuk mempertahankan hidupnya. Manusia hanya diberi akal untuk mempertahankan hidupnya, hal inilah yang menjadi alasan kenapa syariah harus menjaga akal manusia. Menjaga dalam konteks ini berarti mengembangkan akal sehingga tercapai meningkatnya moral, meningkatnya penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatnya basis teknologi masyarakat. Penjagaan akal meliputi: pendidikan (pendidikan agama dan pengetahuan umum) serta ketrampilan.

## 4) Urgensi Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Tentunya perlindungan keturunan tidak hanya menyangkut tentang proses kelahiran semata, tetapi meliputi bagaimana



mempersiapkan keturunan kita untuk menjalani hidup yang semakin sulit. Sehingga umat manusia harus mempersiapkan keturunannya yang tercukupi baik kebutuhan materi, akhlak dan ilmu pengetahuan. Tidak ada peradaban yang mampu bertahan jika generasi mudanya memiliki kualitas spiritual, fisik dan mental yang rendah, sehingga berdampak pada ketidak mampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin dinamis.

Oleh karenanya mesti dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas generasi muda. Salah satu langkah untuk memperbaiki karakter dan keperibadian mereka adalah dengan menanamkan akhlak baik (khuluq hasan) melalui proses tarbiyah di keluarga dan lembaga pendidikan.

#### 5) Urgensi Menjaga Harta (*Hifdz Mal*)

Perlindungan harta diimplementasikan dalam kebebasan dalam memiliki harta. Adanya pengakuan kepemilikan ini akan berdampak pada bertambah giatnya manusia dalam bekerja sebagaimana telah diperintahkan oleh islam. Meskipun ada kebebasan dalam memiliki harta tetapi cara cara memperolehnya harus sesuai dengan syariah.

Selain itu didalam Islam dilarang adanya harta yang berputar pada kalangan tertentu. Kekayaan harus disalurkan kepada orang orang yang membutuhkan. Penumpukan kekayaan pribadi

hanya akan menimbulkan kecemburuan sehingga berdampak pada ketegangan sosial. Sementara harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalîfah di bumi.

Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.<sup>65</sup>

**Tabel 2.3. Indikator Lima Unsur Pokok (*Al Kulliyat Al Khamsah*) Maqashid Syariah (Sumber penelitian terdahulu)**

| No | Lima Unsur Pokok Maqashid Syariah | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Hifdz Din</i>                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu melaksanakan sholat wajib maupun sunnah.</li> <li>- Kelengkapan fasilitas sholat (tempat sholat dan sarana untuk melaksanakan sholat).</li> <li>- Mengeluarkan zakat sesuai nisabnya.</li> <li>- Menunaikan ibadah puasa wajib dan sunnah.</li> <li>- Menunaikan ibadah haji atau umrah.</li> <li>- Rutin melaksanakan sholat secara berjamaah.</li> <li>- Mengikuti pengajian.</li> <li>- Membaca Al Qur'an secara rutin.</li> <li>- Kadang melakukan berbuka puasa dengan anak yatim.</li> </ul> |
| 2  | <i>Hifdz Nafs</i>                 | - Terdaftar sebagai peserta asuransi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

<sup>65</sup>Tohir Moh, "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al Ghazali, Ibn Khaldun, dan M.Umer Chapra," *Tesis MA* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 40.

|   |                   |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                   | kesehatan.<br>- Selalu melaksanakan olahraga.<br>- Makan dengan menu makanan sehat.<br>- Rutin menjaga kebersihan diri (mandi 2 kali sehari, memotong kuku) dan menjaga kebersihan lingkungan (membuang sampah ditempatnya dan lingkungan bebas asap rokok). |
| 3 | <i>Hifdz Aql</i>  | - Apakah anggota keluarga ada yang mendapatkan beasiswa pendidikan.<br>- Setiap anggota keluarga menempuh jenjang pendidikan sampai SMA.<br>- Orang tua dalam keluarga lebih memilih sekolah berbasis umum dan agama.                                        |
| 4 | <i>Hifdz Nasl</i> | - Setiap anggota keluarga memiliki batas usia pernikahan.<br>- Memilih calon pasangan yang baik dan bertanggungjawab.                                                                                                                                        |
| 5 | <i>Hifdz Mal</i>  | - Memiliki sumber pendapatan dari pekerjaan yang halal.<br>- Melakukan sedekah setiap ada kelebihan riski.                                                                                                                                                   |

Sumber:<sup>66</sup>

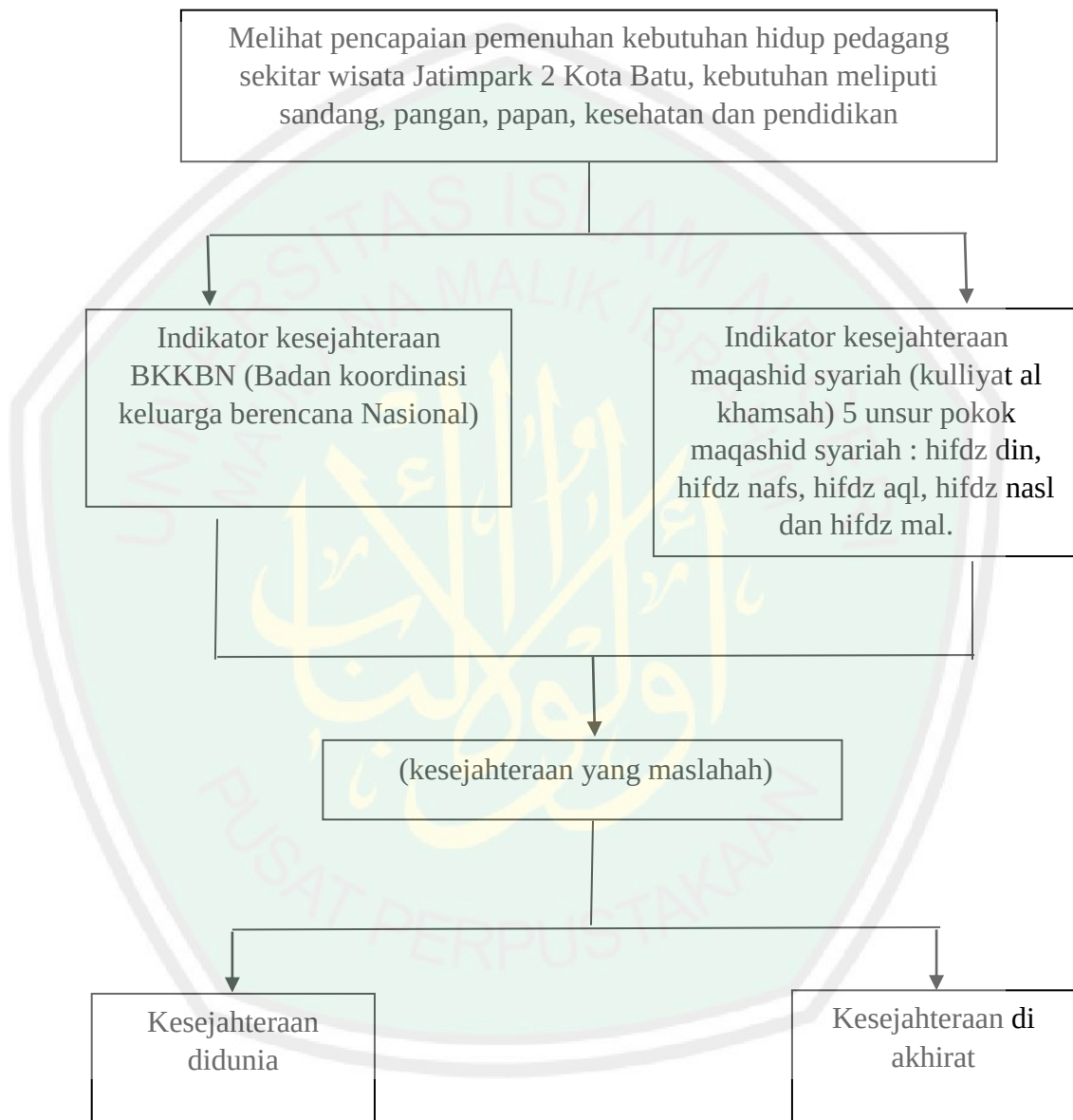
e. Maqashid Syariah sebagai Perspektif Kesejahteraan Masyarakat

Perlunya pemahaman dan pengimplementasian maqashid syariah dalam segala aspek kehidupan dan khususnya dalam membangun kesejahteraan. Komponen maqashid syariah jika disederhanakan akan menjadi dua komponen besar yaitu komponen non material manusia diwakili oleh perlunya menjaga iman dan komponen materiil manusia yang diwakili dengan menjaga hidup, akal, keturunan dan harta.

<sup>66</sup>Khea Miyagi & Muhammad Nafik H.R, "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah dikelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya," *JESTT*, 1, (Januari, 2014), hlm. 70. Dan <sup>66</sup>Rohma Vihara Enggardini, "Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao," *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*, 8, (Agustus 2017), hlm.602.

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari fokus dan tujuan penelitian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) menggunakan format desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus karena peneliti ingin memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, dan memiliki tujuan untuk menggambarkan meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>67</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Langkah langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin secara formal dengan menyampaikan maksud dan tujuan kepada ketua RT, RW, Kepala Desa Temas, Kepala Dinas Koprasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Batu.

---

<sup>67</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 68.



2. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya. Yaitu menyangkut tentang aturan, norma dan nilai yang berlaku.
3. Peneliti akan melakukan Pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan segala peristiwa, kejadian, fakta, cerita seperti aslinya tanpa tambahan apapun serta memegang kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan.

### **C. Latar Penelitian**

Adapun obyek penelitian ini ialah para pedagang yang berada didepan wisata Jatimark 2 yang berlokasi di Jalan Oro Oro Ombo No.9, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Letak pedagang berjualan sangat strategis, disamping tepat berada didepan wisata Jatimark 2 juga berada dipinggir jalan raya arah ke wisata BNS dan wisata Predator.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup>

#### **1. Data primer**

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah berupa data verbal yaitu hasil dari wawancara dengan para informan dalam hal ini

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253.

terdiri dari informan utama (pedagang) dan informan pendukung (pengunjung jatimpark 2) yang kemudian diolah dalam bentuk tulisan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder berbentuk dokumen seperti data yang diperoleh dari media, buku, jurnal yang dipublikasikan dan sesuai dengan fokus penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan dengan tujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>69</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis.<sup>70</sup>

Adapun langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menetapkan informan dalam hal ini adalah semua pedagang yang ada didepan wisata Jatimpark 2 yang berjumlah sebanyak 29 pedagang.

<sup>69</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 108.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 262.

- b. Menetapkan bentuk bentuk pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang bersumber dari indikator kesejahteraan dalam hal ini memakai indikator dari bkkbn dan indikator 5 unsur pokok maqashid syariah. Serta dilengkapi juga beberapa pertanyaan untuk mendukung analisis maqashid syariah menurut Imam as Syatibi yaitu lima unsur pokok maqashid syariah (*hifdz din, hifdz nafs, hifdz aql, hifdz nasl dan hifdz mal*) yang berasal dari beberapa teori.
- c. Menata urutan pertanyaan yang akan diajukan
- d. Perencanaan wawancara (meliputi masalah waktu dan tempat wawancara)
- e. Melakukan pencatatan hasil dari wawancara
- f. Melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui kualitas data yang telah diperoleh.<sup>71</sup>

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, disini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>72</sup> Peneliti akan mengamati situasi dan kondisi di toko tempat jualan pedagang yang berada disekitar wisata Jatimark 2, meliputi tersedianya tempat sholat ditoko sebagai wujud dari *hifdz din*, cara berkomunikasi (etika dan akhlak) yang dilakukan para pedagang sebagai wujud dari *hifdz aql* serta inovasi

<sup>71</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung,: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 192-208.

<sup>72</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hlm. 116-117.

produk dagangan dan kualitas barang yang diperdagangkan sebagai wujud dari *hifdz mal*.

### 3. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi diantaranya adalah dari jurnal yang memiliki fokus masalah penelitian yang sama, foto keseluruhan toko pedagang dan rekaman video wawancara yang sedang dilakukan dengan para pedagang.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Patto adalah proses mengatur urutan data , mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>73</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai analisis data model Miles and Huberman, miles and huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun komponen dalam analisis data model miles and huberman adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), Dalam mereduksi data maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan 5 tujuan utama dalam maqashid syariah, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang tidak penting akan dibuang karena dianggap tidak berguna bagi penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif yaitu uraian yang berisi

<sup>73</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 288.

penjelasan tentang kesejahteraan para pedagang sebagai hasil data yang didapat dari wawancara. Selain itu akan didukung dengan grafik yang menyatakan tentang perbedaan tingkat kesejahteraan pada tiap pedagang sesuai dengan pengelompokan jenis barang dagangan.

3. *Verification* adalah penarikan kesimpulan dari data display, kesimpulan dapat bersifat sementara atau kredibel adalah tergantung dari bukti bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data.<sup>74</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting dan harus dilakukan sebab kegiatan pengecekan keabsahan data digunakan untuk mempertanggung jawabkan validitas data dengan melakukan verifikasi terhadap data. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data maka peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>75</sup>

Terdapat tiga macam triangulasi yaitu *pertama* triangulasi sumber, dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan sumber / informan yang lainnya yaitu para pegawai yang bekerja menunggu ruko. *Kedua* triangulasi teknik, dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan data dengan teknik wawancara kemudian diuji lagi dengan teknik observasi dan dokumentasi. *Ketiga* triangulasi waktu, setelah peneliti melakukan penelitian

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 276-284.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 302-306.



diwaktu hari libur maka peneliti akan melakukan pengecekan data pada waktu selain liburan (suasana warung sepi).



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil Kota Batu, Kecamatan Batu dan Kelurahan Temas,

Kota batu dibentuk melalui Undang Undang Nomor 11 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh presiden republik Indonesia tanggal 21 Juni 2001. Kota Batu merupakan daerah otonom yang termuda di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji.

Luas keseluruhan Kota Batu adalah sekitar 19.908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara 7°44',55,11' sampai dengan 8°26',35,45' lintang selatan dan 112°17'10'90' sampai dengan 122°57',00,00' bujur timur. Batas Kota Batu adalah : sebelah utara Kecamatan Prigen Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, sebelah timur Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau Kabupaten malang, sedangkan sebelah barat adalah kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Kota Batu dikenal sebagai kota tujuan wisata karena Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah sehingga banyak dijumpai tempat tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan serta Kota

Batu juga terkenal dengan daerah yang dingin.<sup>76</sup> Pedagang yang berada didepan jatipark 2 masuk dalam wilayah RT 10 RW 5 Kelurahan Temas Kecamatan Batu. Kecamatan Batu resmi berdiri sejak dibentuknya kotatiff Batu melalui PP Nomor 12 tahun 1992 tentang pembentukan kota administratif Batu.

Kecamatan Batu merupakan daerah lereng dan bukit yang memiliki luas sekitar 4.545,81 km<sup>2</sup> atau sekitar 22,83 persen dari total luas Kota Batu. Batas wilayah Kecamatan Batu terdiri dari sebagai berikut sebelah utara Kecamatan Bumiaji, sebelah timur Kecamatan Junrejo, sebelah selatan Kabupaten Malang dan sebelah barat Kabupaten Malang.<sup>77</sup>

Kelurahan Temas sebagai kelurahan yang membawahi langsung RT 10 RW 5 dimana diwilayah RT RW tersebut merupakan tempat para pedagang berjualan. Kelurahan temas disyahkan pada tanggal 28 April 1982 yang diresmikan oleh bupati Malang karena pada tahun tersebut belum terbentuk Kota Batu dan masih menjadi bagian dari Kabupaten Malang yaitu Kecamatan Batu.

Berdasarkan pada Undang Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu Kelurahan Temas adalah satu diantara lima kelurahan yag terletak dikota Batu. Kelurahan temas merupakan unsur staf dipemerintahan Kota Batu dimana Kelurahan Temas merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tahun 2014. Dalam melaksanakan tugas

<sup>76</sup>Statistik Daerah Kota Batu 2016

<sup>77</sup>Statistic Daerah Kecamatan Batu 2016

pemerintahan pembangunan, pelayanan, ketentraman, pembinaan dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh walikota Batu.

## 2. Visi Misi Kelurahan Temas

a. Visi : Kelurahan Temas sebagai kelurahan organik yang berbasis pada kebudayaan lokal dengan didukung oleh sumber daya aparatur yang berkompeten serta terciptanya hubungan yang harmonis antar lembaga kemasyarakatan.

b. Misi :

Adapun misi Kelurahan Temas adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan yang tepat, cepat, efektif dan efisien kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan keswadayaan masyarakat disegala bidang dalam mendukung pembangunan.
- 3) Optimalisasi bidang pertanian organik yang juga dapat menjadi potensi pariwisata edukatif.
- 4) Menumbuh kembangkan dan melestarikan tradisi luhur dan seni budaya lokal.
- 5) Mengembangkan potensi pariwisata dibidang pertanian dan kebudayaan.

## 3. Sejarah Kelurahan Temas

Tanah kelurahan Temas yang awalnya adalah hutan Malang, pertama kali dibabat oleh mbah Bener / Balender. Mbah Bener merupakan prajurit setia pangeran Diponegoro yang membantu perjuangan pangeran

Diponegoro melawan penjajah kolonial Belanda dalam perang Jawa (1825-1830). Kemudian pangeran Diponegoro tertangkap pasukan belanda pada tahun 1830, karena penangkapan inilah sebagian prajurit pangeran Diponegoro menyerah juga kepada Belanda dan sebagian yang lainnya melarikan diri ke daerah *brang wetan* (sebelah wetan Jawa Timur).

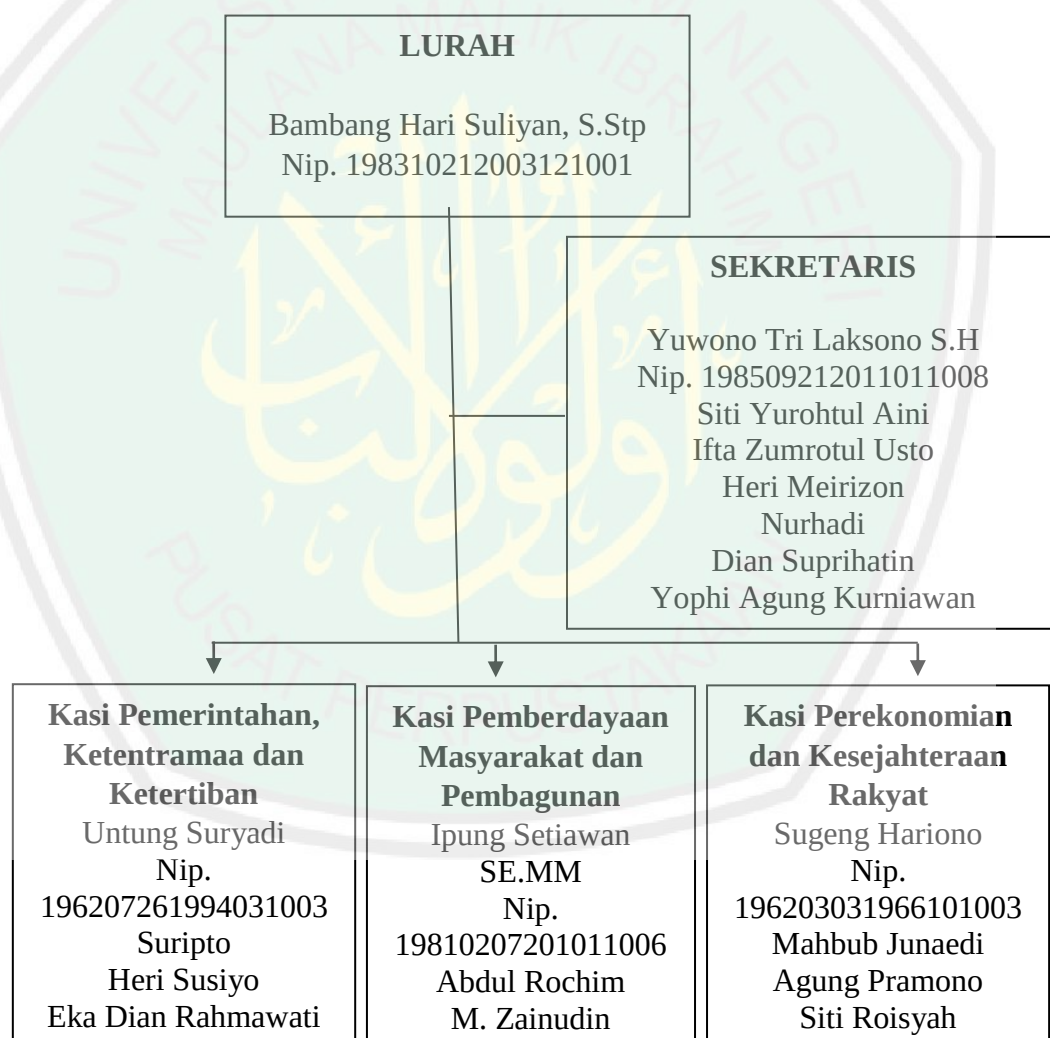
Prajurit yang melarikan diri ke daerah Jawa Timur salah satunya adalah mbah Bener yang kemudian beliau menemukan tanah temas. Pada waktu itu mbah Bener membuka hutan adalah untuk desa pertahanan serta untuk menyebarkan agama islam. Sedangkan nama temas berasal dari pada waktu membuka hutan didekat sungai brantas telah menemukan tanaman temu (sejenis jamu jamuan) yang mengeluarkan cahaya seperti emas sehingga mbah Bener menyebutnya sebagai “*temu emas*” yang lama kelamaan daerah itu disebut Temas.

#### 4. Kegiatan unggulan pemberdayaan Kelurahan Temas

- a. Festival Kampung Tani, adalah wadah kebersamaan untuk merefres tentang sebuah kampung tani dengan berbagai aspek pembelajaran, kreasi dan informasi.
- b. Memedi Sawah, merupakan festival orang orangan sawah untuk menghalau burung yang akan memakan tanaman padi penduduk.
- c. *Organic is me*, adalah semangat dari FKT untuk mempromosikan program pertanian organik.
- d. Ngliwet Anglo, adalah festival menanak nasi dengan menggunakan anglo atau kuali dari dan menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya



- e. Festival Kesenian, kesenian merupakan ajang kreatifitas seni dan ekspresi yang dipadu dengan gerak dan musik.
- f. Gunung Polowijo, atau dikenal dengan sedekah bumi yang memiliki tujuan melestarikan nilai-nilai luhur budaya masyarakat kelurahan Temas.
5. Struktur organisasi dan tata kerja Kelurahan Temas berdasarkan Perda Kota Batu Nomor 7 Tahun 2008.<sup>78</sup>



**Gambar : 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Temas**

<sup>78</sup>Profil Kelurahan Temas, (Kota Batu, Jawa Timur : 2017), hlm. 5.

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan didepan tempat wisata Jatim Park 2 yaitu tepatnya di ruko sepanjang depan Jatim Park 2. Ruko terdiri dari 29 unit / kavling, setelah peneliti terjun dilapangan ternyata tidak semua ruko beroperasi dan digunakan untuk berdagang. Ada 4 ruko yang tutup sudah lama dan tidak ada keterangan yang diperoleh apakah ruko tersebut dijual atau dikontrakkan, 4 ruko tersebut diantaranya adalah kavling 24, 25, 26 dan 27, disamping itu ada 1 ruko yang berstatus dijual atau disewakan yaitu kavling 12, ada 4 ruko yang sedang direnovasi yaitu kavling 18, 22, 23 dan 28.

Serta ada 6 ruko yang susah dihubungi karena jarang buka yaitu kavling 9 dan 10 (Grosir kaos kota batu), 11 (Avira celuler), 16 (Indah fashion), 17 (Bakso malang P. Jay) dan 21 (grosir kaos kota batu). Serta ada 2 ruko yang digunakan untuk kantor pemasaran yaitu kavling 7 (kantor pemasaran perumahan “Griya Emas BNS”) dan 30 (kantor pemasaran perumahan Bukit Indah Batu), 2 ruko untuk gudang yaitu kavling 14 untuk gudang agen elpiji Bukit Kasih dan kavling 15 untuk gudang agen minuman.<sup>79</sup> Berdasarkan penjabaran tersebut diatas maka ruko yang tidak bisa diwawancarai dapat dijelaskan sebagai berikut :

<sup>79</sup>Hasil Observasi Lapangan (Batu : 30 Maret 2018).

**Tabel 4.1. Klasifikasi Ruko yang Tidak Bisa Diwawancarai  
(Sumber : Hasil Observasi)**

| No | Nomor Kavling   | Nama Toko                           | Keterangan                          |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | 24,25,26 dan 27 | Tidak ada nama toko                 | Tutup sangat lama                   |
| 2. | 12              | Tidak ada nama toko                 | Dijual /disewakan                   |
| 3. | 18,22,23 dan 28 | Tidak ada nama toko                 | direnovasi                          |
| 4. | 9, 10 dan 21    | Grosir Kaos Kota Batu               | Susah dihubungi                     |
| 5. | 11              | Avira Celuler                       | Setiap peneliti kesana selalu tutup |
| 6. | 16              | Indah Fashion                       | Susah dihubungi                     |
| 6. | 17              | Bakso Malang Pak Jay                | Susah dihubungi                     |
| 7. | 7 dan 30        | Griya Emas BNS<br>Bukita Indah Batu | Untuk kantor pemasaran perumahan    |
| 8. | 8               | Bukit Kasih                         | Agen elpiji                         |
| 9. | 15              | Tidak ada nama toko                 | Gudang distributor minuman          |

Diketahui dari 29 kavling terdapat 19 kavling atau pedagang yang tidak bisa dijadikan informan sehingga hanya tersisa 8 pedagang dan memiliki 10 kavling yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan informan. 8 pedagang tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pak Nur Ali (*bukan nama asli*) sebagai pemilik warung Imafa sejak tahun 2010 menjual aneka makanan lalapan dan minuman, pak Nur beserta keluarga bertempat tinggal di kompleks perumahan Batu Green Park No 20 Jl. Oro oro ombo depan pintu keluar Jatim Park 2. Pak Nur berusia 50 th, pendidikan terakhir adalah sarjana S1, beliau memiliki satu orang istri dan empat orang anak terdiri dari tiga perempuan dan satu laki laki, tiga anak masih dibangku sekolah dan satu anak lagi (perempuan) masih bayi berusia 4 bulan. Pak Nur Bekerja sebagai kepala cabang KSP. Rasa

Mandiri yang terletak di Jl. Cempaka Pesanggrahan Kota Batu. Pendapatan kotor warung Imafa dalam satu bulan adalah 15 juta dan pendapatan bersihnya mencapai 10 juta.<sup>80</sup>

- b. Pak Haji Ramli (*bukan nama asli*) pemilik warung Decafe menjual aneka makanan lalapan beserta minuman. Pak Ramli memiliki warung Decafe baru satu tahun dan ia beli seharga 500 juta rupiah. Tempat tinggalnya di Jl. Gondorejo, Oro Oro Ombo Kota Batu tepatnya dibelakang wisata Batu Night Spektakuler. Usia pak Ramli 60 tahun dan pendidikan terakhir nya adalah sarjana S1, beliau memiliki dua anak perempuan yang selesai menempuh pendidikan S1 dan S2. Pendapatan kotor dari Decafe setiap bulannya adalah 8 juta dan pendapatan bersihnya sekitar 5 juta. Pak Ramli memiliki profesi sebagai bos penyuplai bahan makanan di kapal Pelni dan memiliki omset ratusan juta.<sup>81</sup>
- c. Ibu Erni (*bukan nama asli*) pemilik toko Firsah Hijab menjual aneka jilbab dan busana muslimah. Ibu Erni memiliki toko firsah hijab sejak tahun 2012 dan dibeli atas namanya sendiri dengan menggunakan KPR. Usia Bu Erni 38 tahun, pendidikan terakhir SMP dan bertempat tinggal di perumahan Flamboyan Songgoriti. Pendapatan setiap bulan dari toko firsah hijab mencapai 7 juta (kotor) ketika sepi dan mencapai 20 juta (kotor) ketika ramai musim liburan. Ibu Erni memiliki usaha sampingan

<sup>80</sup>Nur (*bukan nama asli*), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>81</sup>Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung De Café Batu, 30 Maret 2018).

sebagai karyawan kirim bahan makanan dikapal pelni surabaya dan suaminya bekerja sebagai montir dibengkel mobil dipandanrejo Batu.<sup>82</sup>

- d. Ibu Hani (*bukan nama asli*) pemilik toko Ifa buah yang menjual aneka buah (apel, salak, jeruk dll) dan aneka oleh oleh khas Batu. Ibu Hani berusia 40 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMA, beliau memiliki satu suami bernama pak Ali dan satu putri yang sekarang duduk dibangku sekolah kelas VIII. Bu Hani merupakan pemilik langsung ruko depan Jatimpark 2 yang ia beli tahun 2012 dengan harga 300 juta. Dari usaha berdagang didepan Jatim Park 2 bu Hani memiliki pendapatan kotor sebesar 5 sampai 7 juta setiap bulan, beliau beserta keluarganya tinggal diperkampungan belakang pasar Temas Kota Batu. Pekerjaan sampingan bu Hani adalah berjualan buah dipasar Temas dan jika ada pesanan maka suaminya sering mengirim buah di Balaikota Batu atau di hotel hotel yang sudah berlangganan.<sup>83</sup>
- e. Pak Andi (*bukan nama asli*) pemilik toko Jurcil 2 yang menjual asesoris handphone dan pulsa. Pak Andi berusia 30 tahun dan bertempat tinggal di Kaliputih Kota Batu. Pak Andi memiliki satu istri dan 2 orang anak laki laki berusia 3 tahun dan bayi berusia 8 bulan. Status toko sudah milik sendiri sejak tahun 2015 memiliki pendapatan kotor sebesar 35 juta (kotor) dan 15 juta (bersih). Selain memiliki cabang counter pulsa lainnya yaitu Jurcil 1 yang bertempat di Jl. Diponegoro No 54, Pak Andi

<sup>82</sup>Erni (*bukan nama asli*), Wawancara dengan telefon (Firsa Hijab Batu, 2 April 2018).

<sup>83</sup>Hani (*bukan nama asli*), Wawancara (Ifa Buah Batu, 10 April 2018).



juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai pengajar di majlis taklim Bani Khozin.<sup>84</sup>

- f. Pak Adi (*bukan nama asli*) pemilik depot H. M. Nur dan bakso khas Malang, menjual makanan (soto, lalapan, rawon dll), minuman (es campur, kopi, teh dll) serta bakso. Pak Adi merupakan purnawirawan TNI AD yang sekarang berusia 64 tahun dan bertempat tinggal di perumahan Cempaka Putih Kedung Kandang Kota Malang. Pak Adi memiliki satu istri dan dua orang anak yang sudah lulus S2 dan S1, serta menjadi pemilik langsung 2 kavling ruko depan Jatim Park 2 yaitu kavling 9 dan 10 sejak tahun 2010. Pendapatan dari berdagang mencapai 15 juta setiap bulannya, bisa lebih dari 15 juta jika ada tanggal merah atau musim liburan.<sup>85</sup>
- g. Pak Hari (*bukan nama asli*) pemilik warung Cak Tono yang menjual makanan (aneka lalapan, rawon, nasi goreng) dan minuman (kopi, teh, air mineral dll). Pak Hari berusia 52 tahun dengan status pendidikan terakhir setingkat SMA dan tinggal di daerah dekat tempat wisata Selecta, ia mempunyai satu orang istri dan dua orang anak yang memiliki pendidikan terakhir sarjana S1. Pak Hari menjadi pemilik dua kavling ruko yaitu kavling 19 dan 20 dan berdagang didepan wisata Jatimpark 2 sejak tahun 2010. Dua kavling ini ia beli dengan cara KPR, hingga saat ini pendapatan kotor yang ia peroleh mencapai 60 juta setiap bulannya.<sup>86</sup>

<sup>84</sup>Andi (*bukan nama asli*), Wawancara (Konter Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>85</sup>Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>86</sup>Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

h. Ibu Diah (*bukan nama asli*) pemilik warung Randu Asri yang menjual makanan (nasi pecel, kare, rawon) dan minuman (kopi, teh, susu dan jeruk). Bu Diah berusia 53 tahun dan tinggal di perumahan Jl. Dewi Sartika No 3L, memiliki satu suami dan dua putri yang sudah selesai menempuh S1. Status ruko yang ditempati oleh bu Diah adalah kontrak, dia kontrak mulai tahun 2016 sampai 2019 dengan harga sewa sebesar 15 juta pertahunnya. Pendapatan kotor setiap bulan mencapai 5 juta rupiah pada waktu sepi dan bisa lebih dari 5 juta pada saat ramai atau musim liburan.<sup>87</sup>

Untuk mempermudah para pembaca dalam melihat klasifikasi dari para pedagang yang merupakan informan dalam penelitian ini, maka dibuatlah tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Profil Pedagang (Sumber : Hasil Wawancara)**

| No | Nama Pedagang                    | Umur | Pendidikan | Nama Toko                             |
|----|----------------------------------|------|------------|---------------------------------------|
| 1. | Nur ( <i>bukan nama asli</i> )   | 50   | S1         | Imafa                                 |
| 2. | Ramli ( <i>bukan nama asli</i> ) | 60   | S1         | Decafe                                |
| 3. | Erni ( <i>bukan nama asli</i> )  | 38   | SMP        | Firsa Hijab                           |
| 4. | Hani ( <i>bukan nama asli</i> )  | 40   | SMA        | Ifa Buah                              |
| 5. | Andi ( <i>bukan nama asli</i> )  | 30   | SMA        | Jurcil 2                              |
| 6. | Adi ( <i>bukan nama asli</i> )   | 64   | S1         | Depot H. M. Nur dan Bakso Khas Malang |
| 7. | Hari ( <i>bukan nama asli</i> )  | 52   | SMA        | Warung Cak Tono                       |
| 8. | Diah ( <i>bukan nama asli</i> )  | 53   | SMA        | Warung Randu Asri                     |

<sup>87</sup>Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

## 2. Pemenuhan Kebutuhan Manusia

Pemenuhan kebutuhan manusia didukung oleh program pembangunan nasional yang menjelaskan bahwa kesejahteraan akan terwujud apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat telah meningkat yang ditandai dengan tercukupinya kebutuhan dasar rakyat berupa pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan (menurut propenas tahun 2000-2004). Pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat dipandang sangat penting dan dapat di lihat dari tercukupinya 6 kebutuhan pokok tersebut di atas, untuk lebih jelasnya maka akan dijabarkan hasil penelitian tentang terpenuhinya 6 kebutuhan pokok para pedagang yang ada di depan Jatimpark 2 kota Batu yaitu sebagai berikut :

### a. Kebutuhan Pangan (Makanan)

Untuk bisa bertahan hidup maka manusia dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan pangannya yang syarat dengan gizi dan tentunya adalah makanan yang sesuai dengan perintah syariah. Makanan menjadi hal yang penting karena merupakan sumber tenaga manusia untuk mendukung aktifitas yang dilakukan para pedagang. Beberapa informan mengaku dapat memilih menu makanan sesuai selera setiap harinya serta mengaku lebih senang makan seadanya dan tidak bermewah mewah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai peneliti diwarung tempat beliau berjualan :

“Kalau masalah makan ya mbak, saya tinggal makan aja diwarung kan saya jualannya aneka makanan jadi tinggal pilih yang saya suka. Tapi

saya bosan lihat ayam atau daging dagingan apalagi telur, saya lebih suka sederhana tetapi bervariasi.”<sup>88</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya itu dari dulu sudah terbiasa puasa daud mbak jadi bagi saya makan ya seadanya saja tidak perlu harus ayam, daging dan telur kecuali kalau lagi pas keluar kota makan dengan bos, baru makan ayam daging karena dia yang pesen makanan jadi saya terima saja. Keluarga juga makan sederhana kok mbak, yang penting ada sayurinya.”<sup>89</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai di warungnya :

“Saya itu lebih sering keluar kota, jadi masalah makanan saya bisa memilih dengan sesuka hati saya tapi kadang kadang saya merasa bosan dan ingin makan yang sangat sederhana seperti tempe penyet.”<sup>90</sup>

Masih sama dengan yang disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Masalah makan kami sekeluarga ya tinggal makan diwarung kadang ayam, tempe, telur, tahu, daging. Variasi mbak biar tidak bosan, sayur harus ada biar sehat.”<sup>91</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Kalau saya dan bapak itu tinggal makan diwarung aja mbak, tidak selalu harus ayam, telur dan daging yang penting ada tempe, sambal dan sayur karena ini menu paling disukai.”<sup>92</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

<sup>88</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>89</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Firsa Hijab Batu, 2 April 2018).

<sup>90</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>91</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>92</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

“Kami sekeluarga makan terbiasa yang sederhana mbak, yang penting variasi biar tidak bosan. Selalu makan tiga kali sehari, untuk makan daging dan ayam tidak harus setiap hari.”<sup>93</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Kami sekeluarga selalu makan yang bervariasi setiap harinya mbak, ikan, telur, tahu, tempe, sayur, daging, ayam dan buah yang kandungan gizinya seimbang. Kami makan tiga kali sehari, harus bervariasi karena selain biar tidak bosan juga biar sehat.”<sup>94</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Kami sekeluarga menyukai makanan yang bervariasi jenisnya, harus seimbang mbak biar sehat. Kami makan tiga kali sehari, begitu pula setiap hari menu kami juga selalu ganti.”<sup>95</sup>

Semua informan memiliki pendapat yang sama tentang makanan yang mereka makan. Salah satunya adalah informan memilih makan makanan yang selalu bervariasi agar kebutuhan gizi tubuh dapat terpenuhi, tidak pernah bermewah mewahan dalam memilih makanan juga menjadi hal yang disukai oleh informan. Sederhana tetapi sehat nampaknya menjadi ciri khas makanan yang dikonsumsi oleh para informan tersebut diatas.

#### b. Kebutuhan Sandang (Pakaian)

Pakaian menjadi hal yang sangat penting, karena pakaian dianggap ikut berpartisipasi untuk menjaga kesehatan manusia. Seorang pedagang perlu menjaga cara pakaiannya karena hal itu dipercaya

<sup>93</sup>Hani (*bukan nama asli*), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>94</sup>Andi (*bukan nama asli*), Wawancara (Konter Jucil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>95</sup>Nur (*bukan nama asli*), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).



mampu menarik para pembeli untuk mampir ketokonya. Begitu pula dari hasil wawancara dengan informan bahwa cara berpakaian dengan menutup aurat adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap muslimah, seperti hal nya yang diungkapkan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Belanja pakaian setahun 5 kali mbak atau pada waktu kegiatan kegiatan yag menuntut untuk membeli pakaian atau seragam, itu pun tidak perlu yang mewah. Sedangkan baju yang kami pakai sekeluarga sebagai muslim ya harus menutup aurat.”<sup>96</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Kami membeli pakaian setahun 3 kali mbak yaitu pada waktu lebaran, atau pada waktu ada kegiatan kegiatan yang menuntut untuk membeli pakaian. Untuk pakaian yang kita pakai saya dan anak anak memakai pakaian yang menutup aurat sesuai dengan anjuran agama.”<sup>97</sup>

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon bahwa pakaian haruslah pakaian yang menutup aurat :

“Dari dulu saya selalu membeli pakaian sesuai dengan kebutuhan mbak bukan pada keinginan. Saya menyukai pakaian yang menutup aurat karena pakaian yang menutup aurat itu adalah pakaian yang sopan dan anggun.”<sup>98</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Kalau pakaian itu setiap anggota keluarga memiliki almari masing masing mbak, tidak perlu mewah yang penting menutup aurat. Istri dan ketiga anak perempuan saya semua nya memmiliki pakaian yang sesuai dengan aturan islam.”<sup>99</sup>

<sup>96</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>97</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>98</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>99</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

Bapak Andi yang diwawancarai ditokonya juga menyampaikan hal yang sama :

“Membeli pakaian tiga bulan sekali mbak ya sekalian jalan jalan sekeluarga. Kalau masalah pakaian yang menutup aurat saya selalu meminta istri untuk selalu menutup aurat, perempuan itu menjadi lebih dihargai mbak kalau menutup aurat.”<sup>100</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya sekeluarga belanja pakaian tiga kali dalam setahun mbak. Istri saya dan menantu saya juga terbiasa menutup aurat mbak, dengan menutup aurat kan lebih sopan terutama dalam melayani pembeli.”<sup>101</sup>

Bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Masalah pakaian kalau saya jarang beli mbak, tapi kalau anak anak seringnya modelnya cocok ya beli, tapi menurut saya masih dalam tahap wajar kok mbak. untuk urusan menutup aurat selalu saya tekankan mbak karena sebagai muslimah wajib menutup aurat.”<sup>102</sup>

Nampak sekali bahwa informan membeli pakaian tidak bermewah mewahan dan tidak membelinya sesuai dengan keinginan tetapi kebutuhan. Pentingnya memilih pakaian yang menutup aurat juga dilakukan oleh informan karena menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah selain itu dengan menutup aurat maka seorang wanita akan terlihat anggun dan dihargai oleh yang memandang.

Nampak sedikit berbeda dengan bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya bahwa memilih pakaian tidak harus yang menutup aurat:

<sup>100</sup> Andi (*bukan nama asli*), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>101</sup> Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>102</sup> Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

“Kami sekeluarga jarang beli pakaian mbak, tapi sekali beli ya beli yang bermerk biar awet. Untuk pemakaian jilbab kami tidak memaksa istri saya, kalau dia bersedia pakai ya silahkan tetapi kalau tidak ya silahkan.”<sup>103</sup>

Bapak Hari selalu memberikan kebebasan baik bagi istrinya atau pun kepada anaknya dalam menjatuhkan pilihan yang berhubungan dengan hidupnya. Dalam memimpin rumah tangga rupanya pak Hari bukanlah seorang yang diktator dan mau menang sendiri.

#### c. Kebutuhan Papan (Tempat Tinggal)

Kebutuhan tempat tinggal tidak kalah penting dengan kebutuhan pakaian karena kebutuhan tempat tinggal dapat melindungi para penghuninya dari cuaca buruk, panas maupun hujan. Seiring perkembangan zaman tempat tinggal menjadi sebuah bukti pencapaian hidup, jika rumahnya mewah maka seseorang sudah bisa disebut sebagai orang yang sukses namun begitu pula sebaliknya.

Meskipun ruko tempat jualan dapat dijadikan tempat tinggal, para pedagang tetap memiliki rumah sendiri meskipun ukurannya tidak terlalu besar. Seperti pendapat bapak Adi yang telah diwawancarai diwarungnya, menganggap rumah menjadi hal yang sangat penting bagi keluarganya :

“Saya sudah memiliki rumah mbak didaerah Kedung Kandang Kota Malang ketika anak anak masih balita, jauh sebelum saya membeli ruko disini untuk berjualan. Waktu itu gaji saya masih sangat sedikit dan harus dikurangi setiap bulannya untuk cicilan kpr rumah. Meskipun tidak terlalu besar tetapi bagi kami sudah cukup luas jadi tetap kami syukuri karena bisa memiliki rumah.”<sup>104</sup>

<sup>103</sup>Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>104</sup>Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

Bapak Hari yang telah diwawancarai di warungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Rumah saya kecil mbak hanya berukuran 116 m<sup>2</sup> didaerah dekat selecta, yang saya beli dulu waktu anak pertama saya baru lahir, setelah memiliki rumah kemudian saya konsentrasi mencari tempat usaha. Rumah itu penting mbak apalagi kalau sudah punya anak, kalau tidak punya rumah maka pasti berpindah pindah kontrakan akhirnya anak anak juga yang terkena dampaknya dari berpindah pindah.”<sup>105</sup>

Ibu Hani yang diwawancarai ditokonya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Kami sudah memiliki rumah seluas 200 m<sup>2</sup> di kampung dibelakang pasar Temas. Kami baru memiliki rumah setelah 3 tahun kontrak, rumah itu penting mbak karena dengan memiliki rumah maka hubungan sosial kemasyarakatan dapat tercipta.”<sup>106</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Rumah yang kami beli dengan kpr bank seluas 253 m<sup>2</sup> dan kami nyaman tinggal didalamnya, kami sengaja memilih tinggal diperumahan karena diperumahan lebih simple dan tidak ribet.”<sup>107</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga menyampaikan hal yang sama :

“Awal awal menikah yang kami beli pertama adalah rumah walaupun kami beli dengan kpr mbak yang penting punya dulu, kami beli dengan luas 107 m<sup>2</sup> full bangunan di perumahan di Jl. Dewi Sartika No 31 Batu. Rumah adalah kebutuhan yang harus dipenuhi mbak biar kehidupan rumah tangga lebih tertata.”<sup>108</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

<sup>105</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>106</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>107</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>108</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

“Untuk rumah memang harus diutamakan mbak karena dengan adanya rumah maka pendidikan keluarga bisa dibangun. Rumah kami bagi kami sudah cukup luas karena anak anak memiliki kamar masing masing, disamping itu kami juga selalu menjaga kebersihan jika berada dirumah.”<sup>109</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Alhamdulillah kami sudah memiliki rumah sendiri mbak, tidak begitu luas tetapi bisa membuat nyaman anak anak, itu saja sudah cukup. Rumah itu penting mbak, kalau tidak sekarang memilikinya mau kapan lagi kan kebutuhan hidup seiring bertambah nya waktu bertambah besar pula nilainya.”<sup>110</sup>

Hal yang sama juga disampaikan bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Kalau rumah ya nomor 1 mbak yang harus didahulukan, bagi saya rumah saya cukup luas karena pada saat itu anak anak punya kamar masing masing dan memiliki ruangan yang lengkap. Dengan rumah maka kehidupan keluarga bisa dibangun dengan sebaik mungkin.”<sup>111</sup>

#### d. Kebutuhan Kesehatan

Seseorang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tercapai kehidupan yang diidamkan, untuk bekerja keras tentunya fisik manusia harus sehat. Begitu pula para pedagang menjaga kesehatannya dengan menjadi peserta asuransi swasta maupun bpjs, dengan menjadi peserta asuransi dianggap lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya dari dulu mempercayakan asuransi kesehatan keluarga saya kepada Prudential dan AXA, klaimnya mudah mbak disamping itu

<sup>109</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>110</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Konter Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>111</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).



hampir semua obat dia cover. Kalau anak anak sewaktu waktu sakit saya tidak perlu khawatir karena hampir semua rumah sakit yang dekat dengan rumah bekerja sama dengan Prudential dan AXA.”<sup>112</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai langsung di warungnya :

“Saya dan bapak ikut asuransi BPJS mbak, yang daftarkan anak saya yang kecil, yang membayar tiap bulannya juga dia. Tapi alhamdulillah kami berdua masih sehat jadi asuransi BPJS nya jarang banget dipakainya. Enaknya itu kalau ikut asuransi kesehatan, dokternya tidak terlalu jauh mbak, dokter yang dirujuk oleh BPJS itu tidak jauh.”<sup>113</sup>

Bapak Hari ketika diwawancarai di warungnya juga mengungkapkan hal yang sama tentang pentingnya ikut asuransi BPJS :

“Saya dan seluruh keluarga ikut asuransi BPJS kok mbak, karena anak anak masih muda dan jarang sakit jadi BPJS jarang ada klaim, memang BPJS kan prinsipnya yang sehat menolong yang sakit jadi ya terima saja kalau aturannya seperti ini, itung itung sedekah hehehehe.”<sup>114</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya sekeluarga memiliki asuransi AIA mbak, memang swasta tapi banyak kemudahan yang ditawarkan salah satunya adalah AIA bekerja sama dengan hampir seluruh rumah sakit.”<sup>115</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Saya sekeluarga memiliki asuransi BPJS, karena bpjs merupakan program pemerintah maka sudah pasti semua rumah sakit bekerja sama dan klaimnya juga mudah.”<sup>116</sup>

<sup>112</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>113</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>114</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018)

<sup>115</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>116</sup>Andi (bukan nama asli), Pedagang di toko Jurcil 2, Wawancara, Tanggal 19 April 2018.

Kelima informan tersebut diatas dalam memenuhi kebutuhan kesehatan yaitu dengan cara menjadi peserta asuransi, beberapa keuntungan keikutsertaan asuransi dianggap mampu menyelesaikan masalah biaya pada waktu musibah sakit datang. Keuntungan tersebut adalah tidak adanya biaya yang dibebankan kepada pasien sewaktu sakit, semakin banyaknya rumah sakit yang bekerja sama dalam memfasilitasi peserta asuransi sehingga bisa memilih rumah sakit yang terdekat atau termodern.

Nampak berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon yang menyampaikan bahwa dalam menjaga kesehatan tidak harus mengikuti asuransi tetapi bisa menggunakan cara lainnya :

“Saya sekeluarga dulunya ikut asuransi mbak tetapi sekarang sudah berhenti karena terpuruk. Dalam menjaga kesehatan kami memilih untuk makan makanan bergizi dan minum vitamin jika diperlukan. Kalau ada keluarga yang sakit kami langsung membawanya ke bidan atau dokter terdekat.”<sup>117</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Kami sekeluarga belum mendaftar asuransi mbak, selama ini kami menjaga kesehatan dengan cara berolah raga, dulu ikut senam aerobik dan sekarang sudah berhenti karena kesibukan. Bagi kami angkat angkat buah juga merupakan olah raga yang penting kan badan selalu aktif bergerak. Kalau keluarga ada yang sakit kami langsung membawanya ke bidan atau dokter yang terdekat.”<sup>118</sup>

<sup>117</sup>Erni (*bukan nama asli*), Pedagang di toko Firsia Hijab, Wawancara dengan telepon, Tanggal 2 April 2018.

<sup>118</sup>Hani (*bukan nama asli*), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

e. Kebutuhan pendidikan

Dengan pendidikan, manusia akan menjadi makhluk yang beradab dan berbudi pekerti yang luhur. Meningkatnya mutu pendidikan maka produktivitas manusia dimasa yang akan datang juga akan meningkat, hal ini bisa dibuktikan dengan kemampuan manusia terhadap iptek yang pada saat ini menjadi sebuah tren. Seorang pedagang juga harus menguasai iptek karena iptek merupakan salah satu media marketing yang cukup menjanjikan pada saat ini. Begitu pula pendidikan untuk anak anak menjadi hal yang sangat penting bagi kedua orang tua untuk mempersiapkan masa depannya. Dari ke delapan informan ada tujuh informan yang memiliki anak anak usia sekolah dan kuliah, serta ada satu informan yang mengaku kalau anak anaknya belum memasuki usia sekolah.

Bapak Ramli yang diwawancarai di warungnya mengungkapkan pentingnya pendidikan untuk anak anak nya agar kelak anak anak mampu menjadi mandiri :

“Anak saya semua nya lulus S1 mbak, sewaktu mereka masih kuliah saya berusaha keras agar mereka bisa menyelesaikan pendidikannya, karena saya punya harapan dia kelak harus mampu mandiri diatas kakinya sendiri. Terlepas dia mau meneruskan usaha saya atau tidak yang penting dia tidak bergantung pada orang lain.”<sup>119</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Alhamdulillah saya mampu menyekolahkan anak saya yang pertama sampai kejenjang pendidikan strata 2 sedangkan yang kedua sampai

<sup>119</sup>Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

pendidikan strata 1. Pendidikan itu penting mbak agar mereka memiliki masa depan yang jelas, mampu mencukupi kebutuhannya dengan bekal pendidikan yang saya berikan. Dan alhamdulillah mereka semua sudah bekerja dan hidup mapan.”<sup>120</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Anak anak saya yang pertama lulus S1 mbak dan yang kedua baru semester VI, keduanya kuliah dikampus swasta dimalang. Masa depan mereka ya harus dipersiapkan sejak dini biar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada orang tuanya.”<sup>121</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Kedua anak saya sudah lulus s1 semua mbak yang pertama dikampus jombang (Undar) dan yang kedua dikampus swasta dimalang (Unisma). Alhamdulillah mereka sudah bekerja dan hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain.”<sup>122</sup>

Keempat informan diatas telah mampu memberikan pendidikan untuk anak anaknya sampai jenjang s1 atau pun s2, alasan yang melatar belakangi adalah adanya keinginan untuk kemandirian bagi kehidupan putra putrinya dan keinginan untuk kehidupan yang lebih baik dari pada orang tuanya.

Nampak berbeda dengan tiga informan berikut ini yang memiliki anak masih usia sekolah tetapi tetap memiliki mimpi untuk memberikan pendidikan setinggi tingginya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

<sup>120</sup> Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018)

<sup>121</sup> Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>122</sup> Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

“Anak saya sekolah di MTs Negeri Kota Batu kelas VIII mbak, ya harus sekolah sampai tinggi mumpung orang tuanya masih sanggup bekerja dan kebetulan karena memang anak semata wayang.”<sup>123</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya 4 mbak, yang pertama di Madrasah Aliyah, kedua sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah. Keduanya di ponpes al Islahiyah Singosari Kab Malang. Anak ketiga kelas V di Madrasah Ibtidaiyah dideket rumah. Sebagai orang tua kita memiliki kewajiban untuk menghilangkan kebodohan anak anak dan harus menyekolahkan sampai setinggi tingginya sesuai dengan kemampuan.”<sup>124</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya yang pertama kelas IV MI Lukman Hakim al Izza di Sumberejo Batu dan yang kedua belum sekolah. Sebagai orang tua pasti ingin menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi mbak biar hidupnya tidak susah seperti orang tuanya.”<sup>125</sup>

Meskipun anak anak ketiga informan diatas masih usia sekolah tetapi informan Nampak optimis untuk memberikan pendidikan yang setinggi tingginya untuk anak anaknya. Selain karena pendidikan merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya ada pula keinginan lainnya yaitu perubahan masa depan yag lebih cerah untuk mereka.

f. Kebutuhan lapangan pekerjaan

Pekerjaan menjadi suatu hal yang sangat penting karena pekerjaan merupakan salah satu sarana untuk tercapainya hidup yang sejahtera yang diimpikan oleh semua manusia. Dengan pekerjaan manusia menjadi lebih

<sup>123</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>124</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>125</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).



dihargai dan memiliki peran sosial serta mampu menempatkan dirinya dalam situasi yang berbeda beda.

Ketika seseorang belum mendapatkan pekerjaan maka dia harus senantiasa berusaha keras untuk menciptakan pekerjaan tersebut dan jika sudah mendapatkan pekerjaan tersebut manusia harus bersungguh sungguh dengan pekerjaannya tersebut agar tercapai hasil pekerjaan yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon, bahwa dia harus merintis usaha dagang mulai dari nol dan harus bersungguh sungguh dengan pekerjaan yang ia geluti :

“Saya itu mbak kan cuma lulusan SMP dengan ijasah SMP sepertinya tidak ada ya perusahaan yang mau menerima saya, akhirnya saya merintis usaha sendiri berawal dari modal utang bank dengan jaminan bpkb sepeda motor. Dari modal awal ini saya gunakan untuk jualan sepatu, karena saya bersungguh sungguh kemudian berkembang lagi dan bisa buka salon, kemudian membeli ruko depan Jatipark yang bersamaan dengan saya diterima kerja di pengiriman bahan makaan dikapal pelni Surabaya, dari situ akhirnya kebutuhan kebutuhan yang sifatnya sekunder menjadi tercukupi semua, alhamdulillah ini semua buah dari kerja keras dan bersungguh sungguh. Disamping itu saya telah mampu mempekerjakan dua orang, seorang untuk menjaga ruko didepan JTP dan seorang lagi membantu dirumah.”<sup>126</sup>

Bapak Hari ketika diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Saya mulai awal menikah sudah merintis usaha sendiri mbak, saya nggak mau tergantung dengan orang lain. Waktu itu saya punya toko sembako (prancangan) awalnya kecil trs berkembang menjadi besar dan rame, saya mampu mempekerjakan tiga orang disana. Waktu itu pendapatan saya banyak, sampai sampai semua kebutuhan rumah tangga semuanya saya ambil dari keuntungan toko. Hingga akhirnya pada tahun 2008 indomaret dan alfa mulai hadir dan buka dekat toko saya, pelahan lahan mbak usaha toko saya sepi pembeli dan akhirnya saya tutup dan

<sup>126</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

saya tukarkan dengan ruko depan jatimpark ini. Ketika buka disini saya sadar saya harus mengawali dari nol lagi tetapi saya yakin dengan kerja keras pasti semua akan berjalan sesuai keinginan. Disini pekerja saya cuma satu karena anak anak dan istri saya semuanya ikut membantu.”<sup>127</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya memiliki usaha kirim bahan baku makanan dikapal pelni itu modalnya dari hutang bank mbak, waktu itu usaha saya tidak sebesar sekarang karena masih merisntis hampir saja mau mundur tetapi ternyata Allah menunjukkan kekuasaannya mbak. akhirnya dari usaha ini saya bisa memberikan pekerjaan kepada orang lain termasuk pada usaha saya yang lain nya yaitu warung depan jatimpark 2 dan guest house. Untuk jaga warung depan Jatimpark saya hanya memperkerjakan seorang saja karena disini sepi mbak.”<sup>128</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya dan suami dulu juga merintis jualan buah mbak semuanya mulai dari nol, dulu saya jualannya adalah buah yang musiman saja dan itupun tidak kulak banyak, Cuma 10 kg dan haya satu macam. Karena belum punya bedak dipasar ya kami jualannya dipinggir jalan disepeda motor. Karena kerja kasar akhirnya sekarang sudah beli bedak dipasar dan punya pelanggan, dari sini kami mampu membeli ruko depan Jatimpark 2 dan dijaga oleh bapak saya biar bapak ada kesibukan. Pekerja Cuma satu untuk bantu bantu pada waktu buah datang dan kirim kepelanggan.”<sup>129</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Saya mulai dari mahasiswa emang jiwa nya jiwa pedagang mbak, akhirnya begitu lulus kuliah dengan modal yang dipinjamin oleh orang tua saya, saya beranikan untuk usaha jualan asesoris hp dan tokonya masih kontrak. Dengan kerja keras dan sungguh sungguh akhirnya saya bisa membeli dua ruko salah satunya adalah ruko depan Jatimpark 2 dan dua duanya saya gunakan untuk jualan asesoris hp. Saya mampu memperkerjakan tiga orang mbak.”<sup>130</sup>

<sup>127</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>128</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>129</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>130</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

Kelima informan tersebut diatas adalah murni seorang wirausaha. Sebagai seorang pedagang para informan sudah merasakan suka dukanya termasuk memulai usaha dengan merintis, menghadapi sepi para pembeli dan jatuhnya suatu usaha yang sudah lama dirintis telah mewarnai perjalanan usahanya.

Hal ini tidak membuat putus asa tetapi malah membuat bagkitnya semangat para informan untuk terus membesarkan usahanya. Manfaat yang bisa dilihat adalah, jika dahulu para informan merintis usahanya (menikmati segala dukanya sendirian) tetapi sekarang telah menemukan kepuasan tersendiri karena mampu memperkerjakan atau membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya dulunya ya melamar kemana mana mbak, dari koprasi ke koprasi mulai dari gaji 1,5 juta tiap bulannya sampai sekarang. Tapi ya dijalani saja sambil terus berusaha hingga akhirnya saya mampu memiliki guest house dan warung depan jatipark 2. Alhamdulillah berkah mbak dan saya mampu memperkerjakan 4 orang untuk jaga warung dan guest house.”<sup>131</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya dulu itu sebelum menikah ikut tes TNI AD mbak dan alhamdulillah berhasil, istri adalah sebagai ibu rumah tangga. Jadi kami bukan seorang wirausaha melainkan adalah seorang pegawai pemerintah. Setelah saya pensiun akhirnya tabungan kami, kami belikan ruko didepan jatipark 2 dan kami bertekad memulai hidup sebagai seorang pedagang saja. Kami tidak memiliki pegawai karena kami (saya, istri dan menantu) masih bisa menanganinya sendiri.”<sup>132</sup>

<sup>131</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>132</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Sejak awal menikah bapak sudah bekerja di perusahaan tekstil dibantu mbak sedangkan saya ibu rumah tangga biasa. Bekerja disana lama, kemudian pensiun tahun 2010, uang pensiun sebagian saya gunakan untuk biaya kuliah dan sebagian untuk kontrak rumah di depan Jatimpark 2. Dulu ramai sekali mbak warungnya karena kuli bangunan yang kerja di Jatimpark 2 banyak yang makan di warung kami. Pada waktu itu Jatimpark 2 sedang proses membangun.”<sup>133</sup>

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

Syariat memiliki tujuan menciptakan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan dari dua komponen besar yang terdapat dalam diri manusia yaitu komponen materiil dan immateriil. Untuk menciptakan kemaslahatan dua komponen ini perlu dilakukan penjagaan dari dua komponen tersebut yaitu komponen immateriil yakni menjaga iman atau spiritualitas (*ad din*) sedangkan komponen materiil adalah perlunya menjaga hidup (*an nafs*), akal (*al aql*), keturunan (*an nasl*) dan harta (*al mal*). Berikut ini akan kami paparkan data penelitian yang kami peroleh di lapangan yang terkait dengan maqashid syariah :

##### a. Urgensi Menjaga Agama (*Hifdz Din*)

Iman menjadi hal yang sangat penting yang harus dipelihara dalam setiap diri manusia, ketika iman seseorang terpelihara maka manusia akan terhindar dari perbuatan buruk yang menyakiti diri manusia lainnya maupun menyakiti dirinya sendiri, begitu pula

<sup>133</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).



sebaliknya dia akan membawa manfaat positif bagi dirinya sendiri ataupun kehidupan sosial disekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon, yang mengatakan bahwa perlunya menjalankan keseluruhan rukun Islam agar tercapai kesempurnaan hidup ini :

“Saya kan umat Islam mbak tentunya sholat, zakat, puasa tidak pernah saya tinggalkan. Kalo berkurban alhamdulillah saya lakukan setiap tahun ditambah lagi saya juga sudah pernah melakukan umrah pada tahun 2015 dan insyaAllah akan berangkat haji pada tahun 2031.”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Alhamdulillah mbak selama ini saya selalu menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat, puasa, zakat dan untuk haji saya juga sudah melaksanakan tepatnya pada tahun 2007. Berkurban juga setiap tahunnya mbak.”<sup>135</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Sebagai umat islam ya harus melaksanakan syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Untuk haji dan umrah saya sudah lupa mbak kapan berangkatnya karena sudah lama. Berkurban alhamdulillah setiap tahun mbak.”<sup>136</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Sebagai umat Islam ya harus melaksanakan sholat, puasa dan zakat mbak. dan insyaAllah saya dan bapak akan berangkat umrah pada tanggal 8 mei 2018, kalau haji kami sengaja tidak mendaftar karena usia

<sup>134</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>135</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>136</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).



kami sudah tua karena haji kan harus menunggu lama, iya kalau umur kami cukup kalau tidak?”<sup>137</sup>

Ketiga informan merupakan pedagang yang sudah sempurna melaksanakan rukun Islamnya. Memiliki sumber pendapatan tidak hanya dari berdagang saja ternyata menjadi hal yang menguntungkan tentunya sebagai penunjang ibadah kepada Allah swt.

Hal ini mampu menjadi bukti bahwa semakin sempurnanya *hifdz din* yang dilakukan oleh ketiga informan diatas, begitu pula ibu Diah walaupun tidak meaksanakan ibadah haji tetapi akan melaksanakan ibadah umrah. Terlihat adanya bukti bahwa spiritualitas telah menjadi kebutuhan pokok manusia sehingga manusia tidak keberatan mengorbankan harta dan tenaga untuk menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon yang mengungkapkan bahwa sudah menjalankan semua rukun Islam kecuali berhaji atau umrah :

“Alhamdulillah saya sudah menjalankan sholat, zakat, puasa wajib dan puasa daud, berkorban juga setiap tahun. Sedangkan haji dan umrah saya belum mampu karena saya habis kena tipu oleh teman sendiri, sehingga saya masih harus membayar hutang atas uang yang dia bawa kabur. Hanya bersabar dan ikhlas mbak yang bisa saya lakukan karena saya yakin pasti Allah menggantinya dengan yang lebih manis aamiin.”<sup>138</sup>

Bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya juga menyampaikan hal yang sama :

<sup>137</sup> Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>138</sup> Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

“Saya sudah melaksanakan rukun Islam termasuk sholat, zakat, puasa,. Untuk kurban alhamdulillah saya bisa kurban setiap tahunnya. Cuma untuk berhaji dan melaksanakan ibadah umrah kami belum mampu mbak, doakan saja semoga segera bisa pergi kemekkah untuk berhaji hehehe.”<sup>139</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Untuk pelaksanaan rukun Islam syahadat, sholat, puasa dan zakat semua sudah kami laksanakan kecuali haji atau umrah, kami belum cukup sakunya mbak. untuk berkurban sudah setiap tahunnya.”<sup>140</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Alhamdulillah kalau rukun Islam syahadat, sholat, puasa dan zakat kami sekeluarga sudah melaksanakan kecuali haji atau umrah, tetapi insyaAllah akan segera mendaftar kok mbak. Sedangkan berkurban kami sudah lakukan setiap tahunnya.”<sup>141</sup>

Ke empat informan dalam menjaga agamanya, secara keseluruhan sudah melaksanakan rukun Islam kecuali haji atau umrah alasannya adalah karena belum memiliki biaya atau telah menjadi korban penipuan. Haji atau umrah adalah bentuk ibadah yang wajib dilakukan jika suatu umat sudah mampu baik secara fisik maupun secara materi, sebagaimana dalam Al Qur'an telah disampaikan :

تَزَلْ عَلَيْكَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿١٠﴾

*Disana terdapat tanda tanda yang jelas (diantaranya) makam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (baitullah) amanlah dia. “Dan diantara kewajiban manusia terhadap*

<sup>139</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>140</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>141</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

*Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barang siapa mengingkari kewajiban haji maka ketahuilah bahwa Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”<sup>142</sup>*

Dalam menjaga urgensi agama (*ad din*), hal yang dilakukan pedagang didepan Jatimpark adalah dengan melaksanakan rukun Islam yaitu sholat, puasa (baik wajib maupun sunnah), zakat dan melaksanakan ibadah umrah dan haji bagi yang mampu secara fisik dan materi.

Kepedulian sosial dan Peran sosial yang dijalani oleh manusia menunjukkan kalau dia adalah makhluk sosial yang membutuhkan peran orang lain untuk menunjang hidupnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nur yang di wawancarai melalui telepon yang berpendapat bahwa kepedulian manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak bisa lepas dari peran orang lain dan peran sosial merupakan bentuk kesadaran diri pribadi bahwa

“Alhamdulillah sedekah ke panti asuhan atau masjid sudah menjadi hobi saya. Saya selalu berusaha supaya hidup selalu membawa manfaat kepada orang lain, membantu semampu kita dalam bentuk apapun baik tenaga, pikiran maupun materi. Disamping itu saya juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial mbak diantara nya adalah ketua jamaah tahlil, wakil takmir masjid dan wakil ketua Rw 5.”<sup>143</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Untuk sedekah pembangunan masjid atau panti asuhan kami selalu menyisihkan tiap bulannya mbak, disamping itu kami aktif dalam kegiatan keagamaan juga seperti jamaah tahlil dan pengajian sedangkan bapak juga aktif dalam struktur takmir masjid yaitu humas takmir.”<sup>144</sup>

<sup>142</sup>Q.S. Ali Imran (3) : 97.

<sup>143</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>144</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Alhamdulillah untuk sedekah atau infak kami sekeluarga selalu menyisihkan setiap bulannya untuk pembangunan masjid atau untuk panti asuhan. Untuk peran sosial saya dan suami aktif di pengajian dan tahlil rutin mbak, namanya hidup harus menyempatkan untuk kumpul dengan orang lain dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat.”<sup>145</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Kami selalu menyisihkan setiap bulannya guna sedekah dan infak untuk kepentingan pembangunan masjid atau panti asuhan. Kalau peran sosial saya hanya mengikuti kegiatan pengajian dan tahlil ditingkat RT RW saja.”<sup>146</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Seperti biasa mbak, untuk sedekah dan infak kami selalu menyisihkan setiap bulan untuk membantu fakir miskin, pembangunan masjid dan panti asuhan. Sedangkan peran sosial saya aktif di kegiatan pengajian bani khozin, dalam kegiatan sosial itu walaupun tidak ada uangnya tetapi hati senang mbak.”<sup>147</sup>

Untuk peran sosial merupakan wujud potret diri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan orang lain serta adanya hubungan yang saling menguntungkan antar sesama sehingga walaupun dalam peran sosial tidak terdapat imbalan materi, informan tetap ikhlas menjalaninya dan adanya

<sup>145</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>146</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>147</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

pengakuan terdapat kepuasan dan kesenangan tersendiri karena merasa dirinya mampu membawa manfaat bagi sesamanya.

Kelima informan di atas nampak berbeda dengan tiga informan berikut ini yang mengatakan bahwa tidak memiliki peran sosial karena kesibukan kerja dan usia sudah tak lagi muda. Seperti yang disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Sedekah berupa sumbangan untuk pembangunan masjid, yatim piatu berpartisipasi dalam kegiatan sunatan masal. Sedangkan dalam kegiatan sosial saya belum bisa berpartisipasi karena memang kesibukan pekerjaan harus sering keluar kota.”<sup>148</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Alhamdulillah sedekah dan infak selalu mengeluarkan tiap bulannya mbak, untuk macam macam ya tapi biasanya untuk panti asuhan sama pembangunan masjid. Sedangkan untuk peran sosial saya tidak berpartisipasi karena saya sering keluar kota mbak.”<sup>149</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Sedekah juga mulai rutin mengeluarkan tiap bulannya mbak, saya salurkan untuk yayasan yatim mandiri dan panti asuhan didesa saya. Kalau peran kegiatan sosial baik ditakmir atau ditingkat rt rw, sudah saya lepas pada tahun 2013 biar digantikan dengan yang lebih muda saja.”<sup>150</sup>

Selain menjalankan rukun Islam hal lain yang dilakukan para informan untuk menjaga agamanya adalah dengan melaksanakan kepedulian sosial dan peran sosial kemasyarakatan. Dimana kepedulian sosial merupakan ibadah yang terkait dengan hubungan antar manusia,

<sup>148</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>149</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>150</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).



adanya saling menolong dan adanya keinginan untuk meringankan beban saudara kita yang kekurangan merupakan salah satu bentuk ibadah yang dimuliakan oleh Allah swt.

Bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh para informan adalah bersedekah kepada yang paling membutuhkan dan mendukung pembangunan masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin, tujuannya adalah agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan, disamping bersedekah partisipasi dalam kegiatan sosial juga dilakukan kelima informan untuk menjaga agamanya, peran sosial ini merupakan bentuk pengabdian ke masyarakat serta sebagai pengingat kalau hidup itu tidak selamanya selalu mengejar kepentingan duniawi.

Sedikit berbeda dengan ketiga informan bahwa mereka hanya menjalankan kepedulian sosial tanpa adanya peran sosial hal ini disebabkan adanya kesibukan pekerjaan masing masing. Keutamaan kepedulian sosial telah tertuang dalam Al Qur'an seperti dalam firman Allah berikut ini :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ؕ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*Berimanlah kamu kepada Allah dan rasulnya dan infakkanlah (dijalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah), maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*<sup>151</sup>

<sup>151</sup>QS. Al Hadid (57) : 7

b. Urgensi Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Dalam menjaga jiwa dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan diri manusia, keempat hal ini menjadi hal yang tidak bisa dianggap remeh karena keempat hal ini merupakan penunjang terhadap pencapaian kemaslahatan manusia. Begitu pula dengan kesehatan, seseorang mampu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup duniawi maupun ukhrawinya adalah karena adanya kesehatan diri.

Untuk menjaga kesehatan diri ada banyak hal yang bisa dilakukan mulai dari yang tanpa biaya atau menggunakan biaya. Pendapat yang disampaikan oleh pak Andi yang diwawancarai di tokonya, mengatakan bahwa sandang, pangan, papan, dan kesehatan menjadi hal yang penting bagi keluarganya :

"Untuk pakaian kami selalu membelinya kurang lebih 3 bulan sekali sekalian jalan jalan sekeluarga. Kalau untuk makanan kami menyukai yang bervariasi supaya tidak bosan ada tahu, tempe, ayam sayur dll. Kalau rumah, alhamdulillah bisa membuat nyaman anak anak mbak. Sedangkan untuk menjaga kesehatan kami sekeluarga ikut asuransi kesehatan BPJS, simpel dan prosesnya juga mudah tidak dipersulit."<sup>152</sup>

Begitu pula ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

"Saya itu beli pakaian setahun tiga kali atau pada waktu ada kegiatan kegiatan yang mengharuskan beli baju, seneng sih sama pakaian tetapi mending uangnya dibuat lainnya. Urusan makan kami tinggal makan diwarung mbak yang penting ada tempe da sayur aja karena saya suka. Rumah kami seluas 107 mbak, memang tidak luas tetapi kami memiliki ruang masing masing kok mbak. Sedangkan untuk kesehatan, kami

<sup>152</sup> Andi (*bukan nama asli*), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

sekeluarga ikut asuransi BPJS dan asuransi dari Bank Mandiri, kami kan sudah tua mbak jadi punya asuransi rasanya lega, sewaktu waktu sakit maka tidak perlu memikirkan biayanya yang mahal.”<sup>153</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Kalau pakaian setiap tahunnya kami membeli sekitar 2 - 3 kali, terutama istri saya dia senang banget nyandang. Untuk makanan kami tinggal ambil diwarung tetap tidak selalu bermewah mewah karena kami mudah bosan. Mengenai tempat tinggal, kami tinggal diperumahan dan anak anak juga memiliki kamar masing masing dan kami nyaman tinggal disana. Untuk kesehatan kami ikut asuransi BPJS karena saya kan purnawirawan TNI mbak, manfaatnya terasa banget kalau pas kita sekeluarga ada yang sakit.”<sup>154</sup>

Bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya juga menyampaikan hal yang sama :

“Untuk pakaian kami jarang beli tetapi sekali beli yang bermerk jadinya awet. Untuk makanan yang penting bervariasi biar tidak bosan. Masalah tempat tinggal, rumah kami seluas 6x11 m<sup>2</sup> bagi kami sudah cukup karena kami lebih sering tinggal diwarung. Untuk asuransi kami ikut asuransi BPJS mbak, ketika kita sakit kita merasa ringan dan ketika kita tidak sakit kita dapat membantu peserta lain yang sedang sakit.”<sup>155</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya bahwa :

“Pakaian, saya itu selalu membeli sesuai kebutuhan saja tetapi anak anak saya itu suka beli baju karena selalu mengikuti model, mereka sulit diingatkan mbak. makanan tidak harus telur, ayam, daging yang penting bervariasi. Kalau rumah cukup luas bagi kami dan anak anak memiliki kamar kamar masing masing. Asuransi kesehatan, kami memiliki asuransi kesehatan AIA, sudah lama saya menjadi pesertanya mbak. klaimnya mudah dan kerja sama dengan semua rumah sakit.”<sup>156</sup>

<sup>153</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>154</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>155</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>156</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Urusan pakaian kami sekeluarga memiliki lemari masing masing mbak. untuk makanan selalu bervariasi tetapi harus ada sayur, sayur itu penting untuk anak anak jadi harus dibiasakan mulai kecil. Sedangkan untuk rumah, anak anak memiliki kamar masing masing dan kami selalu mengutamakan kebersihan. Saya sekeluarga mengikuti asuransi kesehatan prudential, axa dan bumi putera, tujuannya agar tidak merasa keberatan dengan biaya rumah sakit ketika kita menderita sakit.”<sup>157</sup>

Dari ungkapan para informan diatas dapat diketahui untuk menjaga nafs (jiwa) dalam hal ini adalah kesehatan, hal yang dilakukan adalah menjadi peserta asuransi. Asuransi dipandang memiliki dua manfaat yaitu pertama asuransi meringankan beban terhadap keluarga ketika sakit misalkan ketika sakit kita tidak lagi memikirkan masalah biaya, kedua, jika sehat maka kita dapat membantu peserta asuransi lainnya yang mengalami musibah sakit.

Agak berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu Erni yang diwawancarai dengan menggunakan telepon, bahwa dirinya merasa sudah tercukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan tetapi belum terdaftar menjadi peserta asuransi :

“Masalah rumah, rumah kami seluas 253 m<sup>2</sup> dan kami nyaman tinggal didalamnya. Sedangkan urusan makan kami suka yang sederhana asalkan sehat dan tidak harus telur ayam daging setiap hari. Saya sekeluarga dulu ikut asuransi kesehatan AIA mbak, tapi karena terpuruk akibat ketipu jadi tidak saya terusin, saya gak kuat bayarnya mbak. Kalau anak anak sakit saya langsung kebidan terdekat, kalau tetap belum sembuh baru ke dokter umum atau spesialis. Sedangkan untuk menjaga kesehatan cukup dengan makan makanan bergizi dan minum vitamin jika diperlukan.”<sup>158</sup>

<sup>157</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>158</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

Ibu Hani yang diwawancarai di tokonya juga berpendapat yang sama :

“Masalah pakaian, saya membelinya pada waktu lebaran atau pada waktu kegiatan yang mengharuskan untuk membelinya. Sedangkan makanan kami biasa yang sederhana dan tidak bermewah mewahan, seperti tahu, tempe, ikan, sayuran itu lebih kami sukai dari pada telur, ayam, daging. Saya belum terdaftar dalam asuransi kesehatan mbak tapi saya orang yang peduli dengan kesehatan, dulu saya menjaga kesehatan dengan mengikuti senam aerobik disamping itu saya harus beraktifitas mengangkat dan menata buah juga merupakan olah raga kan mbak? kalau ada keluarga yang sakit cukup pergi ke bidan aja disamping murah juga dekat.”<sup>159</sup>

Dapat diketahui bahwa dalam menjaga kesehatan hal yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga makanan bergizi, minum vitamin, berolah raga misalnya aerobik atau aktifitas fisik seperti mengangkat dan menata buah (barang dagangan) sehingga membuat badan menjadi aktif bergerak. Disamping itu kalau ada keluarga yang sakit selalu membawa ke tenaga kesehatan seperti ke bidan atau dokter.

Dari segi pakaian, makanan dan tempat tinggal, kebanyakan dari informan tidak menyukai hal yang bermewah mewahan, yang terpenting adalah memiliki pakaian yang selalu berbeda dalam setiap kegiatan, makan makanan yang bervariasi dan seimbang, tempat tinggal yang nyaman walaupun tidak terlalu luas. Menjadi seorang pedagang merupakan pekerjaan yang harus pandai memutar modal bukan pekerjaan entertainment yang selalu mengutamakan life style, jadi pakaian, pola makan dan tempat tinggal merupakan hal yang tidak perlu menunjukkan kemewahan.

<sup>159</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).



c. Urgensi Menjaga Akal (*Hifd Aql*)

Syariah harus menjaga urgensi akal karena akal adalah instrument untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dalam menjaga akal, manusia harus mengembangkannya dengan jalan pendidikan atau ketrampilan agar tercapai kehidupan yang ia cita citakan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon, mengatakan tentang pentingnya pendidikan tidak hanya pendidikan umum semata tetapi perlu nya bekal pendidikan agama untuk anak anaknya :

“Saya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik mbak untuk anak anak saya caranya adalah memberikan bekal pendidikan umum ples agama. 2 anak saya yang perempuan saya sekolahkan di pondok pesantren dan satu laki laki sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dekat rumah sini mbak.”<sup>160</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya baru satu yang sekolah mbak, bersekolah di sekolah yang berbasis agama, Alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan untuk kegiatan sosial seperti sunatan masal dan sedekah pada pembangunan masjid disekolah sendiri.”<sup>161</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama tentang pendidikan :

“Anak anak saya mulai dari dulu selalu saya arahkan untuk memilih sekolah yang berbasis agama mbak, sewaktu kuliah mereka juga berkuliah di kampus yang berbasis agama.”<sup>162</sup>

<sup>160</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>161</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>162</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Anak saya sekolah di MtsN Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu mbak kelas VII, namanya anak ya harus diarahkan untuk memilih sekolah yang berbasis agama biar hidupnya terarah dan terbimbing oleh ilmu agama.”<sup>163</sup>

Dari ungkapan para pedagang tentang hal yang dilakukan untuk menjaga akal (pendidikan) adalah dengan memilih sekolah yang berbasis agama untuk putra putrinya. Adapun alasan memilih sekolah yang berbasis agama, sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon adalah :

“Yang saya tahu kan kehidupan didunia ini harus seimbang begitu pula dengan pendidikan juga harus seimbang biar mereka dapat mencapai hidup yang bahagia didunia dan akhirat Tujuannya adalah biar anak anak ini pintar secara iptek dan imtaq nya.”<sup>164</sup>

Alasan lainnya juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan pada waktu ada acara pengajian ataupun pada waktu bakti sosial. Karena aktifitas saya yang banyak jadi saya pikir hal ini bisa membuat saya sekalian ikut berperan sosial dimasyarakat sekitar. Buat apa mbak hidup kalau tidak membawa manfaat kepada orang lain.”<sup>165</sup>

Bu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga menyampaikan alasan tentang sekolah berbasis agama :

“Harapan saya jika sekolah disekolah yang berbasis agama, kelak dia bakal menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua sesuai dengan tuntunan agama dan menjadi anak yang sholehah.”<sup>166</sup>

<sup>163</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>164</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>165</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>166</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

Alasan yang lain juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai diwarungnya :

“Zaman sudah kayak gini mbak, perkembangannya semakin modern maka tidak ada cara lain untuk membentengi anak anak kecuali dengan pendidikan agama.”<sup>167</sup>

Alasan para informan memilih sekolah yang berbasis agama diantaranya adalah adanya keinginan putra putrinya memperoleh ilmu yang seimbang baik iptek maupun imtaqnya, adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang bersifat sosial, adanya keinginan untuk mendapatkan balasan kebaikan untuk masa depan yang diberikan anak anaknya terhadap orang tua dan adanya ketakutan akan perkembangan zaman yang semakin modern dan sulit untuk dikendalikan.

Dalam memilih sekolah bagi putra putrinya, Nampak berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya bahwa pendidikan tidak harus berbasis agama :

“Anak saya dua duanya mulai dulu selalu memilih sekolah sendiri mbak, kan mereka yang menjalaninya jadi ya terserah mereka. Yang sulung sudah lulus kuliah dan yang kedua masih semester 6, kedua duanya kuliah dikampus umum swasta dikota malang, kalau pendidikan agama itu kami berikan pada tingkat TPQ saja. Alhamdulillah anak anak saya menjadi anak yang membanggakan kok mbak, karena pendidikan dikeluarga juga sangat saya tekankan termasuk pengawasan, sehingga hal ini membawa pengaruh terhadap masa depan mereka.”<sup>168</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Pendidikan anak anak saya alhamdulillah yang sulung sudah lulus S2 dan yang bungsu sudah lulus S1, selama ini keduanya memilih sekolah

<sup>167</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>168</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

umum dan itu sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Kami hanya mengawasi dan selalu mengingatkan mereka supaya mengikuti kegiatan ekstra yang berbau pengetahuan agama. Selain itu dulu waktu kecil kami sudah memberikan bekal pendidikan agama.”<sup>169</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Kedua anak saya sudah lulus S1 dan sudah bekerja semua, saya lega mbak melihat mereka sekarang. Masalah pendidikan saya tidak pernah memaksa harus berbasis agama, semua saya serahkan kepada anaknya langsung. Dulu sih waktu SD dan SMP selalu sekolah di sekolah yang berbasis agama tetapi pas SMA dan kuliah mereka memilih disekolah yang umum. Kami selalu komunikasi karena bagi saya tidak masalah asalkan mereka tidak menyimpang dari ajaran agama yang selama ini sudah didatarkannya.”<sup>170</sup>

Dari ungkapan ketiga informan dapat dilihat bahwa pendidikan untuk anak anak lebih baik diserahkan kepada anak anak, dengan begitu maka anak anak akan menjalaninya dengan senang hati. Disamping itu pendidikan yang berasal dari keluarga, adanya pengawasan dari orang tua dan adanya komunikasi secara intens antara orang tua dan anak menjadi hal yang penting serta membawa pengaruh terhadap masa depan anak anak dan mampu membentuk karakter anak.

#### d. Urgensi Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Menjaga keturunan seperti ini lebih kepada mempersiapkan diri anak anak agar siap menghadapi kehidupan dan menjalaninya, perlu adanya pemenuhan kebutuhan kehidupan bagi mereka sejak dalam kandungan sampai ia lahir didunia dengan harapan hal ini akan membawa cerahnya masa depan setiap keturunan manusia. Batasan usia

<sup>169</sup> Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>170</sup> Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).



pernikahan untuk anak anak juga menjadi tolok ukur dalam menjaga keturunan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya yang mengatakan bahwa dua anak saja sudah cukup :

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan, Saya memilih mengikuti program pemerintah agar membatasi jumlah anak disamping karena saya adalah seorang PNS TNI AD saya berkeinginan memiliki anak anak yang berkualitas dan saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya yang penting masa depannya terjamin.”<sup>171</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Diah yang diwawancarai di warungnya :

“Saya memiliki dua orang anak mbak semuanya perempuan, cukup dua saja yang penting mereka bisa sekolah sampai tinggi biar mendapatkan pekerjaan yang mapan dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada orang tunya. Alhamdulillah mereka sekarang sudah bisa mandiri dan membantu orang tuanya sedikit sedikit.”<sup>172</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Saya memiliki dua anak mbak kebetulan masih kecil kecil usia 3 tahun dengan usia 8 bulan. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan menjadi anak anak yang berkualitas.”<sup>173</sup>

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai di warungnya:

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan dan sudah menikah semua, alhamdulillah sebelum menikah mereka memperoleh pendidikan dan tercukupi semua kebutuhannya mbak.”<sup>174</sup>

Hampir sama juga dengan yang diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

<sup>171</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>172</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>173</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu), 19 April 2018).

<sup>174</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).



“Saya memiliki 2 anak mbak, memang sengaja ingin memiliki dua anak saja karena kebutuhan hidup semakin lama semakin mahal, jadi dua saja yang penting tercukupi kebutuhannya. Dua anak saja mbak, dulu itu kan saya dan istri sibuk ditoko prancangan, karena toko sangat ramai jadi kami lebih banyak menghabiskan waktu ditoko. Anak anak dirumah bersama asisten rumah tangga, kami baru bisa bersama mereka kalau waktu istirahat siang dan malam pas waktu toko tutup.”<sup>175</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya dua mbak, sekolah kelas 5 SD dan masih balita. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan saya bisa memberikan yang terbaik Gimana mau nambah anak mbak ? dua saja sudah sering merepotkan orang tua, kan saya sering keluar kota, jadi dalam sehari hari mereka lebih sering dengan ibu saya.”<sup>176</sup>

Dari ungkapan informan tersebut diatas dapat diketahui bahwa para pedagang membatasi jumlah anak sesuai anjuran pemerintah, yaitu dua anak cukup. Mereka lebih memilih anak yang sedikit tetapi berkualitas dari pada banyak tetapi tidak berkualitas, berkualitas disini adalah berkualitas dalam hal tercukupinya kebutuhan pokok (pendidikan, kesehatan dll) dan penjaminan untuk masa depannya, disamping itu alasan yang lainnya adalah adanya keinginan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik dalam hal kesejahteraan serta kurangnya waktu untuk menemani mereka.

Kesibukan pekerjaan telah banyak menyita waktu para informan sehingga kebersamaan dengan anak menjadi berkurang. Tidak dapat dipungkiri terlihat jelas diwajah bapak Hari bahwa adanya unsur penyesalan jika anak anak lebih banyak bersama orang lain dari pada

<sup>175</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>176</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

bersama orang tuanya, begitu pula yang disampaikan oleh ibu Erni. Tetapi para pedagang ini tidak mampu berbuat banyak karena adanya keinginan untuk merubah hidup dan membesarkan usahanya.

Nampak berbeda dengan ungkapan yang disampaikan ibu Hani yang diwawancarai ditokonya, bahwa dia tidak membatasi tetapi memang sulit untuk mendapatkan keturunan :

“Anak saya cuma 1 mbak dan sudah SMP, satu itu saja saya lama dapatnya dan harus berobat kemana mana. Kami tidak tahu masalahnya apa kok sampai lama tidak punya anak, akhirnya sampai sekarang pun kami memprogram untuk punya anak tetapi belum tekabul.”<sup>177</sup>

Dari ungkapan ibu Hani dapat diketahui jumlah anak yang sedikit ternyata bukan karena mengikuti program pemerintah yaitu ber KB tetapi adanya permasalahan kesehatan reproduksi. Adanya masalah kesehatan reproduksi akhirnya memaksa seseorang untuk selalu mengunjungi dokter. Keikutsertaan asuransi menjadi sangat penting jika seseorang mengalami masalah dalam kesehatannya, hal inilah yang kemudian terjadi saling keterkaitan antara *hifdz nafs* dengan *hifdz nasl*.

Berbeda juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya memiliki 4 anak mbak, 3 perempuan dan 1 laki laki. Dari dulu saya ingin memiliki banyak anak, sebagai umat nabi Muhammad saw saya memiliki kewajiban untuk memperbanyak keturunan agar umat islam tidak akan punah. Alhamdulillah saya mampu mencukupi kebutuhan ke empat anak saya tanpa kekurangan sedikitpun.”<sup>178</sup>

<sup>177</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>178</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

Ungkapan yang disampaikan oleh bapak Nur menunjukkan bahwa adanya alasan spiritual untuk tidak mengikuti program pemerintah. Terdapat loyalitas terhadap agamanya dan adanya keyakinan terhadap kekuasaan Allah swt untuk selalu memberikan rezeki untuk anak anaknya.

Mengenai masalah pernikahan, dari 8 informan ada empat informan yang memiliki anak berusia dewasa dan siap menikah. Empat informan tersebut antara lain bapak Ramli yang diwawancarai di warungnya yang menyampaikan tidak ada batasan usia pernikahan bagi putra putrinya :

“Masalah pernikahannya saya juga tidak pernah membatasi usianya, apa lagi mencari jodoh untuknya. Semua saya serahkan mereka karena mereka yang menjalani.”<sup>179</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Semuanya belum menikah mbak dan masih membantu saya diwarung ini, urusan menikah saya tidak pernah memaksa mbak. karena menikah merupakan proses hidup yang panjang jadi biar mereka yang memilih calonnya sendiri.”<sup>180</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga mengungkapkan hal yang sama :

“Masalah pernikahan saya tidak pernah memaksa nya mbak ya kadang kadang sekali sekali saya ingatkan kalau mereka sudah waktunya untuk menikah karena usia juga tidak muda lagi, tapi rupanya mereka masih senang menikmati pekerjaannya.”<sup>181</sup>

<sup>179</sup>Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>180</sup>Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>181</sup>Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Mengenai usia pernikahan saya tidak membatasi yang penting bagi saya mereka harus menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu dan mencari jodoh yang seiman. Kecuali kalau diminta untuk mencarikan jodoh ya baru saya carikan, tapi mereka harus ingat konsekuensi yang harus diterima.”<sup>182</sup>

Terhadap batasan usia pernikahan untuk anak anaknya, keempat informan memilih memberikan keputusannya kepada mereka, serta tidak ada unsur pemaksaan dalam membatasi usia pernikahan bagi putra putrinya. Pernikahan merupakan awal dari kehidupan berumah tangga, tentunya seseorang harus bersama orang yang ia cinta atau suka untuk menjalani proses panjang kehidupan rumah tangga ini.

Hal inilah yang menjadi alasan kenapa pernikahan merupakan hak yang diberikan oleh orang tua tanpa ada unsur campur tangan terlalu dalam, kecuali mengingatkan dan mengawasi jika terjadi kesalahan yang dilakukan dalam memulai suatu pernikahan.

e. Urgensi Menjaga Harta (*Hifdz Mall*)

Harta merupakan anugerah Allah swt yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mencukupi kebutuhan dasar hidupnya, seseorang harus bekerja keras dan mencari harta yang halal untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan kemudian harta bisa berkembang untuk membeli segala kebutuhan hidup maupun investasi jangka panjang atas nama pribadi sebagai pemiliknya.

<sup>182</sup> Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

Sebagai pendukung untuk mengembangkan harta guna mencapai ridho Allah swt maka perlu penerapan etika dalam bekerja sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya yang mengatakan bahwa seseorang harus rajin bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup :

“Dari jualan di depan Jatimpark 2, total pendapatan bersih sebesar 15 juta tiap bulannya, alhamdulillah bisa mbak untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain berjualan di depan Jatimpark 2 saya juga memiliki usaha toko hp di Jl. Diponegoro No 54.”<sup>183</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon bahwa seorang muslim harus memiliki semangat bekerja keras agar kualitas kehidupan keluarga menjadi lebih baik :

“Dari berjualan depan Jatimpark 2 pendapatan bersih yang saya peroleh tiap bulannya adalah 10 juta, alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga mbak. Selain memiliki warung depan jatimpark 2 saya juga bekerja sebagai kepala cabang KSP Rasa Mandiri di Kota Batu tidak hanya itu saya juga memiliki guest house yang bernama griya Imafa yang memiliki kamar sekitar 12 unit.”<sup>184</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu Hani yang diwawancarai di tokonya yang berpendapat bahwa usaha dan kerja keras untuk mencari harta yang halal :

“Pendapatan yang saya peroleh dari toko depan Jatimpark setiap bulannya mencapai 5 sampai 7 juta mbak, alhamdulillah bisa mbak untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain memiliki toko didepan Jatimpark saya juga memiliki toko buah dipasar Temas selain itu suami rutin kirim buah di Balai Kota Batu dan di beberapa hotel di Batu sejak 15 tahun yang lalu.”<sup>185</sup>

<sup>183</sup> Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>184</sup> Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>185</sup> Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).



Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Dari berjualan didepan Jatimpark 2 saya memiliki pendapatan kotor 7 juta (jika sepi) tiap bulan dan mencapai 20 juta (jika ramai), pendapatan dari toko bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari hari tetapi harus ngirit mbak. Selain berjualan didepan Jatimpark 2 saya bekerja sebagai penyuplai bahan makanan dikapal Peln Surabaya sebagai supervisor dan suami bekerja sebagai montir dibengkel mobil milik mertua.”<sup>186</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Total pendapatan kotor saya tiap bulannya sekitar 60 juta mbak. Selain berjualan disini saya juga kerja serabutan sebagai makelar, namanya usaha jasa ya hasilnya pasti tidak bisa dipastikan. Alhamdulillah pendapatan dari warung bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup kami sekeluarga mbak.”<sup>187</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Pendapatan bersih warung saya setiap bulannya mencapai 5 juta mbak, selain sebagai pemilik diwarung depan Jatimpark 2 saya pemilik bisnis penyuplai bahan makanan dikapal Peln Surabaya yang memiliki omset mencapai ratusan juta setiap bulannya. Selain usaha tersebut saya juga memiliki guest house dibelakang wisata Batu Night Spektakuler. Pendapatan warung sangat kecil mbak tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, ruko ini ingin saya jual saja.”<sup>188</sup>

Bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya juga menyampaikan hal yang sama :

“Pendapatan bersih warung saya mencapai 10 juta setiap bulannya mbak, kalau untuk memenuhi kebutuhan hidup ya kadang kurang kadang cukup. Alhamdulillah saya masih memiliki pendapatan dari pensiunan

<sup>186</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>187</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>188</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

TNI AD. Saya tidak bekerja lainnya mbak, ya hanya bantu bantu istri diwarung sini aja.”<sup>189</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya, mengungkapkan hal yang sedikit berbeda dengan informan lainnya :

“Pendapatan dari warung saya sekitar 5 juta tiap bulannya, alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari hari (seperti bayar air, listrik, bayar arisan, sedekah dll) kecuali bayar asuransi, karena asuransi kami itu dibayar oleh anak bungsu saya.”<sup>190</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar para pedagang memiliki etos kerja tinggi untuk mengembangkan usahanya dan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari serta adanya keinginan untuk mencari harta yang halal yang diridhoi oleh Allah swt. Hal yang megejutkan bahwa para pedagang disini memiliki pekerjaan lainnya yang pendapatannya lebih besar dari pada berdagang didepan Jatipark 2, memang pendapatannya dari penjualan mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari hari tetapi ada beberapa informan yang mengaku dengan pendapatan tersebut harus menekan pengeluaran.

Ber macam macam usaha yang dijalani ternyata mampu menjadi bukti kesuksesan berwirausaha, selain itu pendapatan dari bermacam macam usaha tersebut mampu mencukupi kebutuhan yang bersifat pokok dan sekunder. Seperti yang disampaikan oleh bu Hani yang diwawancarai ditokonya yang mengatakan bahwa dengan bekerja semua kebutuhan rumah tangga bisa tercukupi :

<sup>189</sup> Adi (*bukan nama asli*), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>190</sup> Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

“Dengan tekun bekerja saya mampu membeli rumah dengan luas 200 m<sup>2</sup>, mobil 3 macam (2 pick up dan satu mobil keluarga) serta membeli ruko depan Jatipark pada tahun 2012 dengan harga 300 juta.”<sup>191</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Alhamdulillah saya memiliki rumah seluas 253 m<sup>2</sup>, kendaraan sepeda motor dan mobil serta ruko depan Jatipark 2 yang saya beli pada tahun 2012. Dahulu sempat memiliki dua rumah yang kedua duanya saya gunakan untuk usaha *guest house* tetapi sekarang harus terjual salah satunya karena habis ditipu teman.”<sup>192</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai ditokonya :

“Saya lebih suka investasi properti mbak, dijakarta saya memiliki dua rumah yang ditempati anak anak saya, dibelakang wisata BNS saya memiliki rumah dan *guest house* sekitar 10 kamar, ada mobil, dan beberapa inventaris dari bisnis penyuplay bahan pangan di kapal pelni.”<sup>193</sup>

Dapat diketahui bahwa kesuksesan para informan dalam kehidupan yakni terpenuhinya kebutuhan dalam hal materi dapat terwujud tidak hanya dari berdagang didepan Jatipark saja melainkan adalah karena adanya berbagai macam usaha sampingan lainnya. Semakin banyaknya modal usaha yang ditanam ditambah dengan kerja keras dan doa maka lahirlah keberhasilan.

Selain adanya asset yang dapat dibeli dari bekerja, para pedagang juga menyampaikan etika berdagang untuk menarik para pembeli. Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Hani yang diwawancarai ditokonya :

<sup>191</sup>Hani (*bukan nama asli*), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>192</sup>Erni (*bukan nama asli*), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>193</sup>Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

“Saya dan suami itu bersikap jujur mbak kalau berjualan, kalau buahnya jelek ya saya bilang jelek kalau buahnya bagus ya saya bilang bagus, saya nggak pernah kok mencampur buah yang jelek dan bagus. Bukannya pedagang harus jujur ya mbak biar dipercaya sama pelanggan, dan alhamdulillah jadi berkah mbak. Oleh oleh juga seperti itu mbak, kalau sudah kadaluarsa ya saya sisihkan, akan saya kembalikan kepada selesnya tapi biasanya sebelum kadaluarsa sama selesnya sudah diambil duluan untuk dijual ditempat lainnya.”<sup>194</sup>

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya selalu memberikan makanan yang bagus mbak (tidak busuk), makanya kami siasati kalau musim liburan kami sengaja masak sedikit sedikit tetapi macamnya banyak, tetapi kalau pada hari biasa kami Cuma masak bakso aja itu pun tidak terlalu banyak.”<sup>195</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Berhubung jualannya makanan yang gampang basi maka menyiasatinya dengan membeli freezer es krim mbak. Kalau pas musim liburan kami masak banyak dan lengkap sedangkan kalau bukan musim liburan kami hanya masak sedikit dan jika ada sisa akan kami masukkan dalam freezer. Kualitas makanan selalu kami jaga mbak.”<sup>196</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Harus hati hati mbak menjual makanan yang mudah basi, kami harus menjaga kualitas dan jangan sampai menjual makanan basi. Kalau hari aktif kami hanya menjual yang cepat saji seperti nasi goreng, nas pecel dan roti bakar. Kalau hari libur baru kami lengkapi menunya.”<sup>197</sup>

Adanya etika dalam berdagang yang dipegang oleh para pedagang untuk menarik para pelanggannya ternyata membuat pedagang didepan

<sup>194</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>195</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>196</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>197</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

Jatimpark tidak pernah sepi dari pembeli. Etika tersebut diantaranya adalah jujur dan menjaga kualitas barang dagangan.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah

Kesejahteraan dalam Islam memiliki keistimewaan dalam konsep yang ada didalamnya karena mengandung unsur nilai baik materiil maupun non materiil. Kemudian kesejahteraan ini dilihat dari perspektif maqashid syariah karena pada dasarnya maqashid merupakan tujuan syariah secara keseluruhan dan agama merupakan kebutuhan dasar yang paling utama.

Maslahah mutlak diwujudkan karena keselamatan dan kesejahteraan ukhrawi dan duniawi tidak akan mungkin tercapai melainkan dengan memelihara lima hal yang bersifat dharuriyah yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sedangkan kriteria tegaknya mashlahah adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat.<sup>198</sup> Selain melihatnya dari perspektif maqashid syariah peneliti mencoba melihatnya dari sisi indikator kesejahteraan oleh BkbbN karena BkbbN merupakan indikator yang dibuat oleh pemerintah tetapi memiliki kesesuaian dengan indikator maqashid syariah. Hal ini membuktikan bahwa konsep Islam ternyata mampu di terima oleh semua kalangan termasuk pemerintah Indonesia yang tentunya memiliki rakyat yang sangat beragam agamanya. Dimasukkan nya konsep ibadah dalam indikator BkbbN secara tidak langsung akan mewujudkan kesejahteraan yang mashlahah yaitu kesejahteraan yang tidak hanya

<sup>198</sup>Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid As Syariah)," *Islamic Economic*, 1, (Juni 2015), hlm 54

mengandung nilai materi semata tetapi juga nilai immateri serta adanya unsur kepedulian terhadap sesama untuk selalu berbagi dan saling menolong. Tentunya hal ini akan sesuai jika diterapkan tidak hanya dalam agama Islam tetapi juga agama lainnya.

#### 1. Urgensi Menjaga Agama (*Hifdz Din*)

Memelihara agama merupakan tujuan utama hukum Islam karena agama merupakan pedoman hidup umat manusia. Didalam agama terkandung unsur akidah bagi setiap muslim. Selain itu terdapat unsur syariah yang merupakan jalan hidup seorang muslim dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia. (Duhriah, 2015)<sup>199</sup>

Penjagaan agama diantaranya adalah telah melaksanakan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji) disamping itu adanya tekad untuk selalu memelihara nilai nilai agama dan melaksanakan ajaran ajaran agama.<sup>200</sup> Nampaknya ada keselarasan dengan pengakuan para informan berikut ini, yaitu bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Sebagai seorang muslim saya dan keluarga selalu melaksanakan rukun Islam mbak, yaitu syahadat, sholat kadang berjamaah dimasjid kadang juga sholat sendiri dirumah, kalau puasa cuma puasa ramadhan saja mbak, zakat baik fitrah maupun mall saya serahkan dimasjid dekat rumah saya dan haji tahun 2007 kalau umrah tahun 2015. Berkurban saya biasanya di masjid atau mushalla yang ada didekat rumah mbak tujuannya biar guyub dengan para tetangga. Sedangkan sedekah dan infak saya berikan untuk pembangunan masjid didekat rumah, kadang kadang yayasan panti asuhan yang paling dekat dengan rumah.”<sup>201</sup>

<sup>199</sup>Rohmah Vihara Enggardini, “Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8 (Agustus 2017), hlm 604.

<sup>200</sup>A.Hulaimi dkk, “Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang dikecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur,” *Iqtishodia*, 2, (Desember 2016), hlm 354

<sup>201</sup>Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Alhamdulillah mbak selama ini kami sekeluarga selalu menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat (wajib) saya usahakan untuk selalu berjamaah dan tepat waktu disamping itu saya usahakan juga sholat sunnah. Puasa, kalau saya cukup puasa ramadhan saja, tapi kalau istri saya rajin banget puasa sunnah. Untuk zakat fitrah saya serahkan di masjid dekat rumah yaitu didaerah kedungkandang, sedangkan untuk haji saya laksanakan pada tahun 2006. Berkurban kadang dimasjid yang ada disini kadang juga dimasjid dekat rumah mbak. Sedekah infak selalu kami sisihkan dan kami berikan untuk kepentingan masjid, mushalla atau panti asuhan yang terdekat saja. Dalam kegiatan sosial aktif di pengajian dan tahlil dan berperan sebagai anggota saja, biar yang muda saja mbak yang menjabat.”<sup>202</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Sebagai umat Islam tentunya harus melaksanakan rukun Islam yaitu syahadat, sholat wajib dan sunnah diusahakan untuk selalu berjamaah dan lebih sering shalat dimusholla tempat bekerja, kalau zakat itu mbak ada zakat fitrah dan mall biasanya saya kasihkan kepada fakir miskin disekitar tempat tinggal, begitu pula dengan puasa, baik ramadhan dan sunnah selalu kami laksanakan tidak pernah kami tinggalkan. Kalau berkurban biasanya di musholla tempat kerja mbak, alhamdulillah sudah melakukan umrah yaitu pada tahun 2015 dan insyaAllah akan berangkat haji pada tahun 2031 doakan ya mbak. Sedekah dan infak selalu untuk masjid dan panti asuhan. Kalau peran sosial itu, sebagai wakil rw, ketua tahlil dan wakil takmir masjid.”<sup>203</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Umat Islam itu ya harus melaksanakan rukun Islam mbak, syahadat, terus sholat kami ya diwarung sini mbak karena jauh kalau harus kemasjid, untuk puasa cuma puasa ramadhan saja sedangkan zakat, kami salurkan ke masjid sekitar rumah mbak. Dan insyAllah saya dan bapak akan berangkat umrah pada tanggal 8 Mei 2018, kami sengaja tidak mendaftar haji karena usia kami sudah tua karena haji kan harus menunggu lama, takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Berkurban sudah pernah mbak untuk dimasjid dekat sini

<sup>202</sup> Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>203</sup> Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

saja. Sedangkan untuk sedekah kami salurkan untuk pembangunan masjid. Kami ikut kegiatan sosial pengajian dan tahlil, kalau peran sosial, bapak mbak yang partisipasi yaitu sebagai humas takmir masjid.”<sup>204</sup>

Dari keempat informan di atas, semuanya telah melaksanakan rukun Islam yang lima, para informan mampu melaksanakan rukun Islam secara sempurna, hal ini merupakan wujud perhatian terhadap kebutuhan spiritual. Hal ini menjadi bukti bahwa kebutuhan spiritual menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia dan harus dipenuhi agar tercapai kehidupan yang maslahah.

Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniyah.<sup>205</sup> Hal ini terbukti, bahwa semua informan telah memperhatikan kebutuhan spiritualnya yaitu dengan terlaksananya keseluruhan dari rukun Islam.

Ibadah yang tidak kalah pentingnya yaitu ibadah yang berhubungan dengan kepedulian sosial, begitu pula para pedagang juga melaksanakan ibadah yang berkaitan dengan kepedulian sosial, termasuk didalamnya adalah peran sosial di masyarakat. Suatu kegiatan yang murni dilakukan bukan karena menginginkan keuntungan materi tetapi lebih kepada pengabdian semata. Maka dari *hifdz din* yang dilakukan oleh para pedagang adalah melaksanakan keseluruhan rukun Islam dan aktif dalam kegiatan sosial serta memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sekitar.

<sup>204</sup>Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>205</sup>Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Local* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 26.



Sebagaimana indikator dari BkbbN bahwa keempat informan diatas termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III plus dimana informan tersebut diatas dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III dan III plus diantaranya adalah keluarga selalu melaksanakan ibadah, meningkatkan pengetahuan agama, ikut dalam kegiatan masyarakat, memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial dan keluarga aktif menjadi pengurus dalam kegiatan masyarakat. Adanya kesesuaian indikator antara maqashid syariah dan BkbbN, membuktikan bahwa BkbbN dapat diterapkan karena sesuai dengan nilai nilai ajaran Islam.

## 2. Urgensi Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Menurut Ryandono (2010:30) Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas lainnya.<sup>206</sup> Diantara hal hal yang mendapatkan perhatian Islam adalah keadaan mental dan psikologi umat Islam, gizi yang baik merupakan kunci untuk memperoleh kondisi mental dan psikologi yang baik.<sup>207</sup> Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh para informan yaitu bapak Nur yang diwawancarai melalui telefon :

“Masalah pakaian, setiap anggota keluarga saya memiliki lemari masing masing mbak dan kami mewajibkan istri dan anak anak perempuan harus memakai hijab untuk menutup aurat mereka, untuk makan harus empat sehat lima sempurna dan bervariasi setiap harinya. Begitu pula rumah, anak anak kami memiliki kamar sendiri sendiri dan kami selalu mengutamakan kebersihan. Mengenai kesehatan kami sudah memiliki asuransi prudential, AXA, bumi putera.”<sup>208</sup>

<sup>206</sup>Ziaudin Sardar, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah,” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, (Mei, 2016), hlm. 396.

<sup>207</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 138.

<sup>208</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telefon (Batu, 19 April 2018).



Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Kalau pakaian itu ya sesuai kebutuhan saja mbak, kalau anak-anak biasanya tertarik dengan modelnya ya beli, saya mewajibkan anak perempuan saya untuk memilih pakaian yang panjang yang menutup aurat. Makan juga seperti itu tidak harus telur, ayam, daging setiap hari tetapi lebih bervariasi biar tidak bosan. Masalah rumah, rumah saya cukup luas mbak anak-anak juga memiliki kamar masing-masing. Seluruh keluarga saya ikut Asuransi kesehatan AIA.”<sup>209</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Andi yang diwawancarai melalui telepon :

“Kalau pakaian, kami biasanya beli 6 bulan sekali bareng-bareng sekeluarga, sebagai muslimah istri saya juga berhijab mbak, masalah makanan setiap hari selalu bervariasi tahu, tempe, telur, ayam, daging dan sayuran. Kalau rumah, alhamdulillah rumah dapat membuat nyaman anak-anak yang masih kecil-kecil. Begitu pula masalah asuransi kesehatan saya sekeluarga sudah memiliki asuransi kesehatan BPJS kelas 1.”<sup>210</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Masalah pakaian yang pasti belinya itu adalah pada waktu Lebaran dan pada waktu kegiatan-kegiatan seperti pengajian, tahlil dll, saya selalu beli pakaian yang menutup aurat mbak. Kalau masalah makanan ya kami tinggal makan diwarung, yang pasti adalah tempe dan sayur mbak kami sekeluarga menyukainya. Tempat tinggal kami seluas 107 m<sup>2</sup> full bangunan. Sedangkan asuransi kesehatan kami ikut asuransi kesehatan BPJS kelas 3 dan asuransi Bank Mandiri.”<sup>211</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Masalah pakaian, dalam setahun kami membeli pakaian sekitar 3 kali. Dan untuk istri dan anak saya ya harus beli pakaian yang menutup aurat. Kalau masalah makan, ya tinggal makan aja diwarung mbak, ya tidak tiap hari juga makan sama ayam, daging dan telur karena selalu bosan. Tempat tinggal

<sup>209</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara, (Warung Decafe, 30 Maret 2018).

<sup>210</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara, (Toko Jurcil 2, 19 April 2018).

<sup>211</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara, (Warung Randu Asri, 10 April 2018).

kami alhamdulillah nyaman dan cukup luas bagi kami mbak. untuk asuransi kesehatan, kami sekeluarga ikut asuransi BPJS kelas 3.”<sup>212</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Pakaian itu saya jarang beli tetapi sekali beli sekalian yang bermerk mbak jadi lebih awet, saya tidak pernah mewajibkan untuk memakai hijab mbak itu hak istri saya. Makanan yang penting bervariasi dan tidak perlu bermewah mewah. Masalah rumah kami sudah memiliki dengan luas 6x11 sudah cukup mbak apalagi sekarang kami lebih sering tinggal di warung sini. Kalau asuransi kami sekeluarga mengikuti asuransi BPJS kelas 2.”<sup>213</sup>

Para informan lebih menyukai makanan yang bervariasi menunya tetapi lengkap gizinya, karena sebenarnya kebutuhan makan menjadi penting karena kandungan vitamin dan gizi yang ada dalam makanan tersebut bukan karena jumlah dari makanannya yang banyak. Manusia memerlukan tenaga untuk menjalankan aktifitas dan suplai gizi untuk perkembangan otak agar mampu berfikir.

Makanan yang kita makan dapat menunjang kemampuan berfikir untuk memikirkan tentang kekuasaan Allah dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia yang semua itu merupakan perbuatan mulia yang akan mendapatkan balasan kesejahteraan kelak diakhirat. Makanan yang dikonsumsi oleh para informan sangat sederhana dan tidak berlebih lebihan, hal ini sesuai dengan anjuran islam bahwa Islam menghalalkan makanan yang mengandung gizi yang baik asalkan tidak berlebihan, telah disebutkan dalam firman Allah :

<sup>212</sup> Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>213</sup> Hari (bukan nama asli), Wawancara, (Warung Cak Tono, 10 April 2018).

﴿يَبْنَى ءَآءَمَ حُءُوَ زِيْنَتُكُمُ عِيْنَدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

اَلْمُسْرِفِيْنَ﴾

*“wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.”<sup>214</sup>*

Begitu pula dengan pakaian, informan cenderung membeli pakaian menurut kebutuhan saja dan memiliki pakaian tertentu dalam kegiatan yang berbeda. Pakaian menjadi penting tidak hanya untuk melindungi tubuh dari cuaca ekstrim saja tetapi pakaian juga harus digunakan untuk mencapai ridho Allah yaitu menjadikan pakaian yang mampu menutup aurat dan menjaga akhlak kita, nampak sangat sederhana tetapi hal ini menjadi ajaran agama yang harus dilaksanakan oleh umat manusia guna mencapai kehidupan yang mashlahah. Tentang makanan dan pakaian telah disebutkan dalam firman Allah berikut ini :

وَاللّٰٓءَنَعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٥﴾

*“Dan hewan ternak telah diciptakanNya, untuk kamu padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagiannya kamu makan.”<sup>215</sup>*

Dari uraian diatas tampak jelas betapa besar perhatian Islam terhadap kelangsungan hidup, perkembangan dan kesejahteraan bagi umat

<sup>214</sup>Q.S. Al - A'raf (7) : 31.

<sup>215</sup>Q.S. An - Nahl (16) : 5.

manusia.<sup>216</sup> Tempat tinggal para informan juga tidak terlalu mewah dan luas karena bagi mereka lebih baik fokus pada usaha atau untuk modal usaha. Unsur kenyamanan dalam rumah sangat penting untuk diciptakan dan hal ini tidak tergantung dari tingkat kemewahan kualitas bangunan dan perabotnya serta luasnya ukuran tetapi adalah keharmonisan dalam rumah tangga yaitu terciptanya hubungan yang saling menghormati dan menghargai tiap anggotanya yaitu orang tua dan anak.

Ringkasnya adalah rumah yang didalamnya tidak terdapat perselisihan, selalu terjalin kerja sama yang baik diantara penghuninya adalah rumah yang selalu dikagumi oleh para malaikat dan diridhoi oleh Allah serta mulia dalam pandangan Islam.<sup>217</sup>

Masalah asuransi kesehatan, kelima informan di atas menganggap pentingnya ikut asuransi kesehatan untuk memudahkan ketika terjadi musibah sakit yang datangnya sewaktu waktu. Kesejahteraan tidak cukup diukur dari sisi pendapatan ekonomi namun juga harus diukur dari pemenuhan hak dasar lainnya termasuk hak atas kesehatan.<sup>218</sup>

Adanya cara untuk menjaga jiwa yaitu makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan menjadi bukti terjaminnya perlindungan hak hidup dan jiwa manusia. Karena Jiwa adalah alam sederhana yang tidak terformulasi dari berbagai unsur materi sehingga tidak mengalami

<sup>216</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 138.

<sup>217</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 24.

<sup>218</sup>A.h Maftuchan dkk, *Tranformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*, (Jakarta: LP3ES, 2016), hlm xxiv.

kehancuran sebagaimana benda. (Salim, 2013)<sup>219</sup> Maka harus dilakukan penjagaan terhadap *nafs* agar kesejahteraan yang diimpikan dapat terwujud, *hifdz nafs* yang dilakukan para informan untuk diri dan keluarganya diantaranya adalah memiliki asuransi kesehatan, makan makanan bergizi dan tidak berlebih lebihan, memiliki pakaian dalam situasi yang berbeda serta memiliki tempat tinggal yang sederhana tetapi terdapat kenyamanan dan ketenangan didalamnya.

Dilihat dari indikator BkbbN maka para informan termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II dan indikator keluarga sejahtera tahap III. Indikator tersebut diantaranya adalah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda ditiap kondisi, rumah yang ditempati memiliki atap dan lantai, bila ada keluarga yang sakit selalu pergi ke sarana kesehatan, minimal seminggu sekali keluarga makan dengan menggunakan lauk daging, ikan dan telur, keluarga minimal membeli pakaian setahun sekali, keluarga memiliki luas lantai rumah lebih dari 8 m<sup>2</sup> dan keluarga dalam keadaan sehat dalam 3 bulan terakhir. Indikator BkbbN memiliki kesesuaian dengan indikator maqashid syariah karena indikator BkbbN menganggap sangat penting dalam menjaga makanan, pakaian dan kesehatan, dengan terjaganya ketiga unsur tersebut maka akan terjaga pula jiwa seseorang.

<sup>219</sup>M. Nafik dan M. Qudsy, "Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah pada Bank Syariah X," *Telaah Bisnis*, 1, (Juli 2015), hlm 40.



### 3. Urgensi Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Dengan menjaga akal berarti kita menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius yang ditandai dengan terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencari kehidupan yang diridhoi oleh Allah swt.<sup>220</sup> Selaras dengan pendapat tujuh informan berikut ini yang menganggap bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan putra putrinya. Ibu Diah yang di wawancarai diwarungnya mengungkapkan :

“Alhamdulillah kedua anak saya telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat S1 mbak, mulai kecil sudah saya biasakan untuk memilih sekolah yang berbasis agama harapannya adalah mereka dapat dengan mudah mencari pekerjaan dan tidak bergantung kepada orang lain, kalau bisa malah mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.”<sup>221</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Saya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik mbak untuk anak anak saya, dari keempat anak saya tiga diantaranya bersekolah di tingkat MI, SMP dan SMA. Menghilangkan kebodohan mereka itu kan menjadi tanggung jawab saya, jadi ya selama dia mau dan mampu untuk sekolah setinggi tingginya kenapa tidak?”<sup>222</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya baru satu yang sekolah mbak, sekolah setingkat MI kelas 4 yaitu di MI Lukman Hakim Al Izza Sumberejo Kota Batu. Harus bisa menempuh

<sup>220</sup> A.Hulaimi dkk, “Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang dikecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur,” *Iqtishodia*, 2, (Desember 2016), hlm 354

<sup>221</sup> Diah (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>222</sup> Nur (*bukan nama asli*), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

pendidikan setinggi tingginya mbak biar tidak susah seperti orang tuanya.”<sup>223</sup>

Tidak berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai di warungnya :

“Kedua anak saya pendidikan terakhirnya adalah S1 mbak, Saya berfikir kalau masa depannya harus dipersiapkan mulai dari dia kecil yaitu dengan pendidikan.”<sup>224</sup>

Masih sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Anak saya yang pertama lulus S2 dan yang kedua lulus S1, anak saya yang pertama itu mulai dari kecil memang semangat belajarnya luar biasa mbak, makanya saya turuti saja maunya sekolah sampai apa. Dan alhamdulillah dia sekarang sudah bekerja, hidupnya juga enak jadi saya bisa tenang.”<sup>225</sup>

Masih sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Kedua anak saya sudah lulus S1 semua dan sekarang juga sudah bekerja semua, mereka tidak ada yang bergantung kepada saya. Saya sudah lega melihat kehidupan mereka yang sudah mampu mandiri.”<sup>226</sup>

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Anak saya sekolah kelas VIII MTS kota batu, ya namanya anak semata wayang mbak jadi mumpung saya masih kuat ya harus sekolah sampai tinggi mbak, biar masa depannya lebih terjamin.”<sup>227</sup>

Semua informan memiliki faham yang sama tentang pendidikan, dimana pendidikan merupakan media untuk membuat masa depan putra putrinya lebih cerah, dengan mendukung pendidikan mereka berarti orang

<sup>223</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>224</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>225</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>226</sup>Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>227</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

tua juga mendukung untuk membentuk karakter dan kesejahteraan masa depan anaknya. Alasan informan adalah adanya faktor kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, agar tidak ada ketergantungan putra putrinya terhadap orang lain dan adanya keinginan kehidupan putra putrinya lebih baik dari pada kehidupan orang tuanya.

Berbicara tentang upaya menuntut ilmu, salah satu sarananya adalah melalui pendidikan. Dalam kajian akademik untuk bidang akademik ini dikenal konsep *life long education* atau pendidikan berlangsung sepanjang masa sejak manusia lahir sampai meninggal. Adapun sarana pendidikan yang dipakai tidak harus melalui pendidikan formal tetapi dapat melalui jalur nonformal dan informal.<sup>228</sup>

Disamping itu pemeliharaan akal sangat penting karena dengan akalnya manusia dapat berfikir tentang Allah swt, alam semesta dan dirinya. Adapun hal yang perlu dilakukan orang Islam dalam mencerdaskan akalnya ialah melalui pendidikan. (Duhriah, 2015)<sup>229</sup> Pentingnya pendidikan berbasis agama untuk mendukung penjagaan akal manusia menjadi hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Seperti yang disampaikan oleh ibu Diah yang diwawancarai di warungnya :

“Anak anak saya mulai dari dulu selalu saya arahkan untuk memilih sekolah yang berbasis agama mbak, mulai dari TK sampai kuliah mereka bersekolah di sekolah berbasis agama, terakhir mereka berkuliah di Unisma dan Undar. Tujuannya adalah biar anak saya menjadi anak yang solehah dan berbakti kepada orang tuany.”<sup>230</sup>

<sup>228</sup>Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 86.

<sup>229</sup>Rohmah Vihara Enggardini, “Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8 (Agustus 2017), hlm 604.

<sup>230</sup>Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Bekal pendidikan umum plus agama itu sangat penting mbak. 2 anak saya yang perempuan saya sekolahkan di pondok pesantren Al Islahiyah Singosari dan satu laki laki sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dekat rumah sini mbak. kenapa memilih sekolah yang berbasis agama agar iptek dan imtaq yang dimiliki anak saya bisa seimbang, maka seimbang pula kepentingan dunia dan akhiratnya.”<sup>231</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

“Anak saya sekolah di sekolah yang berbasis agama mbak, di Madrasah Ibtidaiyah Lukman Hakim Al Izza Sumberejo Kota Batu. Alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan untuk kegiatan sosial seperti sunatan masal dan sedekah pada pembangunan masjid disekolah sendiri. Saya fikir ini cocok buat saya yang sibuk. Buat apa mbak hidup kalau tidak membawa manfaat kepada orang lain.”<sup>232</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Anak saya bersekolah di sekolah yang berbasis agama, tujuannya adalah sekarang perkembangan zaman sudah sangat modern dan persaingan juga semakin ketat. Menurut saya tidak ada yang bisa diharapkan selain membentengi diri anak saya dengan pengetahuan agama.”<sup>233</sup>

Selaras dengan pendapat Duhriah bahwa manusia perlu mengenal Allah swt melalui akalanya. Untuk mendukung hal ini maka para informan memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berbasis agama. Munculnya alasan adanya keinginan untuk menjadikan anak yang sholehah, keseimbangan antara iptek dan imtaq, keterlibatan orang tua untuk

<sup>231</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>232</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>233</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah, Batu 10 April 2018).



kepedulian sosial dan perkembangan zaman yang semakin menyedihkan turut mengiringi proses penjagaan akal yang ditempuh para informan.

Selain pendapat Duhriah, pentingnya pendidikan juga disampaikan oleh M. Quraish Shihab, bahwa karena setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk menyucikan jiwa dan hartanya kemudian keluarganya. Hal demikian dapat dilakukan dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya, baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah. Tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.<sup>234</sup>

Untuk mewujudkan *hifdz aql* hal yang dilakukan oleh informan adalah menyekolahkan putra putrinya sampai setinggi tingginya (terbukti dengan pendidikan terakhir yang diraih oleh anak-anak adalah setingkat S1 dan S2) dan memilihkan pendidikan yang berbasis agama agar anak-anak mampu menjadi anak yang berpegang teguh pada ajaran agama dan melaksanakan perintah Allah.

Menurut indikator BkbbN dalam menjaga akal (*hifdz aql*) maka para pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah memenuhi indikator keluarga tahap I, II dan indikator keluarga tahap III. Dimana indikator didalamnya meliputi semua anak usia 7 – 15 tahun dalam keluarga bersekolah, semua anggota keluarga usia 10 – 60 tahun tidak buta huruf serta semua anggota keluarga selalu memperoleh informasi dari surat kabar, tv dan radio.

<sup>234</sup>Rohiman Noto Widagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 48.



#### 4. Urgensi Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Syariat Islam mewajibkan orang tua untuk memberikan pelayanan serta memelihara keselamatan dan perkembangan anak, kewajiban tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan (amanat) Allah yang harus di jaga baik-baik sebab mereka akan di pertanggungjawabkan kepada Allah.<sup>235</sup> Terjaminnya hak atas pengembangan jenis dan keturunan, Islam adalah agama yang mengatur kehidupan dari segala aspek baik spiritual maupun material termasuk ekonomi dan keseimbangan antara keduanya. Surat Al Baqarah ayat 233 mengatur kesehatan dan kesejahteraan fisik keluarga. Islam pun tidak membatasi bagi umatnya untuk memiliki keturunan.<sup>236</sup>

Seperti halnya atas apa yang disampaikan oleh informan yang lebih memilih membatasi jumlah anak sesuai dengan program pemerintah, karena alasan alasan tertentu. Alasan yang disampaikan informan tersebut adalah, Menurut pengakuan bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya adalah sebagai berikut :

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan, alhamdulillah sebelum menikah mereka memperoleh pendidikan dan tercukupi semua kebutuhannya mbak.”<sup>237</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon :

<sup>235</sup> Rohiman Noto Widagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 134.

<sup>236</sup> M. Nafik dan M. Qudsy, “Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah pada Bank Syariah X,” *Telaah Bisnis*, 1, (Juli 2015), hlm 40.

<sup>237</sup> Ramli (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

“Anak saya dua mbak, sekolah kelas 5 SD dan masih balita. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan saya bisa memberikan yang terbaik. Disamping itu saya terlalu sibuk kerja dan sering keluar kota, akhirnya anak anak sering dengan ibu saya daripada dengan saya.”<sup>238</sup>

Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Andi yang diwawancarai di tokonya :

“Saya memiliki dua anak mbak kebetulan masih kecil kecil usia 3 tahun dengan usia 8 bulan. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan menjadi anak anak yang berkualitas.”<sup>239</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan, Saya memilih mengikuti program pemerintah agar membatasi jumlah anak disamping karena saya adalah seorang PNS TNI AD saya berkeinginan memiliki anak anak yang berkualitas dan saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya yang penting masa depannya terjamin.”<sup>240</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Dua anak saja mbak, dulu itu kan saya dan istri sibuk ditoko prancangan, karena toko sangat ramai jadi kami lebih banyak menghabiskan waktu ditoko. Anak anak dirumah bersama asisten rumah tangga, kami baru bisa bersama mereka kalau waktu istirahat siang dan malam pas waktu toko tutup.”<sup>241</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya :

“Saya memiliki dua orang anak mbak semuanya perempuan, cukup dua saja yang penting mereka bisa sekolah sampai tinggi biar mendapatkan

<sup>238</sup>Erni (bukan nama asli), Wawancara dengan telepon (Batu, 2 April 2018).

<sup>239</sup>Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>240</sup>Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

<sup>241</sup>Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

pekerjaan yang mapan dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada orang tunya.”<sup>242</sup>

Alasan yang disampaikan para informan diantaranya adalah adanya keinginan memberikan kesejahteraan hidup yang maksimal untuk anak anaknya, ketidakmampuan memberikan waktu yang luang untuk para anak anaknya dan adanya keinginan memberikan pendidikan yang tinggi agar anak anak memiliki masa depan yang lebih cerah dari pada orang tuaya.

Dan ada satu informan yaitu ibu Hani yang hanya memiliki satu anak karena memiliki permasalahan kesehatan dengan kandungannya. Ungkapan ibu Hani yang diwawancarai ditokonya :

“Anak saya cuma 1 mbak dan sudah SMP, satu itu saja saya lama dapatnya dan harus berobat kemana mana. Kami tidak tahu masalahnya apa kok sampai lama tidak punya anak, akhirnya sampai sekarang pun kami memprogram untuk punya anak tetapi belum tekabul.”<sup>243</sup>

Penjagaan keturunan yang lainnya adalah disyariatkannya menikah dan dilarangnya berzina, kalau kegiatan ini diabaikan maka eksistensi keturunan akan terancam.<sup>244</sup> Diantara 8 informan, ada 4 informan yang memiliki anak usia dewasa yang siap menikah. Berikut uraian para informan tentang pernikahan untuk putra putrinya.

Pak Hari yang diwawancarai diwarungnya, mengungkapkan bahwa tidak pernah ikut campur terlalu dalam mengenai urusan pernikahan putra putrinya :

“Semuanya belum menikah mbak dan masih membantu saya diwarung ini, urusan menikah saya tidak pernah memaksa mbak. saya tidak akan

<sup>242</sup>Diah (*bukan nama asli*), *Wawancara* (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>243</sup>Hani (*bukan nama asli*), *Wawancara* (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

<sup>244</sup>Wahyuddin, “Maksud Maksud Tuhan Dalam Menetapkan Syariat Dalam Perspektif Syatibi,” *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin*, hlm 33.

memaksanya menikah karena menikah adalah kehidupan panjang yang akan mereka lalui jadi biar mereka sendiri yang memilih calon pasangannya. Saya cuma bisa mendoakan.”<sup>245</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ramli yang diwawancarai diwarungnya :

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan dan sudah menikah semua, alhamdulillah sebelum menikah mereka memperoleh pendidikan dan tercukupi semua kebutuhannya. Masalah pernikahannya saya juga tidak pernah membatasi usianya, apa lagi mencari jodoh untuknya.”<sup>246</sup>

Ibu Diah yang diwawancarai diwarungnya juga berpendapat yang sama tentang pernikahan putra putrinya :

“Kedua anak saya, satu telah menikah dan yang bungsu belum menikah. Untuk yang bungsu saya tidak pernah memaksanya mbak ya kadang kadang sekali sekali saya ingatkan kalau mereka sudah waktunya untuk menikah karena usia juga tidak muda lagi, tapi rupanya mereka masih senang menikmati pekerjaannya.”<sup>247</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Adi yang diwawancarai diwarungnya :

“Anak saya yang sulung sudah menikah dan yang bungsu belum menikah, mengenai usia pernikahan saya tidak membatasi yang penting bagi saya mereka harus selesai kuliah dulu. Kalau kriteria yang penting seiman saja mbak.”<sup>248</sup>

Dapat diketahui bahwa para informan memiliki pemikiran yang modern tentang pernikahan bagi anak anaknya, tidak ada unsur pemaksaan mengenai batasan usia dan perjodohan untuk mereka. Informan memilih menyerahkan semua hak menikah kepada anak anaknya, termasuk dalam

<sup>245</sup> Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>246</sup> Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>247</sup> Diah (bukan nama asli), Wawancara (Warung Randu Asri Batu, 10 April 2018).

<sup>248</sup> Adi (bukan nama asli), Wawancara (Depot H.M.Nur dan Bakso Khas Malang Batu, 30 Maret 2018).

memberikan kriteria pasangan untuk anak anaknya para informan tidak terlalu detail meminta kriteria yang sempurna.

*Hifdz nasl* yang dilakukan oleh para informan yaitu membatasi jumlah keturunan dengan alasan ingin memberikan yang terbaik untuk anak anaknya termasuk mencukupi semua kebutuhannya tidak kurang sedikitpun dan arena kesibukan sehingga anak anak lebih sering diasuh oleh neneknya atau pengasuh. Masalah pernikahan para informan tidak memberikan batasan usia pernikahan kepada anaknya tetapi sekali kali mengingatkan untuk segera menikah jika usia sudah memenuhi syarat.

Dilihat dari indikator BkbbN dalam menjaga keturunan (*hifdz nasl*), keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, indikator tahapan keluarga sejahtera II dan indikator tahapan keluarga sejahtera III diantaranya adalah keluarga usia subur akan pergi ke sarana kesehatan untuk be KB dan pasangan usia subur yang sudah memiliki 2 anak telah memakai kontrasepsi.

#### 5. Urgensi Menjaga Harta (*Hifdz Mall*)

Terjaminnya perlindungan hak atau pemilikan harta benda, termasuk dalam kategori ini adalah hak atas kebebasan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dan hak atas kepemilikan harta kekayaan. Sedangkan menurut terminology syariah berarti segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya diperoleh dengan cara yang sesuai



dengan syariah sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an surat Al Hadid 5-7.  
(Salim, 2013).<sup>249</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Erni yang diwawancarai melalui telepon, bahwa dia dan suami selalu mencari harta dengan cara bekerja yang halal, berikut hasil wawancaranya :

“Selain berjualan didepan Jatimpark 2 saya bekerja sebagai penyuplai bahan makanan dikapal Pelni Surabaya sebagai supervisor dan suami bekerja sebagai montir dibengkel mobil milik mertua. Dari bekerja tersebut kami mampu menyisihkan untuk infak, kurban setiap tahunnya, membeli rumah, membeli ruko depan Jatimpark 2, kendaraan sepeda motor dan mobil.”<sup>250</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nur yang diwawancarai melalui telepon :

“Selain memiliki warung depan jatimpark 2 saya juga bekerja sebagai kepala cabang KSP Rasa Mandiri di Kota Batu tidak hanya itu saya juga memiliki guest house yang bernama griya Imafa yang memiliki kamar sekitar 12 unit. Pendapatan dari hasil bekerja saya manfaatkan untuk infak, umrah, haji, kurban setiap tahunnya, membeli rumah, membeli guest house, membeli ruko depan jatimpark dan sejumlah kendaraan sepeda motor dan mobil.”<sup>251</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hani yang diwawancarai di tokonya :

“Selain memiliki toko didepan Jatimpark saya juga memiliki toko buah dipasar Temas selain itu suami rutin kirim buah di Balai Kota Batu dan di beberapa hotel di Batu sejak 15 tahun yang lalu. Pendapatan dari bekerja digunakan untuk infak, kurban setiap tahunnya, membeli rumah, membeli ruko depan jatimpark, membeli bedak didepan pasa temas dan membeli kendaraan 1 sepeda motor dan 3 mobil.”<sup>252</sup>

<sup>249</sup>M. Nafik dan M. Qudsy, “Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah pada Bank Syariah X,” *Telaah Bisnis*, 1, (Juli 2015), hlm 40.

<sup>250</sup>Erni (bukan nama asli), Pedagang di toko Firsa Hijab, Wawancara dengan telepon, Tanggal 2 April 2018.

<sup>251</sup>Nur (bukan nama asli), Wawancara melalui telepon (Batu, 19 April 2018).

<sup>252</sup>Hani (bukan nama asli), Wawancara (Toko Ifa Buah Batu, 10 April 2018).

Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Andi yang diwawancarai ditokonya :

“Selain berjualan di depan Jatimpark 2 saya juga memiliki usaha toko hp di Jl. Diponegoro No 54. Dari bekerja saya mampu menyisihkan untuk infak, kurban setiap tahunnya, membeli rumah, membeli ruko depan jatimpark, membeli ruko di jl diponegoro dan membeli kendaraan sepeda motor dan mobil.”<sup>253</sup>

Masih sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Hari yang diwawancarai di warungnya :

“Selain berjualan diwarung depan jatimpark 2 saya juga kerja sebagai makelar mbak, memang hasilnya tidak bisa dipastikan karena usaha jasa. Hasil dari bekerja mampu untuk infak, kurban setiap tahun, membeli rumah, dan membeli 2 kavling ruko didepan Jatimpark serta membeli kendaraan sepeda dan mobil.”<sup>254</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ramli yang diwawacarai diwarungnya :

“Selain sebagai pemilik diwarung depan Jatimpark 2 saya pemilik bisnis penyuplai bahan makanan dikapal Pelni Surabaya yang memiliki omset mencapai ratusan juta setiap bulannya. Selain usaha tersebut saya juga memiliki guest house dibelakang wisata Batu Night Spektakuler. Pendapatan dari bekerja bisa untuk zakat, infak, kurban setiap tahun, haji, umrah, membeli dua rumah di Jakarta dan satu rumah di Batu, membeli ruko depan jatimpark 2, guest house sekitar 10 kamar dan mobil.”<sup>255</sup>

Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai gambaran tentang kondisi masa depan yang diidealkan. Dengan demikian disadari atau tidak maka setiap masyarakat mempunyai visi untuk masa depannya.<sup>256</sup> Visi inilah yang menjadi alasan para informan untuk bekerja lebih keras lagi sehingga pekerjaan yang digeluti oleh para pedagang tidak hanya berjualan

<sup>253</sup> Andi (bukan nama asli), Wawancara (Toko Jurcil 2 Batu, 19 April 2018).

<sup>254</sup> Hari (bukan nama asli), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

<sup>255</sup> Ramli (bukan nama asli), Wawancara (Warung Decafe Batu, 30 Maret 2018).

<sup>256</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Local* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 26.

didepan Jatimark 2, tetapi juga memiliki pekerjaan yang lainnya yang hasilnya lebih banyak dari pada berjualan didepan Jatimark 2, karena menurut fakta para pedagang ini memang sudah memiliki banyak asset sebelum memiliki ruko didepan Jatimark 2.

Nampak selaras dengan motto masyarakat yaitu *kerto raharjo*, kerto disini menggambarkan aktifitas nyata dari warga masyarakat dalam kehidupan sehari hari untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Aktifitas tersebut didukung oleh etos kerja dan situasi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang kondusif.<sup>257</sup>

Hal ini juga didukung oleh Ryandono (2010:30) bahwa cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thayib serta persaingan yang adil.<sup>258</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.<sup>259</sup>

Bersamaan dengan perlindungan terhadap hak-hak hidup manusia, agama Islam menganugerahkan jaminan keamanan terhadap pemilik harta

<sup>257</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Local* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 37.

<sup>258</sup> Ziaudin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah," *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, (Mei 2016), hlm 396.

<sup>259</sup> Q.S. An Nisa (4) : 29.

benda bagi setiap manusia. Hal ini hanyalah bagi harta benda yang telah didapatkan dengan jalan yang sah menurut hukum.<sup>260</sup>

Fakta yang disampaikan oleh para pedagang menunjukkan bahwa para pedagang memiliki pekerjaan yang halal yang tidak melanggar aturan Islam dan mereka juga mencari rezeki yang halal. Tidak adanya persaingan diantara mereka juga disampaikan oleh bapak Hari yang diwawancarai diwarungnya :

“Berdagang disini itu enak mbak, orang nya guyub tidak ada persaingan yang saling merugikan. Disamping itu kalau ada masalah larinya kepada saya juga.”<sup>261</sup>

Dari ungkapan bapak Hari dapat dilihat suasana yang ada dilingkungan para pedagang didepan Jatimpark 2, walaupun kebanyakan dari mereka yang menjaga toko atau warung adalah para karyawan (bukan pemilik asli) mereka tetap rukun tidak pernah ada masalah yang merugikan satu dengan lainnya. Dalam mewujudkan *hifdz mal* hal yang dilakukan oleh para informan adalah dengan memiliki pekerjaan lebih dari satu, membeli beberapa asset yang syah dan legal, selalu berbuat baik dan hidup rukun kepada sesama penjual serta menyisihkan beberapa pendapatan untuk kepedulian sosial (zakat, infak, sedekah, berkurban dan haji atau umrah).

Indikator BkbbN dalam menjaga harta (*hifdz mall*) menunjukkan bahwa keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I, II dan mampu memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera III, indikator

<sup>260</sup>Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa* (Jakarta : Amzah, 2016), hlm. 54.

<sup>261</sup>Hari (*bukan nama asli*), Wawancara (Warung Cak Tono Batu, 10 April 2018).

tersebut adalah salah satu anggota keluarga ada yang bekerja untuk mencari penghasilan, anggota keluarga yang bekerja mampu menabung sebagian penghasilannya serta keluarga secara sukarela memberikan sumbangan materiil terhadap kegiatan sosial . Adanya perhatian yang diberikan BkbbN terhadap harta telah menjadi bukti bahwa indikator BkbbN mengandung nilai nilai yang sesuai dengan perintah syariah yaitu tentang usaha untuk memperoleh harta dan memanfaatkan harta tersebut untuk kabaikan.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan mengacu pada indikator BkbbN dan maqashid syariah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan syariat (maqashid syariah) adalah untuk kemaslahatan manusia didunia dan akhirat. Untuk mencapai kemaslahatan tersebut maka ada lima komponen yang harus dijaga atau dipelihara. Adanya kesesuaian antara indikator BkbbN dan maqashid syariah telah menjadi bukti bahwa konsep Islam ternyata sudah diterima oleh semua kalangan dimana untuk mencapai sebuah kesejahteraan harus ada unsur ibadah di dalamnya sehingga kesejahteraan tidak hanya diukur dari nilai materi semata tetapi juga mencakup nilai moral spiritual.

Begitu pula kesejahteraan yang disebutkan dalam Undang Undang No 6 Tahun 1974 menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri, hal ini nampak nya sangat sesuai dengan konsep kesejahteraan yang diinginkan oleh Islam yaitu adanya kesejahteraan yang holistik yang artinya terjadinya keseimbangan antara kesejahteraan material, spiritual serta mencakup individu dan sosial.

Maka konsep kesejahteraan dalam perspektif maqashid syariah adalah kesejahteraan yang mempunyai tujuan masalah, yaitu tegaknya kesejahteraan

dunia untuk mencapai tegaknya kesejahteraan akhirat. Seorang hamba yang tercukupi semua kebutuhan nya baik kebutuhan material (sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pendapatan) kemudian seorang hamba ini juga berusaha untuk mencapai kesejahteraan ukhrawi (pelaksanaan ibadah dan perintah agama serta kepedulian sosial) maka hamba ini dikatakan telah mampu mencapai kesejahteraan yang maslahat.

Para pedagang didepan Jatimark 2 telah masuk dalam kategori kesejahteraan yang maslahat karena semua kebutuhan materi dan spiritual telah terpenuhi adalah *pertama*, dalam menjaga agamanya *hifdz din* para informan telah melakukan keseluruhan rukun Islam yaitu syahadat, sholat selalu mengutamakan sholat jamaah dimasjid, puasa baik wajib maupun sunnah, zakat dan pergi haji atau umrah.

Kelima rukun Islam ini tentu tidak mudah untuk dijalani karena dibutuhkan niat dan kesungguhan untuk beristikomah agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah serta membutuhkan dukungan materi yang tidak sedikit. Sehingga selain adanya kesungguhan untuk istikomah juga diperlukan keikhlasan untuk menyedekahkan harta yang jumlahnya tidak sedikit untuk zakat atau sedekah guna pembangunan masjid dan untuk panti asuhan yatim madiri dan panti asuhan terdekat serta haji dan umrah.

Nampak sesuai dengan indikator BkbbN, bahwa menjaga agama (*hifdz din*) menjadi hal yang sangat penting. Dalam menjaga agama para pedagang termasuk keluarga sejahtera tahap III plus yang indikatornya diantaranya

adalah selalu melaksanakan ibadah, bersedekah dan berperan dalam kegiatan sosial.

*Kedua*, dalam menjaga jiwa (*hifdz nafs*) hal yang dilakukan informan adalah memiliki pakaian yang berbeda beda dalam situasi berbeda tetapi tidak bermewah mewahan, mengkonsumsi makanan yang bervariasi dan bergizi seperti (sayur, tahu, tempe, telur, daging dan ikan) tetapi tidak berlebih lebihan, menciptakan tempat tinggal yang nyaman, bersih dan tenang walaupun tidak terlalu besar yaitu luas tempat tinggal para informan tidak lebih dari 260 m<sup>2</sup>. Untuk menjaga kesehatan, para informan sekeluarga memilih untuk ikut dalam asuransi kesehatan diantaranya adalah BPJS, AIA dan AXA dan selalu memperhatikan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi.

Selaras dengan indikator BkbbN, dalam menjaga jiwa (*hifdz nafs*) para pedagang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap III, indikatornya diantaranya adalah tercukupinya seluruh kebutuhan makan, pakaian dan kesehatan.

*Ketiga*, dalam menjaga akal (*hifdz aql*) hal yang dilakukan oleh informan sekeluarga adalah memberikan pendidikan setinggi tingginya sampai kejenjang S1 dan S2 untuk anak anaknya serta memilihkan pendidikan yang berbasis agama agar menjadi anak yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama yang beriman dan bertaqwa.

Dilihat dari indikator BkbbN, dalam menjaga akal (*hifdz aql*) para pedagang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap III. Indikatornya

diantaranya adalah anak-anak dalam keluarga bersekolah, tidak ada anggota keluarga yang buta huruf serta selalu mengikuti informasi dari media.

*Keempat*, dalam menjaga keturunan (*hifdz nasl*) hal yang dilakukan para informan adalah membatasi jumlah keturunan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dua anak cukup. Informan memiliki alasan bahwa adanya keinginan untuk mencukupi semua kebutuhan terutama kesehatan dan pendidikan untuk masa depan putra putrinya serta memilihkan sekolah yang berkualitas tinggi. Disamping itu karena adanya alasan kesibukan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak-anak di rumah.

Sedangkan menurut indikator BkbbN dalam menjaga keturunan (*hifdz nasl*) para keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap II yaitu indikatornya adalah pasangan usia subur dalam keluarga ikut ber-kb di sarana kesehatan dan keluarga yang sudah memiliki dua anak telah memakai kontrasepsi.

*Kelima*, dalam menjaga harta (*hifdz mal*) hal yang dilakukan oleh para informan dan keluarga adalah *pertama*, dengan memiliki pekerjaan lebih dari satu yaitu selain menjadi pedagang para informan juga memiliki usaha lainnya seperti penyuplai bahan makanan, memiliki cabang toko yang lain, makelar dan pegawai koperasi. *Kedua*, membeli beberapa asset yang legal diantaranya adalah rumah, ruko, mobil, guest house dan kendaraan lainnya. *Ketiga*, hidup rukun dan saling tolong menolong dengan sesama para pedagang.

Namun uniknya adalah pemenuhan kebutuhan hidup para pedagang tersebut diatas adalah tidak mengandalkan dari pendapatan berdagang didepan

Jatimpark saja tetapi adanya tambahan dari pendapatan lainnya yang kadang nominalnya lebih besar dari pendapatan berdagang didepan Jatimpark 2.

Adanya kepemilikan modal ditambah dengan kesungguhan dan kesabaran dalam mengembangkan usaha ternyata mampu membawa kesuksesan untuk mencapai kesejahteraan. Disamping itu adanya prinsip kehidupan yang sederhana dalam hal makan dan berpakaian serta adanya suatu keinginan untuk selalu berbagi dan bermanfaat bagi sesama menjadi ciri khas para pedagang yang layak untuk ditiru.

Untuk indikator BkbbN, dalam menjaga harta (*hifdz mall*) maka keluarga pedagang termasuk dalam keluarga sejahtera tahap III, indikatornya diantaranya adalah adanya anggota keluarga yang bekerja dan mampu menabung dari sebagian pendapatannya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan tentang pencapaian kesejahteraan sesuai dalam perspektif maqashid syariah diatas maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Seseorang dapat mencapai kesejahteraan hidup yang masalah adalah dengan kerja keras dan bersabar untuk selalu mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan lainnya. Semakin banyak usaha maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang diperoleh sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal. Etika dalam berbisnis



menjadi hal yang harus dilakukan sebagai salah satu bentuk strategi bisnis.

- b. Setelah mencapai kesuksesan tidak boleh melupakan ajaran agama, ketaatan beribadah dan kepedulian sosial serta peran sosial sebagai wujud bahwa kita manusia sosial yang membutuhkan peran orang lain untuk menunjang kehidupan kita didunia.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk pedagang lainnya selain pedagang Jatipark agar senantiasa bekerja keras, bersungguh sungguh dan bersabar untuk mengubah hidup menjadi sejahtera yang maslahah.

## C. SARAN

### 1. Kepada Para Pedagang pada umumnya

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan pokok setiap manusia begitu pula para pedagang, sudah selayaknya para pedagang menyisihkan sebagian pendapatnya untuk kepentingan spiritual dan sosialnya. Agar tercapai tidak hanya kesejahteraan untuk dunianya tetapi juga untuk akhiratnya.

### 2. Kepada Pemerintah Kota Batu

Untuk pemerintah Kota Batu, dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan pendapatan para pedagang depan Jatipark 2 dengan cara merangkul kembali pihak Jatipark 2 agar bekerja sama dengan para pedagang agar lebih sejahtera lagi hidupnya sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Batu yang masih menganggur.

### 3. Kepada peneliti lainnya

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian terhadap para pedagang terkait dengan etos kerja sebagai wirausaha muslim, karena para pedagang didepan Jatimpark 2 ini memulai usahanya dari nol hingga sekarang telah mencapai sebuah kesuksesan, sebagai wujud syukur nya kepada sang Khalik para pedagang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatNya berpegang teguh pada ajarannya sehingga tercapailah kesejahteraan yang mashlahah yaitu kesejahteraan secara materi dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Ajim Harahap, Zul Anwar. “Konsep Maqashid Al Syariah Sebagai Dasar Penetapan dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut Izzudin bin Abd Al Salam (W.660H).” *Tazkir*. Vol.9. No.1. Desember 2014.
- Ali, Rama. “Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan. Balitbang Kemenag*. Vol 1. No.1. Juni, 2013.
- Al-Qur’ an al-Karim.
- Anto, M.B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia, 2003.
- Arlina, Azti. *Belajar Bisnis kepada Khadijah : Menyelami Kiat Kiat Sukses Entrepreneurship dari Sang Istri Rosulullah saw*. Bandung: Mizan, 2010.
- A.Yoeti, Oka. *Ekonomi Pariwisata. Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Badan Pusat Statistic Daerah Kota Batu 2016. [www.batukota.bps.go.id](http://www.batukota.bps.go.id).
- “Batu Menjadi Primadona Turis” SURYA, Kamis 23 Juli 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Chapra, M.Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi* diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Dja’far, Muhammad. *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Dwi Pusparini Martini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid As Syariah),” Vol. 1, No.1, Juni 2015.

- Enggardini Rohmah Vihara, "Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao," *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, Agustus 2017.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Social*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi, Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Gromang, Frans. *Management Tourism*. terj. Wahab, Salah. *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- Hulaimi A. dkk, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang dikecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur," *Iqtishodia*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016.
- Ismail, Nawawi. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, System dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009.
- Jamaa, La. "Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al Syariah." *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol.45. No.II. Desember 2011.
- "Jatimpark Juara Nasional Wisata Buatan", *Tribun News.com*, Jumat, 27 September 2013.
- J. Panglaikim. *Prinsip Prinsip Kemajuan Ekonomi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.
- Kasdi, Abdurahman "Maqashid Syariah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al Muwafaqat," *Yudisia*, Vol 5, No 1, Juni 2014.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kartika Mayangsari R, Galuh Nasrullah dan H. Noor, Hasni "Konsep Maqashid al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif al Syatibi dan Jasser Auda)," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.I. No.1, (Desember 2014).
- Kertajaya Hermawan dan Syakir Sula Muhammad. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan. 2006.
- Khea Miyagi, "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah dikelurahan Kejawan Putih, Tambak Surabaya," *JESTT*, 1, Vol 1, (Januari, 2014).

- Krishna, Adityangga. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Maftuchan, A.h dkk. *Tranformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*. Jakarta: LP3ES, 2016.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitati Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Moh. Tohir, "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al Ghazali, Ibn Khaldun, dan M.Umer Chapra", *Tesis MA*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).
- Munir, Misbahul. *Ajaran Ajaran Ekonomi Rosulullah, Kajian Hadits Nabi dalam Perspektif Ekonomi*. Malang: Uin Malang Press, 2007.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nafik. M dan Qudsy. M, "Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah pada Bank Syariah X," *Telaah Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Juli 2015.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Social Berwawasan Iman dan Taqwa*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, Jakarta, 2015.
- Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, BkbbN Direktorat Pelaporan dan Statistic, Jakarta 2013.
- Pusparini, Martini Dwi. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Syariah)". *Jurnal Islamic Economic*. Vol.I. No.1. (Juni 2015).
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rakhman Lutfi, Renaldi. "Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat disektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian Tahun 2009-2013 Studi Kasus di Batu." *Jurnal Ilmiah*. (Januari, 2013).
- Sardar, Ziauddin. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. Vol.3. No.5. (Mei 2016).



“Setelah 14 Tahun Berdiri Jatipark Group Mulai Sasar Turis Asing”,  
KOMPAS.com. (Senin, 22 Agustus 2016).

Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Local*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sudibyo, Utus Hardiono dan Thorik Gunara. *Marketing Muhammad saw. Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*. Bandung: Madani Prima, 2002.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Social dan Pekerjaan Social*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

-----Wahyuddin, “Maksud Maksud Tuhan Dalam Menetapkan Syariat Dalam Perspektif Syatibi,” Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI / PEMBIMBINGAN PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

nama : Ika Rinawati  
nim : 16800030  
Dosen pembimbing : Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag  
Judul penelitian : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimpark 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah

| No | Tanggal          | Materi Konsultasi                                                                                            | Tanda Tangan                                                                          |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 23 November 2017 | Judul kurang fokus                                                                                           |    |
| 2. | 3 Januari 2018   | - Persepsi maqashid syariah diganti perspektif maqashid syariah.<br>- Disertakan pajak Jatimpark.            |   |
| 3. | 17 Januari 2018  | - Cantumkan lebih banyak kesejahteraan dari penelitian terdahulu<br>- Tidak perlu ada tabel hasil wawancara. |  |
| 4. | 5 Februari 2018  | Mencari indikator kesejahteraan dari BKKBN Kota Batu.                                                        |  |
| 5. | 13 Februari 2018 | Narasikan alasan pengambilan informan di latar belakang.                                                     |  |
| 6. | 14 Mei 2018      | Dipahami lagi tentang triangulasi                                                                            |  |

Batu,  
Mengesahkan,  
Ketua Program Studi,



Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc. M. A  
NIP. 197307192005011003

**BUKTI KONSULTASI / PEMBIMBINGAN**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

nama : Ika Rinawati  
 nim : 16800030  
 Dosen pembimbing : Dr. H. Umrotul Khasanah, M. Si  
 Judul penelitian : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatimark 2  
 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah

| No | Tanggal          | Materi Konsultasi                                                                                                                        | Tanda Tangan                                                                          |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 23 November 2017 | Fokus penelitian kurang jelas                                                                                                            |                                                                                       |
| 2. | 3 Januari 2018   | - Sediakan data keuangan jatimark 2<br>- Bukti konkrit prestasi jatimark 2<br>- Alasan kenapa memilih pedagang sekitar wisata jatimark 2 |    |
| 3. | 14 Januari 2018  | Kirim surat izin penelitian kepada balitbang dan diskoperindag kota batu                                                                 |   |
| 4. | 22 Januari 2018  | - Perhatikan spasi<br>- Cari teori pedagang<br>- Kesejahteraan masyarakat bukan kesejahteraan sosial                                     |  |
| 5. | 8 februari 2018  | - Revisi tahapan analisis data model miles<br>- Revisi daftar pustaka (referensi Al Quran)                                               |  |
| 6. | 14 Mei 2018      | Revisi bab 1 sampai bab 6                                                                                                                |  |

Batu,  
 Mengesahkan,  
 Ketua Program Studi,

  
 Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc. M. A  
 NIP. 197307192005011003

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

|                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penjagaan Agama<br>( <i>hifz din</i> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah seluruh keluarga selalu melaksanakan rukun Islam yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji?</li> <li>2. Apakah anggota keluarga pernah melakukan kurban?</li> <li>3. Apakah anggota keluarga mendedekahkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial (pembangunan masjid dan yayasan panti asuhan)?</li> <li>4. Apakah dirumah tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat?</li> <li>5. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian untuk menambah wawasan agama?</li> <li>6. Apakah orang tua dalam keluarga aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial kemasyarakatan?</li> </ol> |
| Penjagaan Jiwa ( <i>hifz nafs</i> )    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anggota keluarga selalu makan makanan yang halal, baik dan bergizi serta apakah anggota keluarga melakukan makan bersama setiap hari?</li> <li>2. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan Berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?</li> <li>3. Apakah seluruh anggota keluarga selalu melakukan olahraga secara rutin dan memiliki asuransi kesehatan?</li> <li>4. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan yang berbeda dan Berapa kali anggota keluarga belanja pakaian dalam satu tahun?</li> </ol>                                                                                  |



|                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                          | <p>5. Bagaimana kondisi lantai, atap dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga Berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?</p> <p>6. Jika ada anggota keluarga sedang sakit Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?</p>                                                                                                                                                                       |
| Penjagaan Akal ( <i>hifz aql</i> )       | <p>1. Apakah anak anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?</p> <p>2. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya?</p> <p>3. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?</p> <p>4. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah dan surat kabar?</p> |
| Penjagaan Keturunan ( <i>hifz nasl</i> ) | <p>1. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman?</p> <p>2. Berapa jumlah anak dalam keluarga? Apakah sudah mengikuti KB?</p> <p>3. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak anak nya?</p> <p>4. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?</p>                                                        |
| Penjagaan Harta ( <i>hifz mal</i> )      | <p>1. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari hari?</p> <p>2. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung?</p> <p>3. Apakah anggota keluarga selalu menjauhi sikap curang (mencuri, menipu) untuk memperkaya diri?</p>                                                                                                                              |

|  |                                                                     |
|--|---------------------------------------------------------------------|
|  | 4. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga? |
|--|---------------------------------------------------------------------|



### Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA<br/>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG<br/>PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon &amp; Faksimile (0341) 531133<br/>Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></p> |
| Nomor : B-035/Ps/HM.01/03/2018                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 19 Maret 2018                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Hal : Permohonan Ijin Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Kepada<br>Yth. Kepala Kantor Dinas KESBANGPOL Kota Batu<br>Di<br>Tempat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:</p> <p>Nama : Ika rinawati<br/>NIM : 16800030<br/>Program Studi : Magister Ekonomi Syariah<br/>Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.<br/>2. Dr. Umrotul Khasanah, M.Si.</p> <p>Judul Tesis : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2 Kota Batu Dalam Perspektif Maqashid Syariah</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>Direktur,<br/><br/>Mulyadi. &amp;</p>                                                                                                                                                                                                                                            |



**PEMERINTAH KOTA BATU**  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman 507 Balaikota Among Tani Gedung B Lantai 2  
**KOTA BATU**

Batu, 19 Maret 2018

Nomor : 072/0391/422.205/2018  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Ijin Penelitian

**Kepada**

- Yth. 1. Kepala Bappelitbangda Kota Batu  
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro Dan  
Perdagangan Kota Batu  
3. Camat Batu Kota Batu  
Di -

**Tempat**

Menunjuk surat pengantar dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam  
Maulana Malik Ibrahim Malang Tanggal 19 Maret 2018 Nomor : B-035/Ps/HM.01/03/2018  
Perihal Ijin Penelitian, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : IKA RINAWATI  
NIM : 16800030  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas/Universitas : Ekonomi Syari'ah/Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Alamat : Jl. Ir. Soekarno Batu

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Instansi yang Saudara pimpin dengan  
ketentuan sebagai berikut :

Judul : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2  
Kota Batu Dalam Perspektif Magashid Syari'ah  
Data yang dicari : meminta ijin penelitian  
Lokasi : 1. Bappelitbangda Kota Batu  
2. Diskoumdag Kota Batu  
3. Kelurahan Temas Kecamatan Batu  
Peserta : -  
Waktu : 19 Maret 2018 s/d 19 April 2018

Selama melakukan kegiatan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku  
dan melaporkan secara tertulis hasil kegiatannya kepada instansi setempat.  
Demikian untuk menjadikan maklum.

An. WALIKOTA BATU  
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK KOTA BATU



**SULYANAH, S.Sos**  
Pembina Tk. I

NIP. 19630416 198603 2 017

**Tembusan :**

→ Yth.Sdr. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang





**PEMERINTAH KOTA BATU**  
**KECAMATAN BATU**

**Jl. Sultan Agung 2 Telp. (0341) 596677**  
**BATU - 65314**

Nomor : 072//D/422.310/2018  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Batu, 22 Maret 2018  
Kepada  
Yth. **LURAH TEMAS**

di  
**BATU**

Menunjuk surat pengantar dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Batu Tanggal 19 Maret 2018 Nomor: 072/0391/422.205/2018 Perihal Ijin Penelitian, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : IKA RINAWATI  
NIM : 16800030  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas/Universitas : Ekonomi Syari'ah/ Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Ir. Soekarno Batu

Bermaksud mengadakan Penelitian pada instansi yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

Judul/Tema : Analisis Kesejahteraan Pedagang Sekitar Wisata Jatim Park 2 Kota Batu Dalam Perspektif Magashid Syari'ah  
Data yang dicari : Data Penelitian  
Lokasi : Kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu  
Peserta : -  
Waktu : 19 Maret 2018 s.d 19 April 2018

Selama melakukan kegiatan, wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku serta melaporkan secara tertulis kepada Instansi setempat.  
Demikian untuk menjadikan maklum .

**An. CAMAT BATU**  
**Kasubag. Program dan Pelaporan**  
**KEC. BATU**  
**DEMI DARMAWAN, SE**  
**NIP 19820127 201001 1 013**

**Tembusan :**

Yth. Sdr. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



#### Lampiran 4. Data Penelitian

Hasil wawancara dengan para pedagang

##### 1. Penjagaan agama (hifdz din)

- a. Apakah seluruh keluarga selalu melaksanakan rukun islam yaitu syahadat, sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah, puasa, zakat serta umrah atau haji?

###### 1) Bapak Nur (bukan nama asli)

“Saya kan umat Islam mbak tentunya ya harus melaksanakan sholat, zakat, puasa dan tidak pernah saya tinggalkan, alhamdulillah kalau saya pribadi selalu sholat berjamaah, entah itu pada waktu kerja dikantor atau setelah pulang sekolah di masjid. Ditambah lagi saya juga sudah pernah melakukan umrah pada tahun 2015 dan insyaAllah akan berangkat haji pada tahun 2031. Kalo berkurban alhamdulillah saya lakukan setiap tahun.”

###### 2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Sebagai umat Islam saya selalu melaksanakan syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sholat kadang jamaah kadang sendiri, kalau puasa yang pasti puasa ramadhan ya mbak terus untuk zakat saya serahkan langsung ke fakir miskin mbak. Untuk haji dan umrah saya sudah lupa mbak kapan berangkatnya karena sudah lama, sepertinya sekitar 10 tahun yang lalu. Berkurban alhamdulillah setiap tahun mbak.”

###### 3) Ibu Erni

“Alhamdulillah saya sudah menjalankan rukun islam yaitu syahadat, sholat, untuk sholat saya lebih sering sendiri mbak. dan untuk zakat, saya bayar kan disekolah anak saya, puasa wajib dan puasa daud alhamdulillah rutin, Sedangkan haji dan umrah saya belum mampu karena saya habis kena tipu mbak oleh teman sendiri, sehingga saya masih harus membayar hutang atas uang yang dia bawa kabur. Hanya bersabar dan ikhlas mbak yang bisa saya lakukan karena saya yakin pasti Allah menggantinya dengan yang lebih manis aamiin. berkurban juga setiap tahun.”

###### 4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah kalau rukun Islam syahadat, sholat, puasa dan zakat kami sekeluarga sudah melaksanakan kecuali haji atau umrah, tetapi insyaAllah akan segera mendaftar kok mbak. sholat kalau suami berjamaah dimasjid mbak, sedangkan saya dan anak saya cukup jamaah

dirumah saja. Sedangkan berkurban kami sudah lakukan setiap tahunnya.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Untuk pelaksanaan rukun Islam syahadat, sholat, puasa dan zakat semua sudah kami laksanakan kecuali haji atau umrah mbak, kami belum cukup sakunya mbak. sholat wajib dan sunnah saya usahakan berjamaah kadang dimasjid kadang juga bersama dengan istri dirumah, untuk puasa kami sekeluarga selalu berpuasa wajib, dan untuk zakat kami salurkan dimasjid dekat rumah mbak. untuk berkurban sudah setiap tahunnya.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah mbak selama ini saya selalu menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat, kalau sholat tidak selalu berjamaah dimasjid hanya kadang kadang mbak, tetapi alhamdulillah kami sering berjamaah dalam satu keluarga. Untuk puasa yang pasti puasa ramadhan ya kalau sunnah hanya kadang kadang mbak, begitu pula zakat saya serahkan ketakmir masjid terdekat saja. Untuk haji saya juga sudah melaksanakan tepatnya pada tahun 2007. Berkurban juga setiap tahunnya mbak.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“alhamdulillah kami sekeluarga selalu melaksanakan rukun islam kecuali haji atau umrah karena masih menabung mbak. untuk sholat kadang jamaah kadang tidak, untuk zakat saya serahkan langsung yatim mandiri terkadang juga ditakmir masjid terdekat, puasa wajib selalu dilaksanakan juga mbak.” Untuk kurban alhamdulillah saya bisa kurban setiap tahunnya.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Sebagai umat Islam ya harus melaksanakan sholat, puasa dan zakat mbak. shalat berjamaah dimasjid pada waktu magrib, isyak dan subuh mbak, selain itu kami sholat diwarung sini saja. InsyaAllah saya dan bapak akan berangkat umrah pada tanggal 8 mei 2018 mbak, kalau haji kami sengaja tidak mendaftar karena usia kami sudah tua karena haji kan harus menunggu lama, iya kalau umur kami cukup kalau tidak?”

b. Apakah anggota keluarga pernah melakukan kurban?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah kalau berkurban kami sekeluarga selalu melakukannya setiap tahun mbak.

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga, alhamdulillah bisa berkurban setiap tahun mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah dalam anggota keluarga selalu ada yang berkurban setiap tahunnya mbak.”

4) Oleh ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Sedangkan berkurban kami sudah lakukan setiap tahunnya mbak.”

5) Bapak Andi

“Untuk berkurban sudah kami laksanakan setiap tahunnya mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah, Kami sekeluarga berkurban setiap tahunnya mbak.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Untuk kurban alhamdulillah kami bisa kurban setiap tahunnya mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Masalah berkurban kami sudah pernah berkurban mbak tetapi ya tidak setiap tahun juga mbak.”

c. Apakah anggota keluarga mendedahkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial (pembangunan masjid, panti asuhan) ?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah sedekah ke panti asuhan atau masjid sudah menjadi hobi saya. Saya selalu berusaha supaya hidup selalu membawa manfaat kepada orang lain, membantu semampu kita dalam bentuk apapun baik tenaga, pikiran maupun materi.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah sedekah dan infak selalu mengeluarkan tiap bulannya mbak, untuk macam macam ya tapi biasanya untuk panti asuhan sama pembangunan masjid.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Sedekah berupa sumbangan untuk pembangunan masjid, yatim piatu berpartisipasi dalam kegiatan sunatan masal.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah untuk sedekah atau infak kami sekeluarga selalu menyisihkan setiap bulannya untuk pembangunan masjid atau untuk panti asuhan.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Seperti biasa mbak, untuk sedekah dan infak kami selalu menyisihkan setiap bulan untuk membantu fakir miskin, pembangunan masjid dan panti asuhan.” Sedangkan peran sosial saya aktif di kegiatan pengajian bani khozin, dalam kegiatan sosial itu walaupun tidak ada uangnya tetapi hati senang mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kami selalu menyisihkan setiap bulannya guna sedekah dan infak untuk kepentingan pembangunan masjid atau panti asuhan.” Kalau peran sosial saya hanya mengikuti kegiatan pengajian dan tahlil ditingkat RT RW saja.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Sedekah juga mulai rutin mengeluarkan tiap bulannya mbak, saya salurkan untuk yayasan yatim mandiri dan panti asuhan didesa saya.” Kalau peran kegiatan sosial baik ditakmir atau ditingkat rt rw, sudah saya lepas pada tahun 2013 biar digantikan dengan yang lebih muda saja.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Untuk sedekah pembangunan masjid atau panti asuhan kami selalu menyisihkan tiap bulannya mbak.” disamping itu kami aktif dalam kegiatan keagamaan juga seperti jamaah tahlil dan pengajian sedangkan bapak juga aktif dalam struktur takmir masjid yaitu humas takmir.”

d. Apakah dirumah tersedia sarana dan prasarana untuk melakukan sholat?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Namanya sarana untuk sholat dirumah ya tentu harus ada mbak, karena istri dan anak saya yang perempuan kan tidak mungkin mereka selalu sholat dimasjid, sampai tempat wudhu kami juga memiliki sendiri mbak dan dibedakan dengan kamar mandi.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Pasti memiliki mbak, karena kan tidak selalu rutin berjamaah dimasjid, lagian kalo rumah nya tidak pernah dipakai untuk ibadah kan jadi sarangnya syetan.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Sarana untuk sholat, dirumah ada kok mbak. karena kami sekeluarga kan tidak selalu berjamaah dimasjid.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Sarana ibadah dirumah ya tentu harus ada mbak, kadang kadang buat berjamaah bersama sekeluarga dan mengaji bersama biar tambah harmonis.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah dirumah tersedia mbak, sarana ibadah ya selalu kami gunakan untuk sholat berjamaah dan proses pembelajaran untuk anak anak kami yang masih balita.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Baik dirumah atau diwarung ada semua mbak selalu saya sediakan sarana untuk sholat, warung kan juga rumah kami jadi ya disini juga ada sarana untuk sholatnya mbak.”

7) Bapak hari (*bukan nama asli*)

“Sarana untuk sholat dirumah ada diwarung juga ada kok mbak, karena kami kan tidak selalu rutin berjamaah dimasjid, apalagi disini masjidnya jauh.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah mbak, dirumah kami punya kamar yang kami gunakan untuk mushola dan kami gunakan untuk sholat berjamaah. Karena kami berjamaah kan pada waktu sholat sholat tertentu saja.”



e. Apakah seluruh keluarga mengikuti pengajian untuk menambah wawasan agama?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Kalau pengajian, iya mbak kami memiliki kegiatan rutin untuk itu yaitu dua minggu sekali biasanya mengundang kyai dari wilayah batu saja atau biasanya juga mengundang kyai dari luar batu.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Untuk pengajian, karena saya sering keluar kota jadi ya saya tidak memiliki komunitas pengajian rutin. Dapat tambahan ilmu agama ya dari khotbah pas sholat idul fitri, idul adha dan sholat jumat, selain itu ya dikultum kultum setelah sholat magrib dan subuh biasanya.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Saya suka mendengarkan pengajian pengajian itu diyoutube atau di mp 3 mbak, ya sambil perjalanan keluar kota. Tidak memiliki komunitas karena saya sibuk, yang punya komunitas pengajian itu ya ibu saya mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Saya punya kelompok pengajian rutin mbak dua minggu sekali, kadang anak saya juga saya ajak, kalau suami juga punya kelompok sendiri. Yang mengadakan pengajian itu takmir masjid sini aja mbak, jadi tidak perlu jauh jauh perginya.”

5) Bapak andi (*bukan nama asli*)

“Saya ikut pengajiannya ya dibani Khozin itu mbak, saya mengajak anak dan istri saya sekalian untuk mendengarkan pengajian, satu minggu sekali dan penceramahnya juga bervariasi.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kalau saya biasanya mendengarkan pengajiannya di kultum kultum itu mbak, biasanya habis magrib sama habis subuh, sedangkan istri dan anak saya lebih suka nonton di tv, sekarang kana da banyak tu pengajian di tv.”

7) Bapak hari (*bukan nama asli*)

“Masalah pengajian saya tidak memiliki komunitasnya mbak, tapi saya sering kok lihat pengajian di tv, biasanya ya acara damai indonesiaku itu.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Saya dan bapak kebetulan memiliki kelompok pengajian sendiri sendiri mbak, rutinan dua minggu sekali. Beda lagi dengan kelompok tahlil kami juga memiliki kelompok masing masing kelompok bapak bapak dan ibu ibu dan biasanya seminggu sekali.”

f. Apakah orang tua dalam keluarga aktif sebagai pengurus kegiatan agama dan kegiatan sosial kemasyarakatan?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Disamping itu saya juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial mbak diantara nya adalah ketua jamaah tahlil dan wakil takmir masjid sedangkan dalam kegiatan sosial yaitu menjadi wakil ketua Rw 5.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Sedangkan untuk kegiatan agama dan kegiatan sosial kemasyarakatan saya tidak berpartisipasi karena saya sering keluar kota mbak, selain itu saya juga sudah tua jadi biar digantikan oleh yang muda muda.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Sedangkan dalam kegiatan agama dan kegiatan sosial kemasyarakatan saya belum bisa berpartisipasi karena memang kesibukan pekerjaan harus sering keluar kota.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

Untuk kegiatan agama saya dan suami aktif di pengajian dan tahlil rutin mbak, kalau kegiatan kemasyarakatan suami belum mampu mengemban amanah karena banyak pekerjaan. Ya namanya hidup ya mbak harus menyempatkan untuk kumpul dengan orang lain dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Untuk kegiatan keagamaan saya aktif di kegiatan pengajian bani khozin mbak, sedangkan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan saya menjadi bendahara RT di lingkungan tempat tinggal saya. Dalam kegiatan sosial itu walaupun tidak ada gajinya tetapi hati senang mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Saya aktif dikegiatan keagamaan mbak yaitu mengikuti kegiatan pengajian dan tahlil ditingkat RT RW saja. Sedangkan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan sudah saya serahkan kepada yang muda muda.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

Kalau peran kegiatan sosial baik ditakmir atau ditingkat rt rw, sudah saya lepas pada tahun 2013 biar digantikan dengan yang lebih muda saja mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Dalam kegiatan keagamaan kami berpartisipasi dalam kegiatan seperti jamaah tahlil dan pengajian sedangkan bapak juga aktif dalam struktur takmir masjid yaitu humas takmir, sedangkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan bapak sudah istirahat mbak dan tidak aktif lagi.”

2. Penjagaan jiwa (*hifdz nafs*)

a. Apakah anggota keluarga selalu makan makanan yang halal dan baik dan bergizi?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Untuk makanan selalu memilih yang halal, sehat dan bervariasi yang penting harus ada sayur mbak, sayur itu penting untuk anak anak jadi harus dibiasakan mulai kecil.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Yang pasti makanan itu harus halal dan sehat tidak harus telur, ayam, daging yang penting bervariasi dan bergizi seperti sayur dan ikan mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Sedangkan urusan makan kami suka yang sederhana asalkan halal dan sehat dan tidak harus telur ayam daging setiap hari.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Sedangkan makanan kami biasa yang sederhana dan tidak bermewah mewahan asalkan halal dan baik seperti tahu, tempe, ikan, sayuran itu lebih kami sukai dari pada telur, ayam, daging.” kalau ada keluarga yang sakit cukup pergi ke bidan aja disamping murah juga dekat.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Kalau untuk makanan kami menyukai yang bervariasi, halal dan sehat, yang pasti itu ada tahu, tempe, ikan sayur supaya tidak bosan.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Untuk makanan ya memang harus halal dan sehat, ingin makan maka kami tinggal ambil diwarung tapi tetap tidak selalu bermewah mewahan karena kami mudah bosan.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Untuk makanan yang penting halal, sehat dan bervariasi biar tidak bosan mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Urusan makan kami tinggal makan diwarung mbak yang penting halal, sehat dan bervariasi. Menu wajib ada tempe dan sayur aja karena saya suka.”

b. Berapa kali anggota keluarga makan dalam sehari dan Berapa kali anggota keluarga makan daging, ikan dan telur dalam seminggu?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Kami Makan tiga kali dalam sehari mbak, sedangkan untuk makan ayam, telur dan daging tidak setiap hari tetapi dua kali dalam seminggu, karena ketiga lauk itu sangat membosankan.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Makan ya tiga kali mbak dalam sehari, tidak harus setiap hari makan telur, ayam dan daging karena kami lebih menyukai makanan yang bervariasi.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Makan tiga kali dalam sehari mbak, makan telur tidak perlu setiap hari tetapi di rumah harus sedia telur karena anak anak suka telur, kalau ayam dan daging ya pada waktu ingin makan ya baru beli.”

4) Ibu hani (*bukan nama asli*)

“Untuk makan kami sekeluarga makan tiga kali sehari, kayak saya dan suami karena dagang ya akhirnya bawa bekal nasi dari rumah. Untuk telur selalu sedia ya mbak karena praktis masakanya sedangkan ayam mungkin tiga kali dalam seminggu sedangkan daging kami kurang menyukainya mbak.”

5) Bapak andi (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga makan tiga kali dalam sehari mbak, menunya kami senang yang bervariasi, telur dan ayam harus ada mbak sedangkan daging biasanya kami langsung beli matangnya.”



6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Karena kami buka warung jadi masalah makan ya tinggal makan mbak, sesuai selera saja tetapi saya dan istri itu lebih menyukai menu yang sederhana saja mbak. tidak harus makan ayam dan daging setiap hari.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Masalah makan yaitu tiga kali dalam sehari dan langsung makan diwarung mbak, sesuai selera saja karena saya tidak pernah membatasi jenis makanan untuk dimakan, karena sekeluarga terbiasa makan sederhana jadi tidak bisa makan daging dan ayam setiap hari mbak pasti bosan.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Makan kalau nggak malas ya tiga kali dalam sehari sedangkan kalau malas ya makan cuma dua kali dalam sehari, kami suka makan yang sederhana tidak harus makan telur, ayam dan daging setiap harinya mbak.”

c. Apakah seluruh anggota keluarga selalu melakukan olahraga secara rutin dan memiliki asuransi kesehatan?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Untuk olah raga yang dilakukan kami sekeluarga hanya jalan sehat saja biasanya kami jalan sehat di alun alun Kota Batu pada waktu hari libur. Sedangkan untuk asuransi kami sekeluarga mengikuti asuransi kesehatan prudential, axa dan bumi putera, tujuannya agar tidak merasa keberatan dengan biaya rumah sakit ketika kita menderita sakit.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kalau olah raga saya sekeluarga jarang melakukannya mbak, selain karena kesibukan juga karena badan sering capek. Jadi kalau pada waktu libur kerja ya untuk istirahat dirumah. Asuransi kesehatan, kami memiliki asuransi kesehatan AIA, sudah lama saya menjadi pesertanya mbak. klaimnya mudah dan kerja sama dengan semua rumah sakit.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga olah raganya hanya jalan sehat saja mbak, itupun pada waktu liburan. Kalau asuransi saya sekeluarga dulu ikut asuransi kesehatan AIA mbak, tapi karena terpuruk akibat ketipu jadi tidak saya terusin, saya gak kuat bayarnya mbak.”



4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

Saya belum terdaftar dalam asuransi kesehatan mbak tapi saya orang yang peduli dengan kesehatan, dulu saya menjaga kesehatan dengan mengikuti senam aerobik disamping itu saya dan suami harus beraktifitas mengangkat dan menata buah juga merupakan olah raga kan mbak?

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Untuk olah raga biasanya saya dan istri olah raga sepeda pancal mbak, tidak jauh jauh hanya berkeliling kampung saja mbak, kadang dua kali dalam seminggu. Sedangkan untuk menjaga kesehatan kami sekeluarga ikut asuransi kesehatan BPJS, simpel dan prosesny juga mudah tidak dipersulit.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Untuk olah raga saya dan istri biasanya jalan sehat keliling kampung setelah subuh mbak, sedangkan untuk kesehatan kami ikut asuransi BPJS karena saya kan purnawirawan TNI mbak, manfaatnya terasa banget kalau pas kita sekeluarga ada yang sakit.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Kami jarang mbak olah raga, tapi setiap hari kan kami selalu bergerak mulai membuka warung, memasak dan bersih bersih. Untuk asuransi kami ikut asuransi BPJS, ketika kita sakit kita merasa ringan dan ketika kita tidak sakit kita dapat membantu peserta lain yang sedang sakit.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Kami melakukan olah raga yang sering itu adalah jalan sehat dipagi hari mbak. Sedangkan untuk asuransi, kami sekeluarga ikut asuransi BPJS dan asuransi dari Bank Mandiri, kami kan sudah tua mbak jadi punya asuransi rasanya lega, sewaktu waktu sakit maka tidak perlu memikirkan biayanya yang mahal”

d. Apakah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk kegiatan yang berbeda misalnya sekolah, kerja dan bepergian?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Urusan pakaian, kami sekeluarga memiliki lemari masing masing mbak. Setiap acara atau kegiatan pasti memiliki pakaian yang berbeda beda.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Pakaian, saya itu selalu membeli sesuai kebutuhan saja tetapi anak-anak saya itu suka beli baju karena selalu mengikuti model, mereka sulit diingatkan mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga memiliki pakaian yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan mbak, saya juga kan berjualan baju jadi kalau ada model baru dan sesuai selera yang langsung ambil aja.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Masalah pakaian, saya membelinya pada waktu lebaran atau pada waktu kegiatan yang mengharuskan untuk membelinya atau membelinya ketika membutuhkan saja mbak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Untuk pakaian, kami selalu membelinya kurang lebih 3 bulan sekali sekalian jalan-jalan sekeluarga. Sama membelinya ketika pada waktu lebaran.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kalau pakaian setiap tahunnya kami membeli sekitar 2 - 3 kali, terutama istri saya dia senang banget nyandang, tetapi masih dalam batas yang wajar.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Untuk pakaian, kami jarang beli tetapi sekali beli yang bermerk jadinya awet. Setiap kegiatan ya sudah pasti memiliki pakaian yang berbeda-beda mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Saya itu beli pakaian setahun tiga kali atau pada waktu ada kegiatan kegiatan yang mengharuskan beli baju, senang sih sama pakaian tetapi mending uangnya dibuat lainnya.”

e. Bagaimana kondisi lantai, atap dan dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga dan berapa luas rumah tempat tinggal anggota keluarga?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Sedangkan untuk rumah, anak-anak memiliki kamar masing-masing dan kami merasa nyaman didalamnya disamping itu kami juga selalu mengutamakan kebersihan.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kalau rumah cukup luas bagi kami dan anak anak juga memiliki kamar kamar masing masing mbak. kami betah kok tinggal lama lama dirumah karena nyaman dan aman.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Masalah rumah, rumah kami seluas 253 m<sup>2</sup>, tidak mewah tetapi sudah layak huni kok mbak dan kami juga nyaman tinggal didalamnya.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Kalau rumah, alhamdulillah sudah layak huni dan bisa membuat nyaman anak anak mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Mengenai tempat tinggal, kami tinggal diperumahan dan anak anak juga memiliki kamar masing masing dan kami nyaman tinggal disana.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Masalah tempat tinggal, rumah kami seluas 6x11 m<sup>2</sup> bagi kami sudah cukup karena kami lebih sering tinggal diwarung.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Rumah kami seluas 107 mbak, memang tidak luas tetapi kami memiliki ruang masing masing kok mbak, kami nyaman dan betah didalamnya.”

f. Jika ada anggota keluarga sedang sakit Apakah akan dibawa kesarana kesehatan untuk berobat?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Sudah tentu mbak semua anggota keluarga kalau sakit ya pergi ke rumah sakit mbak, sekalian memanfaatkan asuransi.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kalau semua anggota keluarga menderita sakit ya pasti langsung pergi ke rumah sakit mbak karena kami memiliki asuransi.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Jika sekeluarga sakit biasanya langsung periksa kebidan terdekat, kalau tetap belum sembuh baru ke dokter umum atau spesialis mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

”Kalau ada keluarga yang sakit biasanya kami cukup pergi ke bidan saja disamping murah juga dekat mbak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Karena kami memiliki asuransi jadi kalau sekeluarga ada yang sakit maka kami akan langsung pergi kedokter yang sudah ditunjuk oleh asuransi kami.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kami kan memiliki asuransi mbak, jadi kalau ada keluarga yang sakit ya langsung pergi ke dokter yang ditunjuk oleh BPJS.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Untuk memanfaatkan asuransi ya lebih baik ketika sakit langsung saja pergi ke dokter mbak. itu untuk sakit yang agak serius ya, kalau sekedar flu biasa ya cukup beli obat diapotik saja.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Jika sakitnya serius baru pergi kedokter atau rumah sakit mbak, sekalian memanfaatkan asuransi yang dimiliki.”

3. Penjagaan akal (*hifdz aql*)

a. Apakah anak anak dalam keluarga menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Saya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik mbak untuk anak anak saya caranya adalah memberikan bekal pendidikan umum ples agama. 2 anak saya yang perempuan saya sekolahkan di pondok pesantren dan satu laki laki sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dekat rumah sini mbak.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kedua anak saya sudah lulus S1 dan sudah bekerja semua, saya lega mbak melihat mereka sekarang. Masalah pendidikan saya tidak pernah memaksa harus berbasis agama, semua saya serahkan kepada anaknya langsung..”



3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Anak saya baru satu yang sekolah mbak, bersekolah di sekolah yang berbasis agama, Alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan untuk kegiatan sosial seperti sunatan masal dan sedekah pada pembangunan masjid disekolah sendiri.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Anak saya sekolah di MtsN Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu mbak kelas VII, namanya anak ya harus diarahkan untuk memilih sekolah yang berbasis agama biar hidupnya terarah dan terbimbing oleh ilmu agama.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Anak anak masih balita semua mbak, belum ada yang sekolah.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Pendidikan anak anak saya alhamdulillah yang sulung sudah lulus S2 dan yang bungsu sudah lulus S1.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Anak saya dua duanya mulai dulu selalu memilih sekolah sendiri mbak, kan mereka yang menjalaninya jadi ya terserah mereka. Yang sulung sudah lulus kuliah S1 dan yang kedua masih semester 6, kedua duanya kuliah dikampus umum swasta dikota malang.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Anak anak saya mulai dari dulu selalu saya arahkan untuk memilih sekolah yang berbasis agama mbak, sewaktu kuliah mereka juga berkuliah di kampus yang berbasis agama.”

b. Apakah orang tua dalam keluarga selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama untuk anak anaknya?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Yang saya tahu kan kehidupan didunia ini harus seimbang begitu pula dengan pendidikan juga harus seimbang biar mereka dapat mencapai hidup yang bahagia didunia dan akhirat Tujuannya adalah biar anak anak ini pintar secara iptek dan imtaq nya.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

Dulu sih waktu SD dan SMP selalu sekolah di sekolah yang berbasis agama tetapi pas SMA dan kuliah mereka memilih disekolah yang umum. Kami selalu komunikasi karena bagi saya tidak masalah asalkan



mereka tidak menyimpang dari ajaran agama yang selama ini sudah didapatkannya.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“kami selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan pada waktu ada acara pengajian ataupun pada waktu bakti sosial. Karena aktifitas saya yang banyak jadi saya pikir hal ini bisa membuat saya sekalian ikut berperan sosial dimasyarakat sekitar. Buat apa mbak hidup kalau tidak membawa manfaat kepada orang lain.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Iya mbak kami selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama karena zaman sudah kayak gini mbak, perkembangannya semakin modern maka tidak ada cara lain untuk membentengi anak anak kecuali dengan pendidikan agama.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Anak anak masih balita semua mbak, belum ada yang sekolah.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Selama ini keduanya memilih sekolah umum dan itu sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Kami hanya mengawasi dan selalu mengingatkan mereka supaya mengikuti kegiatan ekstra yang berbau pengetahuan agama. Selain itu dulu waktu kecil kami sudah memberikan bekal pendidikan agama.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Kami memilih sekolah umum, tetapi kami sudah memberikan pendidikan agama yaitu kami berikan pada tingkat TPQ saja. Alhamdulillah anak anak saya menjadi anak yang membanggakan kok mbak, karena pendidikan dikeluarga juga sangat saya tekankan termasuk pengawasan, sehingga hal ini membawa pengaruh terhadap masa depan mereka.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Harapan saya jika sekolah disekolah yang berbasis agama, kelak dia bakal menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua sesuai dengan tuntunan agama dan menjadi anak yang sholehah.”

c. Apakah seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga bisa membaca menulis semua mbak, karena saya dan istri juga lulusan S1.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kalau sekedar membaca dan menulis ya pasti bisa mbak, saya dan istri juga kan lulusan S1.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah sekeluarga tidak ada yang buta huruf mbak, walaupun kami semua Cuma tamatan SMP.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Satu keluarga tidak ada yang buta huruf mbak, saya dan suami juga lulusan SMA. Kami keluarga sangat menjunjung tinggi pendidikan kok mbak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Saya dan istri tidak ada yang buta huruf mbak, kami juga sekolah mbak walaupun lulusan SMA.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga suka membaca mbak, kami sudah mengajari anak anak supaya cinta membaca. Sedangkan saya sendiri lulusan S1 dan istri lulusan SMA.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Semua keluarga bisa membaca dan menulis kok mbak, walaupun saya dan istri haya lulusan SMA.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Alhamdulillah mbak, kami sekeluarga mampu membaca dan menulis. Walaupun saya dan bapak hanya lulusan SMA tetapi kami bersyukur bisa menyekolahkan anak anak sampai kejenjang S1.”

d. Apakah setiap anggota keluarga secara aktif mengikuti informasi dari tv, radio, majalah dan surat kabar?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Kami sekeluarga sudah tentu mengikuti infomasi terkini mbak, kalau saya biasanya dari radio di mobil atau surat kabar yang ada dikantor, kalau istri dan anak saya dari tv dirumah.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kalau saya lebih sering di jalan ya mbak, jadi mengikuti informasi itu kalau tidak dari radio dimobil juga dari handfhone, kalau di hp kan saya sudah berlangganan update berita dari tv one.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Masalah informasi terkini, pasti kami selalu mengikuti mbak, ya dari tv, dari radio dimobil atau kadang kadang dari surat kabar, kan bengkel suami berlangganan surat kabar.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Kami seringnya mendengarkan informasi dari radio mbak, kan saya sehari hari dagang buah dipasar ya sambil mendengarkan radio, suami juga mendengarkan radio dari mobil karena dia kan sering kirim buah keluar.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Mengenai informasi kami lebih sering update di hp mbak, ya karena kesibukan jadi tidak bisa pantengin tv terus surat kabar juga tidak pernah berlangganan.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kalau saya lebih sering dapat informasi ya di tv mbak, tv nya gak pernah mati. Selain untuk menghibur pembeli yang mampir juga untuk mengetahui berita terkini.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Saya taunya informasi ya dari tv mbak, tv kami tidak pernah mati karena untuk menghibur pembeli yang mampir. Jadi kami bekerja sambil mendengarkan berita yang ditayangkan di tv.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Saya dan bapak tau informasi informasi ya dari tv, tv nya tidak pernah mati mbak. kalau surat kabar ya tidak mungkin karena kami tidak berlangganan.”

4. Penjagaan keturunan (*hifdz nasl*)

- a. Apakah anggota keluarga melakukan pemilihan calon pasangan, memilih calon pasangan yang beriman?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Saya dulu menikah karena dikenalkan oleh kyai saya mbak, kebetulan kami sama sama sekolah dipondok pesantren yang sama, saya setuju saja karena sudah pasti calon dari kyai saya pasti seiman dengan saya.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Calon istri kan calon ibu untuk anak anak kita mbak, jadi ya harus dipilih tidak hanya seiman saja tetapi kepribadian dan kecerdasan juga harus diperhitungkan. Tetapi yang paling penting ya seiman itu mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Saya itu dulu menikah karena dijodohkan mbak, kata ibu sih kalau dijodohkan itu pasti sudah jelas agamanya, nasabnya dan hartanya. Dan orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak nya ya mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Mencari calon pasangan yang seiman tu penting sekali mbak, karena akan memulai rumah tangga yang sangat panjang maka dengan seiman akan memudahkan kami untuk saling memahami dan mengerti posisi masing masing.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Mencari pasangan yang seiman itu sangat penting mbak, biar untuk kedepannya kita tidak dihadapkan oleh banyak perbedaan yang terlalu besar.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Saya itu dulu menikah karena dijodohkan oleh bapak saya mbak, saya nurut saja karena saya yakin pasti bapak saya mencarikan yang seiman, sekufu dan nasabnya juga jelas.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Saya dulu kurang memikirkan tentang syarat calon pasangan mbak, yang penting bagi saya dia bagus secara kepribadian ya sudah saya nikahi.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Saya dengan bapak itu menikah karena dijodohkan mbak, bapak itu anak teman orang tua saya, ya jelas kami sudah tau tentang bagaimana agamanya, kepribadiannya dll.”



b. Berapa jumlah anak dalam keluarga? Apakah sudah mengikuti KB?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Saya memiliki 4 anak mbak, 3 perempuan dan 1 laki laki. Dari dulu saya ingin memiliki banyak anak, sebagai umat nabi Muhammad saw saya memiliki kewajiban untuk memperbanyak keturunan agar umat islam tidak akan punah. Alhamdulillah saya mampu mencukupi kebutuhan ke empat anak saya tanpa kekurangan sedikitpun.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan dan sudah menikah semua, alhamdulillah sebelum menikah mereka memperoleh pendidikan dan tercukupi semua kebutuhannya mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Anak saya dua mbak, sekolah kelas 5 SD dan masih balita. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan saya bisa memberikan yang terbaik Gimana mau nambah anak mbak ? dua saja sudah sering merepotkan orang tua, kan saya sering keluar kota, jadi dalam sehari hari mereka lebih sering dengan ibu saya.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Anak saya cuma 1 mbak dan sudah SMP, satu itu saja saya lama dapatnya dan harus berobat kemana mana. Kami tidak tahu masalahnya apa kok sampai lama tidak punya anak, akhirnya sampai sekarang pun kami memprogram untuk punya anak tetapi belum tekabul.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Saya memiliki dua anak mbak kebetulan masih kecil kecil usia 3 tahun dengan usia 8 bulan. Dua saja mbak yang penting tercukupi semua kebutuhannya dan menjadi anak anak yang berkualitas.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Anak saya dua mbak laki laki dan perempuan, Saya memilih mengikuti program pemerintah agar membatasi jumlah anak disamping karena saya adalah seorang PNS TNI AD saya berkeinginan memiliki anak anak yang berkualitas dan saya ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya yang penting masa depannya terjamin.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Saya memiliki 2 anak mbak, memang sengaja ingin memiliki dua anak saja karena kebutuhan hidup semakin lama semakin mahal, jadi dua saja yang penting tercukupi kebutuhannya. Dua anak saja mbak, dulu itu kan



saya dan istri sibuk ditoko prancangan, karena toko sangat ramai jadi kami lebih banyak menghabiskan waktu ditoko. Anak anak dirumah bersama asisten rumah tangga, kami baru bisa bersama mereka kalau waktu istirahat siang dan malam pas waktu toko tutup.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Saya memiliki dua orang anak mbak semuanya perempuan, cukup dua saja yang penting mereka bisa sekolah sampai tinggi biar mendapatkan pekerjaan yang mapan dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada orang tunya. Alhamdulillah mereka sekarang sudah bisa mandiri dan membantu orang tuanya sedikit sedikit.”

c. Apakah orang tua membatasi usia pernikahan untuk anak anak nya?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“anak anak saya semua masih sekolah mbak, tetapi kalau nanti mereka dewasa saya juga tidak akan membatasi usia pernikahan mereka. Hal itu mutlak urusan mereka, kami sebagai orang tua hanya mengingatkan.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Masalah pernikahannya saya juga tidak pernah membatasi usianya, apa lagi mencari jodoh untuknya.

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Anak anak saya masih sekolah mbak, masih kecil. Dan sepertinya saya bukan tipe orang tua yang membatasi usia pernikahan bagi mereka.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Anak saya masih sekolah, masih jauh sama pernikahan mbak. tetapi kalau nanti dia sudah dewasa saya tidak akan membatasi usia pernikahan, mungkin hanya mengingatkan saja kepada mereka mbak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Saya bukan tipe orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak anak saya, lagian mereka saya masih balita mbak, masih jauh sama urusan pernikahan.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Mengenai usia pernikahan saya tidak membatasi yang penting bagi saya mereka harus menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu dan mencari jodoh yang seiman.

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Semuanya belum menikah mbak dan masih membantu saya diwarung ini, urusan menikah saya tidak pernah memaksa dan membatasi usia mereka mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Masalah pernikahan saya tidak pernah memaksa nya mbak ya kadang kadang sekali sekali saya ingatkan kalau mereka sudah waktunya untuk menikah karena usia juga tidak muda lagi, tapi rupanya mereka masih senang menikmati pekerjaannya.”

d. Apakah memilih calon pasangan untuk anak yang belum menikah menjadi penting dalam keluarga?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Sebagai orang tua kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak anak mbak tetapi tetap memakai cara yang saling menghargai pendapat masing masing. Yang penting kami sudah memberikan nasehat dalam memilih pasangan, saya kira itu sudah cukup mbak.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kami bukan tipe orang tua yang memaksakan kehendak kepada anak anaknya dan mencari jodoh untuknya maka semua saya serahkan mereka karena mereka yang menjalani.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Saya ini kan sudah mengalami dijodohkan mbak, jadi saya tidak mau anak saya mengalaminya, kecuali kalau anaknya yang minta untuk dijodohkan.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Tidak mbak, bukan zamannya mbak kalau orang tua harus mencari jodoh untuk anak nya. Biarkan mereka cari sendiri tapi tetap dipantau saja mbak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Anak saya masih kecil kecil mbak, tetapi kalau mereka sudah dewasa kelak. Saya tidak akan memilihkan jodoh untuk mereka, biar mereka mencari sendiri saja mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Saya dan istri tidak pernah menjodohkan anak anak mbak, Kecuali kalau diminta untuk mencari jodoh ya baru saya carikan, tapi mereka harus ingat konsekuensi yang harus diterima.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Masalah jodoh untuk anak anak, kami tidak pernah memaksakan mbak karena menikah merupakan proses hidup yang panjang jadi biar mereka yang memilih calonnya sendiri.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Walaupun mereka belum menikah, kami tidak pernah mencari jodoh untuknya mbak, kan bukan jaman siti nurbaya lagi. Jadi biar cari sendiri saja yang penting tetap menjaga komunikasi saja biar tidak salah pilih.”

5. Penjagaan harta (*hifdz mall*)

a. Berapa jumlah anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari hari?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Di rumah kami yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya cuma saya mbak, saya kerja di KSP Bina Mandiri kota batu sedangkan istri saya fokus untuk mengurus anak anak dirumah dan mengurus warung dan guest house mbak.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Dulu sebelum anak anak menikah yang bekerja dirumah ya cuma saya mbak, saya kerja sebagai penyuplai bahan makanan dikawal pelni sedangkan istri mengurus anak anak dan mengurus guest house.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Saya dan suami semua bekerja mbak, saya kerja di penyuplai makanan dikawal pelni sedangkan suami kerja dibengkel mobil. Karena selain untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga untuk membayar hutang mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Suami dan saya sama sama bekerja mbak, saya yang jualan buah dipasar sedangkan suami mengantar pesanan buah kadang dihotel atau dibalai kota. Ya harus saling bantu biar kebutuhan rumah dapat terpenuhi, terutama kebutuhan sekolah anak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Yang bekerja saya mbak dan dibantu para pegawai yang membantu menjaga ruko konter hp kami, sedangkan istri biar fokus untuk mengurus anak karena anak-anak masih kecil.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Dulu yang bekerja Cuma saya mbak, sebagai TNI AD dan istri dirumah mengurus anak dan aktif dikegiatan ibu-ibu TNI.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Saya dari dulu bekerja sebagai wirausaha mbak, saya tidak pernah kerja sendirian karena selalu dibantu istri. Dulu punya toko kemudian tutup dan sekarang punya warung disini.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Dulu yang bekerja cuma bapak saja mbak, kerja di konveksi di batu sini, kemudian pensiun baru kita buka warung disini dan warungnya dijaga berdua, biar tidak memakai jasa pegawai.”

b. Apakah anggota keluarga mampu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Menabung ya ada mbak tetapi cuma sedikit karena uang kami, kami putar untuk investasi saja.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Saya itu lebih menyukai investasi di property mbak, dari pada menabung di bank.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Bisa sih menabung mbak, tapi cuma sedikit yang lainnya untuk membayar hutang mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Kalau menabung rutin belum bisa mbak, hanya kadang kadang nabung, karena kebutuhan masih banyak.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Menabung memang penting mbak, tetapi belum bisa menjadi prioritas bagi saya mbak. saya lebih memilih mengembangkan usaha saja.”



6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Kalau urusan menabung, tetap saya usahakan untuk menyisihkan tiap bulannya ya walaupun jumlahnya tidak banyak.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Untuk menabung selalu kami sisihkan setiap bulannya mbak, walaupun jumlahnya tidak banyak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Kalau menabung, saya dan bapak itu bukan menabung dibank tetapi dalam bentuk arisan arisan saja.”

c. Apakah anggota keluarga selalu menjauhi sikap curang (mencuri, menipu) untuk memperkaya diri?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“O tidak mbak, kami tidak pernah curang dalam bekerja. Semua yang kita peroleh ada pertanggung jawabannya mbak diakhirat kelak jadi lebih baik tetap berpegang teguh dengan ajaran Allah saja.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Kami tidak pernah curang mbak dalam mencari rejeki karena hal itu akan mengurangi keberkahan, malah saya selalu menjaga etika berdagang caranya kalau hari aktif kami hanya menjual yang cepat saji seperti nasi goreng, nas pecel dan roti bakar. Kalau hari libur baru kami lengkapi menunya biar tidak ada makanan basi mbak.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Berbuat curang itu hanya akan membuat susah orang mbak. walaupun saya pernah menjadi korban kecurangan tetapi saya tidak pernah sedikitpun untuk membalas berbuat curang kepada orang lain mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Saya dan suami itu bersikap jujur mbak kalau berjualan, kalau buahnya jelek ya saya bilang jelek kalau buahnya bagus ya saya bilang bagus, saya nggak pernah kok mencampur buah yang jelek dan bagus. Bukannya pedagang harus jujur ya mbak biar dipercaya sama pelanggan, dan alhamdulillah jadi berkah mbak. Oleh oleh juga seperti itu mbak, kalau sudah kadaluarsa ya saya sisihkan, akan saya



kembalikan kepada selesnya tapi biasanya sebelum kadaluarsa sama selesnya sudah diambil duluan untuk dijual ditempat lainnya.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Jangan sampai berbuat curang mbak, nanti rejekinya tidak berkah. Kasian anak anak juga memakan rejeki yang tidak halal.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Ngapain kok curang? cari yang berkah saja mbak. Saya selalu memberikan makanan yang bagus mbak (tidak busuk), makanya kami siasati kalau musim liburan kami sengaja masak sedikit sedikit tetapi macamnya banyak, tetapi kalau pada hari biasa kami Cuma masak bakso aja itu pun tidak terlalu banyak.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

Kami selalu menjaga etika mbak dan tidak curang caranya yaitu dengan membeli freezer es krim mbak. Kalau pas musim liburan kami masak banyak dan lengkap sedangkan kalau bukan musim liburan kami hanya masak sedikit dan jika ada sisa akan kami masukkan dalam freezer. Kualitas makanan selalu kami jaga mbak.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Namanya bekerja jangan sampai berbuat curang mbak, mau hasilnya sedikit atau banyak harus tetap bersyukur. Mending sedikit berkah dari pada banyak tetapi bikin hati tidak tenang.”

d. Apakah kepala keluarga selalu memberikan nafkah kepada keluarga?

1) Bapak Nur (*bukan nama asli*)

“Memberi nafkah ya wajib lah mbak, dosa jika tidak dilaksanakan.”

2) Bapak Ramli (*bukan nama asli*)

“Sebagai kepala keluarga ya wajib memberikan nafkah kepada anak dan istri.”

3) Ibu Erni (*bukan nama asli*)

“Walaupun saya ini bekerja tetapi alhamdulillah suami saya selalu memberikan nafkah untuk saya mbak.”

4) Ibu Hani (*bukan nama asli*)

“Kami ini kan kerja bareng mbak jadi ya pendapatan untuk kebutuhan bersama.”

5) Bapak Andi (*bukan nama asli*)

“Menafkahi keluarga kan hukumnya wajib mbak, apalagi istri saya tidak bekerja. Kalau anak dan istri bahagis pasti rejeki akan mengalir terus mbak.”

6) Bapak Adi (*bukan nama asli*)

“Wajib mbak menafkahi anak dan istri, doanya mereka akan membantu kita untuk mencari rejeki yang halal.”

7) Bapak Hari (*bukan nama asli*)

“Kami dari dulu kerja tim mbak, jadi ya semua pendapatan dia yang megang saya malah tidak tau menau.”

8) Ibu Diah (*bukan nama asli*)

“Bapak itu kalau bekerja, semua gajinya diserahkan kesaya mbak. saya yag mengatur masalah keuangan keluarga.”

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

### KESELURUHAN RUKO PEDAGANG DEPAN JATIMPARK 2





## JATIMPARK 2 YANG DIPENUHI OLEH PENGUNJUNG



## PEDAGANG YANG TIDAK DAPAT DIWAWANCARAI

1. Sebagai Distributor Gas Elpiji dan sebagai Kantor Marketing Perumahan



2. Sedang dalam Tahap Renovasi



3. Tutup Sangat Lama





## BUKTI WAWANCARA

1. Dengan Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Temas



2. Dengan Karyawan ibu Erni sebagai Perwakilan ibu Erni

